

Berita Jumat, 26 Juni

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi pada Jumat, 26 Juni 2026 memperlihatkan bahwa perekonomian global masih berada dalam fase yang penuh tantangan akibat kombinasi antara tingginya inflasi, kebijakan moneter yang masih ketat, ketidakpastian geopolitik, serta meningkatnya volatilitas pasar keuangan internasional. Meskipun konflik geopolitik di Timur Tengah mulai menunjukkan tanda-tanda mereda setelah adanya upaya perdamaian antara Amerika Serikat dan Iran, kondisi tersebut belum sepenuhnya mampu menghilangkan kekhawatiran pelaku pasar terhadap gangguan pasokan energi, stabilitas jalur perdagangan internasional, maupun prospek pertumbuhan ekonomi dunia. Pada saat yang sama, kenaikan inflasi di Amerika Serikat hingga mencapai 4,1 persen berdasarkan indikator Personal Consumption Expenditure (PCE) menunjukkan bahwa tekanan harga masih jauh dari target Federal Reserve. Di tengah kondisi tersebut, konsumsi masyarakat Amerika tetap tumbuh karena didukung oleh pasar tenaga kerja yang relatif kuat, peningkatan pendapatan, serta kenaikan nilai aset rumah tangga. Namun, tingginya inflasi menyebabkan masyarakat mulai mengurangi tabungan dan meningkatkan penggunaan kredit untuk mempertahankan daya beli. Kondisi ini memperkuat keyakinan pasar bahwa The Fed masih akan mempertahankan kebijakan suku bunga tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga penguatan dolar Amerika Serikat diperkirakan masih akan terus berlanjut dan menjadi faktor utama yang membentuk arah perekonomian global pada semester II tahun 2026.

Sejalan dengan kondisi tersebut, negara-negara lain juga menghadapi tantangan yang tidak kalah besar dalam menjaga stabilitas ekonominya. Jepang misalnya, mulai mengalami peningkatan inflasi yang tercermin dari naiknya inflasi Tokyo sebagai indikator awal inflasi nasional. Perkembangan tersebut semakin memperbesar peluang Bank of Japan untuk kembali menaikkan suku bunga setelah sekian lama mempertahankan kebijakan moneter yang sangat longgar. Akan tetapi, pelemahan nilai tukar yen hingga mendekati posisi terendah sejak tahun 1986 menunjukkan bahwa tekanan dari kuatnya dolar Amerika Serikat masih jauh lebih dominan dibandingkan dampak kebijakan domestik Jepang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa hampir seluruh bank sentral dunia saat ini menghadapi dilema yang sama, yaitu menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi, stabilitas nilai tukar, serta upaya mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang mulai melambat. Oleh karena itu, arah kebijakan moneter global diperkirakan masih akan sangat bergantung pada perkembangan inflasi, harga energi, kondisi geopolitik, dan respons masing-masing negara terhadap dinamika ekonomi internasional.

Dampak dari kondisi global tersebut kemudian tercermin pada pergerakan pasar keuangan internasional, khususnya di kawasan Asia. Penguatan dolar Amerika Serikat menyebabkan sebagian besar mata uang Asia mengalami tekanan depresiasi, termasuk rupiah, baht Thailand, won Korea Selatan, dolar Taiwan, dan dolar Singapura. Sebaliknya, ringgit Malaysia mampu mencatatkan penguatan karena didukung oleh lonjakan Foreign Direct Investment (FDI) yang meningkat lebih dari 40 persen, terutama pada sektor jasa keuangan, teknologi informasi, manufaktur, serta industri elektronik yang telah menjadi bagian penting dari rantai pasok global. Selain itu, yuan Tiongkok juga menunjukkan stabilitas yang relatif lebih baik dibandingkan mata uang Asia lainnya. Perbedaan kinerja tersebut menunjukkan bahwa ketahanan suatu negara dalam menghadapi tekanan global tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan fundamental ekonomi domestik, iklim investasi, kualitas tata kelola, serta kemampuan pemerintah dalam menjaga kepercayaan investor.

Tekanan global tersebut kemudian memberikan dampak yang cukup nyata terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Nilai tukar rupiah kembali mengalami pelemahan hingga mendekati Rp18.000 per dolar Amerika Serikat dan menjadi mata uang dengan depresiasi terdalam di kawasan Asia pada hari tersebut sekaligus menjadi salah satu mata uang dengan pelemahan terbesar sepanjang tahun 2026. Pelemahan rupiah tidak hanya dipengaruhi oleh menguatnya dolar Amerika Serikat akibat ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai sentimen domestik seperti

pembahasan perubahan regulasi pada Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK), penurunan peringkat daya saing Indonesia menurut IMD World Competitiveness Ranking 2026, serta persepsi pasar terhadap kualitas tata kelola dan infrastruktur nasional. Meskipun demikian, kondisi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan lemahnya fundamental ekonomi Indonesia karena beberapa indikator ekonomi masih menunjukkan ketahanan yang cukup baik dan aktivitas ekonomi nasional masih terus berjalan secara positif.

Dalam menghadapi tekanan eksternal tersebut, pemerintah Indonesia terus berupaya menjaga stabilitas ekonomi melalui berbagai kebijakan strategis yang tidak hanya berorientasi pada jangka pendek tetapi juga diarahkan untuk memperkuat fondasi ekonomi nasional dalam jangka panjang. Salah satu langkah yang ditempuh adalah mengembalikan serta menambah penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) di Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) hingga mencapai sekitar Rp400 triliun guna menjaga likuiditas perbankan. Pemerintah berharap langkah tersebut mampu meningkatkan kapasitas penyaluran kredit, menjaga keberlangsungan pembiayaan sektor riil, mendorong pertumbuhan investasi, menurunkan biaya dana, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, sejumlah ekonom mengingatkan bahwa kebijakan tersebut juga memiliki konsekuensi berupa berkurangnya fleksibilitas Bank Indonesia dalam mengelola likuiditas nasional serta berpotensi menimbulkan persepsi yang kurang konsisten di mata pelaku pasar apabila koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter tidak dilakukan secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan kebijakan tersebut sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara pemerintah, Bank Indonesia, OJK, serta sektor perbankan nasional.

Selain menjaga stabilitas sektor keuangan, pemerintah juga terus memperkuat strategi pembiayaan pembangunan melalui diversifikasi sumber pendanaan. Tingginya minat investor institusi besar asal Tiongkok terhadap penerbitan Panda Bond menunjukkan bahwa kepercayaan investor internasional terhadap prospek ekonomi Indonesia masih sangat tinggi. Bahkan, pemerintah memutuskan untuk menunda penerbitan Panda Bond hingga akhir Juli 2026 agar lebih banyak investor dapat berpartisipasi sehingga nilai penghimpunan dana dapat menjadi lebih besar dari rencana awal. Penerbitan Panda Bond tidak hanya bertujuan memperoleh pembiayaan baru, tetapi juga menjadi bagian dari strategi mengurangi ketergantungan terhadap dolar Amerika Serikat melalui penggunaan mata uang yuan dan skema Local Currency Transaction (LCT). Jika implementasi LCT berjalan optimal, Indonesia tidak hanya memperoleh sumber pembiayaan yang lebih beragam, tetapi juga dapat memperkuat cadangan devisa, meningkatkan stabilitas nilai tukar rupiah, serta memperluas hubungan keuangan dengan negara mitra strategis.

Pada saat yang sama, pemerintah juga melakukan pembenahan struktural melalui pembentukan PT Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI) sebagai BUMN yang bertugas mengawasi perdagangan komoditas strategis nasional. Pembentukan DSI dilatarbelakangi oleh besarnya potensi kehilangan penerimaan negara akibat praktik transfer pricing, under invoicing, dan pelarian devisa hasil ekspor yang selama puluhan tahun diperkirakan mencapai ratusan miliar dolar Amerika Serikat. Melalui DSI, pemerintah ingin memastikan bahwa seluruh transaksi ekspor komoditas strategis berlangsung secara transparan, harga ekspor lebih optimal, penerimaan negara meningkat, serta devisa hasil ekspor dapat kembali memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembangunan nasional. Pemerintah juga menegaskan bahwa pembentukan DSI tidak dimaksudkan untuk menciptakan monopoli perdagangan, melainkan memperkuat pengawasan, meningkatkan kepatuhan, menjaga stabilitas ekosistem usaha, dan memberikan kepastian bagi pelaku industri sehingga reformasi tata kelola perdagangan dapat berjalan tanpa mengganggu aktivitas bisnis yang telah berlangsung selama ini.

Selain berbagai kebijakan nasional tersebut, pemerintah bersama DPR juga mulai mempersiapkan arah kebijakan fiskal tahun 2027, khususnya terkait besaran Transfer ke Daerah (TKD). Meskipun besaran anggaran belum diputuskan secara final karena masih menunggu pembahasan RAPBN 2027, DPR menegaskan bahwa pemerintah tetap berkomitmen menjaga ruang fiskal daerah

agar pembangunan pelayanan dasar, infrastruktur, serta penguatan ekonomi lokal tetap dapat berjalan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembangunan nasional tidak hanya berfokus pada stabilitas ekonomi makro, tetapi juga diarahkan untuk menjaga kesinambungan pembangunan di daerah melalui distribusi anggaran yang lebih adil, rasional, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat di seluruh Indonesia.

Di tingkat daerah, khususnya Jawa Tengah, perkembangan ekonomi justru menunjukkan kondisi yang sangat positif di tengah ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada Triwulan I 2026 mencapai 5,84 persen atau berada di atas rata-rata nasional sebesar 4,87 persen. Capaian tersebut didukung oleh hampir seluruh komponen pembentuk ekonomi, mulai dari konsumsi rumah tangga, investasi, sektor konstruksi, industri pengolahan, perdagangan, akomodasi dan makan minum, hingga ekspor yang tetap tumbuh positif meskipun perekonomian dunia sedang melambat. Investasi menjadi motor utama pertumbuhan melalui peningkatan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), sementara stabilitas inflasi, optimisme konsumen, dan intermediasi perbankan yang tetap sehat semakin memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Jawa Tengah berhasil membangun fondasi ekonomi yang semakin kuat sehingga mampu menjadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi nasional di tengah berbagai tantangan eksternal.

Keberhasilan Jawa Tengah tidak hanya tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga dari meningkatnya kepercayaan investor dan keberhasilan pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat. Minat investasi dari perusahaan India pada sektor pertanian dan energi surya menunjukkan bahwa Jawa Tengah semakin dipandang sebagai daerah dengan prospek investasi yang menjanjikan karena didukung oleh kemudahan perizinan, respons pemerintah daerah yang proaktif, serta potensi ekonomi yang besar. Di sisi lain, keberhasilan Desa Kranggan di Kabupaten Klaten menjadi bukti bahwa pembangunan tidak hanya diukur dari besarnya investasi, tetapi juga dari kemampuan mengembangkan potensi lokal melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi, dan BUMDes. Pengembangan Museum Besalen Koripan, pemberdayaan UMKM, Posyandu Jiwa, pelayanan publik terpadu, hingga berbagai program sosial menunjukkan bahwa pembangunan desa mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keseluruhan rangkaian berita menunjukkan adanya hubungan yang erat antara dinamika ekonomi global, respons kebijakan pemerintah Indonesia, dan keberhasilan pembangunan di Jawa Tengah. Di tengah tekanan inflasi global, penguatan dolar Amerika Serikat, serta ketidakpastian pasar keuangan internasional, Indonesia terus memperkuat ketahanan ekonominya melalui reformasi kebijakan fiskal, penguatan sektor keuangan, diversifikasi pembiayaan, optimalisasi penerimaan negara, serta peningkatan investasi. Sementara itu, Jawa Tengah berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat, iklim investasi yang kondusif, inovasi pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Ringkasan

- Kondisi perekonomian global masih dibayangi ketidakpastian yang cukup tinggi akibat tekanan inflasi yang belum sepenuhnya mereda, kebijakan moneter yang tetap ketat, serta dinamika geopolitik yang masih memengaruhi stabilitas pasar keuangan dunia. Meskipun konflik antara Amerika Serikat dan Iran mulai menunjukkan tanda-tanda mereda sehingga harga minyak dunia mengalami penurunan, risiko terhadap rantai pasok global, perdagangan internasional, dan inflasi masih menjadi perhatian utama pelaku pasar. Kondisi tersebut menyebabkan investor tetap berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan cenderung memilih aset yang dianggap lebih aman.
- Amerika Serikat masih menghadapi tekanan inflasi yang tinggi dengan inflasi Personal Consumption Expenditure (PCE) mencapai sekitar 4,1 persen atau berada jauh di atas target Federal Reserve. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga Amerika tetap mampu tumbuh karena

didukung oleh pasar tenaga kerja yang kuat, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta kenaikan nilai aset. Namun demikian, tingginya inflasi menyebabkan daya beli masyarakat mulai tertekan sehingga penggunaan tabungan dan kredit konsumsi meningkat. Kondisi tersebut semakin memperkuat ekspektasi bahwa Federal Reserve akan mempertahankan kebijakan suku bunga tinggi bahkan berpotensi kembali menaikkan suku bunga secara bertahap guna mengendalikan inflasi.

- Jepang juga menghadapi tekanan inflasi yang kembali meningkat sehingga memperbesar peluang Bank of Japan (BoJ) untuk melanjutkan normalisasi kebijakan moneter melalui kenaikan suku bunga secara bertahap. Namun demikian, pelemahan nilai tukar yen yang mendekati posisi terendah sejak tahun 1986 menunjukkan bahwa kuatnya dolar Amerika Serikat masih menjadi faktor dominan yang memengaruhi pergerakan mata uang global sehingga kebijakan domestik Jepang belum mampu sepenuhnya mengimbangi tekanan eksternal tersebut.
- Penguatan dolar Amerika Serikat akibat ekspektasi kebijakan moneter The Fed menyebabkan sebagian besar mata uang Asia mengalami tekanan depresiasi. Rupiah, baht Thailand, won Korea Selatan, dolar Taiwan, dan dolar Singapura mengalami pelemahan, sedangkan ringgit Malaysia justru menguat berkat lonjakan Foreign Direct Investment (FDI) yang mencapai lebih dari 40 persen. Sementara itu, yuan Tiongkok juga mampu mempertahankan stabilitas karena didukung oleh fundamental ekonomi yang relatif lebih kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa arus modal global masih lebih banyak mengalir menuju aset berbasis dolar AS sehingga volatilitas pasar keuangan diperkirakan masih akan berlanjut.
- Dampak dari kondisi ekonomi global sangat dirasakan oleh Indonesia, terutama melalui pelemahan nilai tukar rupiah yang menjadi mata uang dengan depresiasi terdalam di Asia pada perdagangan 26 Juni 2026 dan menjadi salah satu mata uang dengan pelemahan terbesar sepanjang tahun 2026. Pelemahan tersebut dipengaruhi oleh kuatnya dolar Amerika Serikat akibat tingginya inflasi AS dan ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed, serta diperburuk oleh sentimen domestik seperti penurunan daya saing Indonesia menurut IMD World Competitiveness Ranking 2026 dan kekhawatiran pelaku pasar terhadap sejumlah regulasi sektor keuangan. Meski demikian, fundamental ekonomi Indonesia masih dinilai cukup baik sehingga kepercayaan investor belum sepenuhnya menurun.
- Pemerintah terus melakukan berbagai langkah untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional melalui penguatan likuiditas perbankan. Salah satu kebijakan yang ditempuh adalah mengembalikan sekaligus menambah penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) di Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) hingga mencapai sekitar Rp400 triliun. Kebijakan tersebut diharapkan mampu menjaga likuiditas bank, meningkatkan penyaluran kredit kepada sektor riil, mendorong pertumbuhan investasi, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta membantu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Namun, sejumlah ekonom menilai kebijakan tersebut juga berpotensi mengurangi fleksibilitas Bank Indonesia dalam mengelola likuiditas nasional sehingga diperlukan koordinasi yang lebih erat antara kebijakan fiskal dan moneter.
- Selain menjaga stabilitas sektor perbankan, pemerintah juga memperkuat strategi pembiayaan pembangunan melalui penerbitan Panda Bond yang ditujukan kepada investor di Tiongkok. Tingginya minat investor menyebabkan jadwal penerbitan obligasi tersebut diundur hingga akhir Juli 2026 agar lebih banyak investor institusi besar dapat berpartisipasi. Langkah ini merupakan bagian dari strategi diversifikasi sumber pembiayaan negara sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap dolar Amerika Serikat melalui penggunaan mata uang yuan dan skema Local Currency Transaction (LCT), yang diharapkan mampu memperkuat cadangan devisa serta meningkatkan stabilitas nilai tukar rupiah.
- Pemerintah juga melakukan reformasi tata kelola perdagangan komoditas melalui pembentukan PT Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI). Badan ini dibentuk untuk mengawasi transaksi ekspor komoditas strategis, mencegah praktik transfer pricing, under invoicing, serta kebocoran

devisa hasil ekspor yang selama bertahun-tahun menyebabkan hilangnya potensi penerimaan negara dalam jumlah sangat besar. Pemerintah menegaskan bahwa DSI bukan bertujuan memonopoli perdagangan, melainkan meningkatkan transparansi, kepatuhan, optimalisasi harga ekspor, serta memperkuat penerimaan negara tanpa mengganggu aktivitas usaha yang telah berjalan.

- Dalam bidang kebijakan fiskal, pembahasan mengenai Transfer ke Daerah (TKD) Tahun Anggaran 2027 masih berlangsung dalam proses penyusunan RAPBN. DPR menegaskan bahwa besaran anggaran belum diputuskan secara final, namun pemerintah tetap berkomitmen menjaga ruang fiskal daerah agar pembangunan pelayanan publik, infrastruktur, serta penguatan ekonomi lokal tetap memperoleh dukungan yang memadai. Dengan demikian, arah kebijakan fiskal nasional tetap diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi makro dan pemerataan pembangunan di seluruh daerah.
- Perekonomian Jawa Tengah menunjukkan kinerja yang sangat positif pada Triwulan I 2026 dengan pertumbuhan sebesar 5,84 persen atau lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,87 persen. Capaian tersebut didukung oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga, tingginya realisasi investasi, pertumbuhan sektor konstruksi, industri pengolahan, perdagangan, akomodasi dan makan minum, serta kinerja ekspor yang tetap kuat meskipun kondisi ekonomi global masih melambat. Stabilitas inflasi yang tetap terjaga, optimisme konsumen, serta intermediasi perbankan yang sehat semakin memperkuat daya tahan ekonomi Jawa Tengah sebagai salah satu motor pertumbuhan ekonomi nasional.
- Meningkatnya kepercayaan investor terhadap Jawa Tengah juga terlihat dari rencana investasi perusahaan asal India, J.K. Enterprises, yang berencana mengembangkan usaha di sektor produk pertanian dan energi surya. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dinilai sangat proaktif dalam memberikan pendampingan, kemudahan perizinan, dan dukungan terhadap investor sehingga mampu meningkatkan daya tarik investasi daerah. Investasi tersebut diharapkan dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan energi terbarukan, serta memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.
- Selain keberhasilan di bidang ekonomi, Jawa Tengah juga menunjukkan kemajuan dalam pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui keberhasilan Desa Kranggan di Kabupaten Klaten. Desa tersebut berhasil mengembangkan potensi lokal melalui kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, perguruan tinggi, dan BUMDes sehingga mampu meningkatkan sektor ekonomi, pariwisata, pelestarian budaya, pelayanan kesehatan jiwa, hingga pemberdayaan UMKM. Keberhasilan ini menjadikan Desa Kranggan sebagai model Program Desa Dampingan yang akan direplikasi di berbagai wilayah Jawa Tengah untuk mempercepat pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan.
- Pendampingan yang dilakukan bersama Universitas Sebelas Maret (UNS) berhasil melahirkan Museum Besalen Koripan sebagai museum metalurgi pertama yang dikelola pemerintah desa, meningkatkan jumlah kunjungan wisata, serta mendorong kenaikan pendapatan masyarakat dan penjualan produk UMKM secara signifikan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga memperkuat pembangunan desa melalui berbagai layanan publik seperti administrasi kependudukan, sertifikasi halal, layanan UMKM, bantuan sosial, bantuan bagi penyandang disabilitas, serta pengembangan ekonomi lokal. Langkah tersebut menunjukkan bahwa pembangunan desa di Jawa Tengah tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi masyarakat, dan pemerataan kesejahteraan.
- Secara keseluruhan, rangkaian berita menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara dinamika ekonomi global, respons kebijakan pemerintah Indonesia, dan perkembangan ekonomi Jawa Tengah. Ketidakpastian global akibat inflasi tinggi, kebijakan moneter ketat, serta penguatan dolar Amerika Serikat memberikan tekanan terhadap nilai tukar dan pasar keuangan Indonesia. Namun demikian, pemerintah terus memperkuat stabilitas ekonomi

melalui penguatan likuiditas perbankan, diversifikasi pembiayaan, reformasi tata kelola ekspor, dan penyusunan kebijakan fiskal yang mendukung pembangunan daerah. Di sisi lain, Jawa Tengah mampu menunjukkan ketahanan ekonomi yang kuat melalui pertumbuhan investasi, peningkatan ekspor, pengembangan potensi desa, serta pemberdayaan masyarakat sehingga semakin memperkuat perannya sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional.

Implikasi

- Meningkatnya inflasi di Amerika Serikat serta kecenderungan Federal Reserve untuk tetap mempertahankan kebijakan moneter yang ketat akan memperpanjang periode suku bunga tinggi di tingkat global. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya biaya pendanaan internasional, berkurangnya likuiditas global, serta mendorong investor mengalihkan portofolionya ke aset-aset berbasis dolar Amerika Serikat yang dianggap lebih aman. Akibatnya, negara-negara berkembang akan menghadapi tekanan yang lebih besar dalam menjaga stabilitas nilai tukar, menarik investasi asing, serta mempertahankan momentum pertumbuhan ekonominya.
- Penguatan dolar Amerika Serikat sebagai dampak dari tingginya inflasi dan ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed akan menyebabkan volatilitas nilai tukar berbagai mata uang dunia masih berlanjut. Kondisi tersebut meningkatkan risiko imported inflation di banyak negara karena biaya impor barang, energi, dan bahan baku menjadi lebih mahal, sehingga pemerintah di berbagai negara perlu memperkuat koordinasi kebijakan fiskal dan moneter agar tekanan inflasi tidak semakin membebani aktivitas ekonomi domestik.
- Kenaikan inflasi di Jepang dan peluang Bank of Japan untuk kembali menaikkan suku bunga menunjukkan bahwa negara-negara maju mulai memasuki fase normalisasi kebijakan moneter secara lebih luas. Implikasinya, pasar keuangan global diperkirakan akan tetap bergerak fluktuatif karena investor akan terus menyesuaikan strategi investasinya terhadap perubahan arah kebijakan bank-bank sentral utama dunia. Hal tersebut juga meningkatkan ketidakpastian terhadap prospek pertumbuhan ekonomi global dalam jangka pendek.
- Perbedaan kinerja mata uang di kawasan Asia memperlihatkan bahwa negara yang memiliki fundamental ekonomi kuat, iklim investasi yang kondusif, serta sektor ekspor dan manufaktur yang kompetitif akan lebih mampu bertahan menghadapi tekanan eksternal. Sebaliknya, negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan eksternal dan aliran modal asing akan menghadapi risiko pelemahan nilai tukar yang lebih besar apabila ketidakpastian global terus berlanjut.
- Pelemahan nilai tukar rupiah yang menjadi salah satu mata uang dengan depresiasi terbesar di Asia menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global, khususnya kebijakan moneter Amerika Serikat. Implikasinya, biaya impor, pembayaran utang luar negeri, serta kebutuhan devisa berpotensi meningkat sehingga pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus menjaga stabilitas nilai tukar, memperkuat cadangan devisa, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap fundamental ekonomi nasional.
- Penempatan kembali dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) pada Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) akan memberikan tambahan likuiditas yang dapat meningkatkan kapasitas perbankan dalam menyalurkan kredit kepada dunia usaha. Apabila penyaluran kredit berjalan efektif, maka investasi, konsumsi, dan aktivitas ekonomi nasional berpotensi meningkat sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, kebijakan tersebut juga dapat mengurangi fleksibilitas Bank Indonesia dalam mengelola likuiditas nasional sehingga diperlukan koordinasi yang lebih kuat agar tidak menimbulkan persepsi negatif maupun ketidakpastian di pasar keuangan.
- Tingginya minat investor Tiongkok terhadap penerbitan Panda Bond menunjukkan bahwa kepercayaan investor internasional terhadap prospek ekonomi Indonesia masih cukup tinggi.

Implikasinya, Indonesia memiliki peluang untuk memperluas sumber pembiayaan pembangunan, mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis dolar Amerika Serikat, memperkuat kerja sama keuangan internasional, serta meningkatkan stabilitas nilai tukar melalui pemanfaatan skema Local Currency Transaction (LCT). Langkah tersebut juga dapat memperkuat ketahanan sektor keuangan nasional terhadap gejolak ekonomi global di masa mendatang.

- Pembentukan PT Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI) berpotensi meningkatkan penerimaan negara melalui pengawasan perdagangan komoditas strategis yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan berkurangnya praktik transfer pricing, under invoicing, serta kebocoran devisa hasil ekspor, penerimaan negara diperkirakan akan meningkat sehingga ruang fiskal pemerintah menjadi lebih kuat untuk membiayai pembangunan nasional. Selain itu, kebijakan ini juga dapat memperbaiki tata kelola perdagangan komoditas Indonesia dan meningkatkan kredibilitas sistem ekspor nasional di mata investor maupun mitra dagang internasional.
- Pembahasan Transfer ke Daerah (TKD) Tahun Anggaran 2027 menunjukkan bahwa pemerintah masih berupaya menjaga keseimbangan antara stabilitas fiskal nasional dan kebutuhan pembangunan daerah. Implikasinya, pemerintah daerah diharapkan tetap mampu menjalankan pembangunan pelayanan dasar, infrastruktur, serta program penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan apabila alokasi anggaran nantinya disusun secara adil, proporsional, dan sesuai kebutuhan masing-masing daerah.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang melampaui rata-rata nasional menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki ketahanan ekonomi yang kuat di tengah perlambatan ekonomi global. Implikasinya, Jawa Tengah berpotensi menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan investasi, konsumsi masyarakat, ekspor, dan aktivitas industri sehingga mampu memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan.
- Tingginya realisasi investasi dan meningkatnya minat investor asing, termasuk dari India pada sektor pertanian dan energi surya, menunjukkan bahwa iklim investasi Jawa Tengah semakin kompetitif. Implikasi dari kondisi tersebut adalah terbukanya peluang penciptaan lapangan kerja baru, meningkatnya transfer teknologi, berkembangnya sektor industri dan energi terbarukan, serta meningkatnya daya saing ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat memperkuat kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.
- Kinerja ekspor yang tetap tumbuh positif di tengah perlambatan ekonomi dunia menunjukkan bahwa produk-produk Jawa Tengah masih memiliki daya saing yang baik di pasar internasional. Implikasinya, pemerintah daerah perlu terus memperluas akses pasar ekspor, meningkatkan kualitas produk industri dan UMKM, serta memperkuat digitalisasi perdagangan agar pertumbuhan ekspor dapat terus dipertahankan dan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi daerah pada masa mendatang.
- Keberhasilan Desa Kranggan sebagai model pembangunan berbasis kolaborasi menunjukkan bahwa pembangunan desa yang mengintegrasikan pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi, dan BUMDes mampu menciptakan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan. Implikasinya, model pembangunan tersebut dapat direplikasi pada desa-desa lain di Jawa Tengah sehingga mampu mempercepat pengembangan potensi lokal, meningkatkan kemandirian desa, memperluas kesempatan usaha, memperkuat UMKM, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah.
- Pengembangan Museum Besalen Koripan, pemberdayaan pelaku UMKM, penyediaan layanan administrasi publik, sertifikasi halal, bantuan sosial, serta dukungan bagi penyandang disabilitas menunjukkan bahwa pembangunan di Jawa Tengah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, budaya, pendidikan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Implikasinya, pembangunan yang lebih inklusif tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, memperkuat

identitas budaya daerah, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berdaya saing tinggi.

- Secara keseluruhan rangkaian berita menunjukkan bahwa dinamika ekonomi global yang dipengaruhi oleh inflasi tinggi, kebijakan suku bunga ketat, dan penguatan dolar Amerika Serikat akan terus memberikan tekanan terhadap negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk memperkuat koordinasi kebijakan fiskal dan moneter, menjaga stabilitas sektor keuangan, memperluas sumber pembiayaan, meningkatkan tata kelola ekspor, serta memperkuat iklim investasi. Di tingkat daerah, Jawa Tengah memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat, investasi yang meningkat, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan desa yang inovatif dapat menjadi fondasi penting dalam menjaga ketahanan ekonomi daerah sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi global di masa depan.

Berita Sabtu, 27 Juni

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi global pada periode ini masih dibayangi oleh tingginya ketidakpastian geopolitik, perlambatan aktivitas ekonomi di sejumlah negara besar, serta meningkatnya rivalitas perdagangan dan teknologi antara Amerika Serikat dan China. Di China, meskipun laba industri pada Mei 2026 masih mampu tumbuh dalam kisaran dua digit, laju pertumbuhannya mulai melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi China belum berlangsung secara merata karena masih bergantung pada kekuatan sektor manufaktur dan ekspor, sementara permintaan domestik tetap lemah akibat krisis sektor properti yang berkepanjangan serta berbagai persoalan struktural. Di sisi lain, kesenjangan kinerja antar sektor semakin terlihat, di mana industri berbasis teknologi seperti komputer, komunikasi, dan perangkat elektronik memperoleh pertumbuhan laba yang sangat tinggi berkat meningkatnya investasi global di bidang kecerdasan buatan (AI), sedangkan industri otomotif justru mengalami penurunan laba akibat tingginya persaingan dan tekanan pasar. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah China masih perlu memberikan stimulus yang lebih terarah untuk menjaga profitabilitas industri dan mempertahankan stabilitas pertumbuhan ekonominya di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

Pada saat yang sama, hubungan ekonomi antara Amerika Serikat dan China kembali mengalami peningkatan tensi setelah pemerintah Amerika Serikat melalui Federal Communications Commission (FCC) memperluas larangan impor berbagai perangkat teknologi buatan China dengan alasan keamanan nasional. Kebijakan tersebut memperluas pembatasan yang sebelumnya hanya berlaku bagi produk-produk baru sehingga kini juga mencakup model lama yang digunakan pada sektor-sektor strategis seperti komunikasi publik, fasilitas pemerintah, dan infrastruktur penting. Langkah tersebut semakin mempertegas berlanjutnya perang teknologi antara kedua negara yang berpotensi mengganggu rantai pasok global, meningkatkan biaya perdagangan internasional, serta mendorong negara-negara lain untuk melakukan diversifikasi sumber teknologi dan investasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ketidakpastian geopolitik masih menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi dunia, investasi global, serta perkembangan industri teknologi internasional.

Di tingkat nasional, pemerintah Indonesia terus memperkuat fondasi pembangunan ekonomi melalui berbagai kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas data, pengembangan ekonomi kreatif, penguatan koperasi, stabilisasi harga pangan, dan pemberdayaan sektor usaha masyarakat. Pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 diposisikan sebagai instrumen strategis untuk memperoleh gambaran kondisi riil perekonomian nasional maupun daerah sehingga dapat menjadi dasar penyusunan

kebijakan pembangunan, investasi, serta pengembangan dunia usaha yang lebih tepat sasaran. Keberhasilan sensus ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat sehingga pemerintah memiliki landasan yang kuat dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan bagi seluruh wilayah Indonesia.

Selain memperkuat basis data ekonomi, pemerintah juga terus mendorong transformasi ekonomi melalui pengembangan ekonomi kreatif yang mengedepankan konsep ekonomi restoratif. Pendekatan tersebut tidak hanya menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada upaya memulihkan lingkungan, menjaga kelestarian budaya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi, kreativitas, dan kolaborasi lintas sektor. Pemerintah menilai bahwa keunggulan Indonesia terletak pada kekayaan budaya, sejarah, dan kreativitas masyarakat yang dapat menjadi nilai tambah dalam meningkatkan daya saing ekonomi nasional sekaligus menciptakan pembangunan yang lebih berkelanjutan. Sejalan dengan itu, penyelenggaraan berbagai event olahraga bertaraf internasional juga dipandang mampu menjadi penggerak ekonomi kreatif karena melibatkan berbagai subsektor seperti penyelenggaraan acara, desain, fotografi, videografi, kuliner, fesyen, kriya, hingga promosi destinasi wisata yang memberikan efek berganda terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam upaya memperkuat ekonomi kerakyatan, pemerintah juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan koperasi, khususnya koperasi pondok pesantren, sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dukungan pembiayaan melalui LPDB, pembangunan ekosistem pemasaran melalui koperasi sekunder, serta integrasi dengan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih diharapkan mampu memperluas akses pasar bagi produk-produk pesantren sekaligus memperkuat ekonomi berbasis komunitas. Meskipun jumlah koperasi pondok pesantren yang berkembang masih relatif terbatas, pemerintah bersama berbagai pemangku kepentingan berkomitmen memperkuat tata kelola, pembinaan, dan kolaborasi agar koperasi dapat menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Sementara itu, kondisi harga pangan nasional menunjukkan pergerakan yang relatif terkendali meskipun masih terdapat beberapa komoditas strategis yang memiliki harga cukup tinggi, terutama cabai rawit merah. Sebagian besar komoditas hortikultura mengalami penurunan harga, sedangkan harga beras, gula, minyak goreng, dan beberapa bahan pokok lainnya cenderung stabil. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pasokan pangan nasional secara umum masih mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, walaupun pemerintah tetap perlu melakukan pengawasan terhadap distribusi dan stabilisasi harga agar inflasi pangan tetap terjaga serta daya beli masyarakat tidak mengalami penurunan.

Di tingkat daerah, khususnya Provinsi Jawa Tengah, pemerintah daerah terus menunjukkan komitmen kuat dalam menjaga pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, promosi potensi daerah, penguatan UMKM, serta pemberdayaan ekonomi desa. Penyelenggaraan Jateng Fair 2026 dijadikan sebagai etalase pembangunan yang menampilkan berbagai capaian, inovasi, produk unggulan, serta kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, BUMD, perguruan tinggi, komunitas, dan pelaku UMKM. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memanfaatkan momentum tersebut untuk memperkuat daya tarik investasi sekaligus memperkenalkan berbagai potensi ekonomi daerah kepada masyarakat maupun investor. Keberhasilan Jawa Tengah mempertahankan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,89 persen, investasi mencapai sekitar Rp23 triliun pada triwulan pertama 2026, serta penyerapan sekitar 92 ribu tenaga kerja menunjukkan bahwa iklim investasi di daerah tersebut masih tetap kondusif meskipun ekonomi global sedang menghadapi berbagai tantangan.

Di sisi lain, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga berupaya memperkuat perekonomian desa melalui pengembangan ekosistem Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Pemerintah mendorong Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Koperasi Desa Merah Putih, dan berbagai usaha desa lainnya agar menjadi bagian utama dalam rantai pasok penyediaan bahan pangan bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Strategi tersebut tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan pangan program MBG, tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk pertanian, peternakan, dan perikanan desa sehingga

perputaran ekonomi berlangsung langsung di tingkat masyarakat. Dengan dukungan ribuan Koperasi Desa Merah Putih dan ribuan SPPG yang tersebar di Jawa Tengah, pemerintah optimistis program tersebut mampu memperkuat ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, sekaligus mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rangkaian perkembangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun ekonomi global masih dibayangi perlambatan pertumbuhan, konflik geopolitik, dan meningkatnya ketegangan perdagangan internasional, Indonesia tetap berupaya memperkuat ketahanan ekonominya melalui penguatan basis data, pengembangan ekonomi kreatif, pemberdayaan koperasi, stabilisasi harga pangan, serta pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Upaya tersebut kemudian diterjemahkan secara konkret di tingkat daerah, khususnya di Jawa Tengah, melalui peningkatan investasi, promosi potensi daerah, penguatan UMKM, serta pemberdayaan ekonomi desa. Dengan sinergi antara kebijakan nasional dan daerah tersebut, diharapkan ketahanan ekonomi Indonesia dapat terus terjaga sekaligus mampu menciptakan pertumbuhan yang lebih merata, berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi global yang masih penuh tantangan.

Ringkasan

- Laba industri China pada Mei 2026 masih mencatat pertumbuhan sebesar 21,1% (year-on-year), namun laju pertumbuhannya melambat dibandingkan April yang mencapai 24,7%. Secara kumulatif selama Januari–Mei 2026, laba industri meningkat 18,8%, sedikit lebih tinggi dibandingkan periode Januari–April sebesar 18,2%, sehingga menunjukkan bahwa sektor industri masih menjadi penopang utama perekonomian China meskipun momentum pertumbuhannya mulai melemah.
- Perlambatan tersebut menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi China masih belum merata, karena aktivitas ekonomi masih sangat bergantung pada sektor manufaktur dan ekspor, sementara permintaan domestik tetap lemah akibat krisis sektor properti yang berkepanjangan, lemahnya konsumsi masyarakat, serta berbagai ketidakseimbangan struktural yang masih membebani aktivitas ekonomi dalam negeri.
- Kinerja antar sektor industri di China memperlihatkan perbedaan yang cukup tajam. Industri komputer, komunikasi, dan peralatan elektronik mencatat lonjakan laba hingga 103,9% berkat meningkatnya investasi global pada teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), sedangkan industri otomotif justru mengalami penurunan laba sebesar 19,8% meskipun ekspor kendaraan masih tumbuh cukup kuat, yang menunjukkan masih tingginya tekanan persaingan di sektor tersebut.
- Para analis memperkirakan pemerintah China akan meningkatkan berbagai kebijakan stimulus yang lebih terarah untuk menjaga profitabilitas sektor industri, mempercepat konsolidasi perusahaan yang mengalami kelebihan kapasitas produksi, serta memperkuat daya tahan ekonomi domestik di tengah meningkatnya ketidakpastian global.
- Di sisi lain, Amerika Serikat kembali memperketat pembatasan terhadap produk teknologi asal China melalui keputusan Federal Communications Commission (FCC) yang memperluas larangan impor berbagai perangkat elektronik buatan China. Kebijakan baru tersebut tidak hanya berlaku bagi model-model baru, tetapi juga mencakup produk lama yang digunakan untuk sistem komunikasi publik, pengawasan infrastruktur penting, fasilitas pemerintah, serta kepentingan keamanan nasional Amerika Serikat.
- Kebijakan tersebut merupakan kelanjutan dari pembatasan yang telah diterapkan sejak 2022 terhadap berbagai perusahaan teknologi China seperti Huawei, ZTE, Hytera, Hikvision, dan Dahua. Sebelumnya FCC juga telah melarang impor drone dan router buatan China, sehingga langkah terbaru ini semakin memperlihatkan meningkatnya rivalitas teknologi antara Amerika

Serikat dan China yang berpotensi memperpanjang ketegangan perdagangan global serta mengganggu rantai pasok industri teknologi internasional.

- Pemerintah melalui Badan Pusat Statistik (BPS) menegaskan bahwa Sensus Ekonomi 2026 merupakan instrumen strategis untuk memperoleh gambaran kondisi riil perekonomian nasional maupun daerah. Data yang dihasilkan akan menjadi dasar penting dalam penyusunan kebijakan pembangunan, peningkatan investasi, pemberdayaan dunia usaha, serta perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran sehingga seluruh masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif memberikan data yang akurat.
- Pemerintah juga menekankan bahwa pembangunan ekonomi yang berkualitas harus didukung oleh data yang lengkap, valid, dan terpercaya, karena kualitas kebijakan pemerintah sangat bergantung pada kualitas data yang tersedia. Oleh karena itu, ribuan petugas sensus dipersiapkan untuk memastikan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 berjalan optimal di seluruh wilayah Indonesia.
- Dalam bidang ekonomi kreatif, pemerintah mendorong penerapan konsep ekonomi restoratif, yaitu model pembangunan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berupaya memulihkan lingkungan, melestarikan budaya, memperkuat ekosistem sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi, kolaborasi, dan kreativitas.
- Pemerintah memandang bahwa kekuatan utama ekonomi kreatif Indonesia terletak pada kekayaan budaya, sejarah, imajinasi, dan kreativitas masyarakat yang dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor menjadi faktor penting dalam memperkuat industri kreatif nasional.
- Selain itu, penyelenggaraan event olahraga internasional juga dipandang sebagai salah satu motor penggerak ekonomi kreatif karena mampu melibatkan berbagai subsektor ekonomi seperti penyelenggaraan acara, desain komunikasi visual, fotografi, videografi, produksi konten digital, fesyen, kuliner, kriya, hingga promosi destinasi wisata yang pada akhirnya memberikan dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat.
- Pemerintah melalui Kementerian Koperasi terus memperkuat pengembangan koperasi pondok pesantren (ponpes) sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan akses pembiayaan dari LPDB, penguatan tata kelola koperasi, pembangunan jaringan pemasaran melalui koperasi sekunder, serta integrasi dengan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih agar produk koperasi pesantren memiliki akses pasar yang lebih luas.
- Pemerintah juga menilai bahwa ekosistem koperasi yang kuat dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi pesantren yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan berbagai produk usaha sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- Dari sisi ketahanan pangan perkembangan harga komoditas nasional menunjukkan kondisi yang relatif stabil meskipun masih terdapat beberapa komoditas yang memiliki harga tinggi. Harga cabai mengalami penurunan, namun cabai rawit merah masih menjadi komoditas dengan harga tertinggi sekitar Rp69.750/kg. Sebagian besar komoditas hortikultura mengalami penurunan harga, sedangkan harga beras, gula, minyak goreng, dan beberapa kebutuhan pokok lainnya bergerak relatif stabil sehingga menunjukkan pasokan pangan nasional masih cukup terjaga.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah resmi membuka Jateng Fair 2026 sebagai rangkaian peringatan Hari Jadi ke-81 Provinsi Jawa Tengah. Ajang tersebut tidak hanya menjadi pameran pembangunan daerah, tetapi juga menjadi etalase berbagai potensi ekonomi, inovasi, investasi, produk UMKM, serta hasil kolaborasi antara pemerintah daerah, BUMD, BUMN, perguruan tinggi, komunitas, dan dunia usaha yang diharapkan mampu memperkuat daya saing daerah.

- Gubernur Ahmad Luthfi menegaskan bahwa Jateng Fair harus menjadi ikon pembangunan Jawa Tengah sekaligus sarana promosi investasi yang mampu menarik perhatian investor nasional maupun internasional. Seluruh pemerintah kabupaten dan kota diminta berpartisipasi aktif agar kegiatan tersebut semakin dikenal masyarakat dan mampu menjadi kebanggaan bersama bagi Provinsi Jawa Tengah.
- Di tengah ketidakpastian ekonomi global, Jawa Tengah berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,89%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Selain itu, realisasi investasi pada triwulan pertama 2026 telah mencapai sekitar Rp23 triliun dan mampu menyerap sekitar 92 ribu tenaga kerja, sehingga menunjukkan bahwa iklim investasi di Jawa Tengah masih tetap kondusif dan menarik bagi para investor.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga terus memperkuat ekonomi desa melalui pengembangan ekosistem Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam strategi tersebut, BUMDes, Koperasi Desa Merah Putih, koperasi desa, petani, peternak, dan nelayan diarahkan menjadi pemasok utama bahan pangan bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), sehingga manfaat ekonomi program tidak hanya dirasakan penerima bantuan, tetapi juga meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat desa.
- Pemerintah mendorong agar BUMDes dan Koperasi Desa tidak hanya berperan sebagai pemasok bahan pangan, tetapi juga mampu mengelola operasional SPPG sehingga seluruh rantai pasok mulai dari produksi hingga distribusi dapat dikelola langsung oleh masyarakat desa. Dengan lebih dari 8.500 Koperasi Desa Merah Putih, 4.382 SPPG, serta sekitar 9 juta penerima manfaat MBG di Jawa Tengah, program ini diharapkan mampu memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja baru, serta mempercepat pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
- Secara keseluruhan, rangkaian berita menunjukkan adanya keterkaitan antara dinamika ekonomi global, kebijakan pembangunan nasional, dan implementasi pembangunan daerah. Ketidakpastian ekonomi dunia akibat perlambatan ekonomi China dan meningkatnya ketegangan teknologi antara Amerika Serikat dan China menjadi tantangan eksternal bagi perekonomian. Sementara itu, Indonesia merespons melalui penguatan basis data ekonomi, pengembangan ekonomi kreatif, pemberdayaan koperasi, serta menjaga stabilitas pangan. Di tingkat daerah, Jawa Tengah menerjemahkan kebijakan tersebut melalui penguatan investasi, promosi potensi daerah, pemberdayaan UMKM, serta pembangunan ekonomi desa berbasis kolaborasi sehingga diharapkan mampu menjaga pertumbuhan ekonomi daerah yang kuat, inklusif, dan berkelanjutan.

Implikasi

- Perlambatan pertumbuhan laba industri China meskipun masih berada pada level dua digit menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi negara tersebut masih belum sepenuhnya kuat dan seimbang. Ketergantungan terhadap sektor manufaktur dan ekspor membuat perekonomian China tetap rentan terhadap perlambatan permintaan global, sehingga apabila konsumsi domestik belum mampu pulih secara signifikan, pertumbuhan ekonomi China berpotensi melambat pada periode-periode berikutnya dan memberikan dampak terhadap perdagangan internasional.
- Lemahnya sektor properti serta masih adanya berbagai ketidakseimbangan struktural di dalam negeri China mengindikasikan bahwa pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan fiskal maupun moneter yang lebih terarah untuk meningkatkan konsumsi masyarakat, memperbaiki kepercayaan dunia usaha, serta menjaga keberlanjutan aktivitas industri. Apabila langkah tersebut tidak mampu mempercepat pemulihan domestik, maka tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi China diperkirakan akan terus berlanjut.
- Kinerja sektor teknologi yang tumbuh jauh lebih tinggi dibandingkan sektor industri lainnya memperlihatkan bahwa transformasi ekonomi global semakin bergeser menuju industri

berbasis inovasi, digitalisasi, dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Kondisi tersebut akan mendorong negara-negara di dunia untuk meningkatkan investasi pada riset, pengembangan teknologi, serta penguatan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam ekonomi digital yang berkembang sangat cepat.

- Sebaliknya, penurunan laba industri otomotif China menunjukkan bahwa persaingan global di sektor manufaktur semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut melakukan efisiensi produksi, meningkatkan inovasi produk, serta memperluas pasar ekspor agar tetap mampu mempertahankan profitabilitas di tengah perubahan kondisi pasar internasional.
- Keputusan Amerika Serikat memperluas larangan impor perangkat teknologi asal China memperlihatkan bahwa persaingan geopolitik dan teknologi antara kedua negara masih terus meningkat. Kebijakan tersebut berpotensi memperpanjang fragmentasi perdagangan global, meningkatkan hambatan investasi lintas negara, serta mendorong perusahaan multinasional melakukan diversifikasi rantai pasok agar tidak terlalu bergantung pada satu negara.
- Ketegangan perdagangan dan teknologi tersebut juga dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi, perubahan arus perdagangan internasional, serta meningkatnya ketidakpastian investasi global, sehingga negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, perlu memperkuat daya saing industri nasional agar mampu memanfaatkan peluang relokasi investasi yang muncul akibat perubahan konfigurasi rantai pasok dunia.
- Pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 akan memberikan dampak yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembangunan nasional karena pemerintah akan memperoleh data ekonomi yang lebih lengkap, akurat, dan mutakhir. Data tersebut menjadi dasar dalam menyusun kebijakan fiskal, investasi, pengembangan sektor usaha, penciptaan lapangan kerja, hingga pemerataan pembangunan di berbagai daerah sehingga kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.
- Keterlibatan aktif masyarakat dalam memberikan data yang benar selama pelaksanaan sensus akan menentukan kualitas informasi ekonomi nasional. Semakin baik kualitas data yang dikumpulkan, semakin besar pula peluang pemerintah menyusun program pembangunan yang mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.
- Pengembangan ekonomi restoratif melalui industri kreatif memberikan implikasi bahwa arah pembangunan ekonomi Indonesia tidak lagi hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, pelestarian budaya, penguatan identitas daerah, serta peningkatan kesejahteraan sosial. Pendekatan ini akan memperluas peluang terciptanya ekonomi yang lebih inklusif dan ramah lingkungan.
- Semakin besarnya perhatian pemerintah terhadap ekonomi kreatif juga menunjukkan bahwa sektor kreatif akan menjadi salah satu mesin pertumbuhan ekonomi baru Indonesia, karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah produk lokal, memperkuat daya saing UMKM, serta mendorong lahirnya inovasi berbasis budaya dan teknologi.
- Penyelenggaraan event olahraga bertaraf internasional sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif akan memberikan multiplier effect yang cukup besar terhadap berbagai sektor ekonomi seperti pariwisata, perhotelan, transportasi, kuliner, perdagangan, industri kreatif, serta promosi investasi daerah. Dampak ekonomi tersebut akan semakin besar apabila penyelenggaraan event dilakukan secara berkelanjutan.
- Dukungan pemerintah terhadap koperasi pondok pesantren menunjukkan bahwa koperasi semakin diposisikan sebagai instrumen penting dalam memperkuat ekonomi kerakyatan. Apabila pembinaan, pembiayaan, dan akses pemasaran terus diperluas, maka koperasi pesantren berpotensi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga pendidikan sekaligus memperkuat perekonomian masyarakat di sekitarnya.

- Integrasi koperasi pondok pesantren dengan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih juga akan memperluas jaringan distribusi produk lokal sehingga menciptakan rantai pasok yang lebih efisien, memperbesar peluang pemasaran, serta meningkatkan pendapatan para pelaku usaha berbasis komunitas.
- Kondisi harga pangan yang relatif stabil memberikan sinyal positif terhadap ketahanan pangan nasional dan pengendalian inflasi, meskipun pemerintah masih perlu menjaga stabilitas harga komoditas tertentu seperti cabai rawit merah yang masih berada pada level tinggi. Stabilitas harga pangan sangat penting untuk menjaga daya beli masyarakat serta mendukung stabilitas ekonomi nasional secara keseluruhan.
- Pergerakan harga komoditas yang relatif terkendali juga memberikan ruang bagi pemerintah untuk tetap fokus pada penguatan produksi pertanian, perbaikan distribusi pangan, serta peningkatan efisiensi rantai pasok guna menjaga kestabilan harga dalam jangka panjang.
- Penyelenggaraan Jateng Fair 2026 memberikan implikasi positif terhadap peningkatan promosi potensi ekonomi Jawa Tengah karena kegiatan tersebut menjadi media untuk memperkenalkan inovasi daerah, produk UMKM, investasi, serta hasil pembangunan kepada masyarakat maupun calon investor. Semakin luas promosi yang dilakukan, semakin besar peluang Jawa Tengah menarik investasi baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.
- Keterlibatan pemerintah kabupaten/kota, BUMD, BUMN, perguruan tinggi, komunitas, dan pelaku usaha dalam Jateng Fair menunjukkan bahwa kolaborasi antar-pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam memperkuat pembangunan ekonomi daerah. Sinergi tersebut dapat mempercepat pengembangan inovasi, memperluas jaringan pemasaran produk lokal, serta meningkatkan daya saing ekonomi Jawa Tengah di tingkat nasional maupun internasional.
- Keberhasilan Jawa Tengah mempertahankan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,89%, disertai realisasi investasi sekitar Rp23 triliun dan penyerapan sekitar 92 ribu tenaga kerja, menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki daya tahan ekonomi yang cukup kuat di tengah perlambatan ekonomi global. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor sehingga peluang masuknya investasi baru pada berbagai sektor ekonomi akan semakin besar.
- Penguatan investasi yang berkelanjutan juga akan memberikan dampak terhadap meningkatnya aktivitas industri, bertambahnya kesempatan kerja, berkembangnya sektor UMKM, serta meningkatnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah secara berkesinambungan.
- Strategi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam mengembangkan ekosistem Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui keterlibatan BUMDes, Koperasi Desa Merah Putih, petani, peternak, nelayan, dan pelaku usaha desa memberikan implikasi bahwa program sosial pemerintah tidak hanya berfungsi meningkatkan kualitas gizi masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi desa melalui penciptaan rantai pasok lokal yang lebih kuat.
- Keterlibatan ribuan Koperasi Desa Merah Putih dan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) akan memperbesar perputaran ekonomi di tingkat desa karena kebutuhan bahan pangan diprioritaskan berasal dari hasil produksi masyarakat setempat. Kondisi ini akan meningkatkan permintaan terhadap produk pertanian, peternakan, dan perikanan lokal sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan petani, nelayan, peternak, serta pelaku UMKM desa.
- Dorongan agar BUMDes tidak hanya menjadi pemasok bahan pangan tetapi juga mengelola operasional SPPG menunjukkan adanya upaya pemerintah membangun ekosistem ekonomi desa dari hulu hingga hilir. Apabila strategi tersebut berhasil dilaksanakan secara konsisten, maka desa tidak hanya menjadi produsen bahan baku, tetapi juga memperoleh nilai tambah dari proses pengolahan, distribusi, hingga penyediaan layanan, sehingga kemandirian ekonomi desa akan semakin kuat.
- Penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan seperti Compressed Natural Gas (CNG) dalam operasional dapur MBG juga memberikan implikasi terhadap meningkatnya efisiensi

operasional sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengurangan emisi dan penggunaan energi yang lebih bersih.

Berita Minggu, 28 Juni

Kesimpulan

Kondisi perekonomian dunia masih berada dalam fase yang penuh tantangan meskipun beberapa indikator mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Di China, pertumbuhan laba industri memang masih meningkat, namun lajunya mulai melambat untuk pertama kalinya sejak November akibat lemahnya permintaan domestik, investasi yang belum sepenuhnya pulih, serta masih adanya persoalan kelebihan kapasitas produksi. Walaupun sektor manufaktur berteknologi tinggi, perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), dan meningkatnya permintaan terhadap logam industri mampu menopang sebagian pertumbuhan, kondisi tersebut belum cukup kuat untuk mengimbangi perlambatan konsumsi dan investasi di dalam negeri. Pada saat yang sama, kawasan Eropa juga masih menghadapi tekanan inflasi yang belum sepenuhnya terkendali. Bank Sentral Eropa (ECB) menilai bahwa sekalipun kesepakatan damai antara Amerika Serikat dan Iran membuka kembali jalur perdagangan melalui Selat Hormuz sehingga tekanan harga energi mulai mereda, risiko inflasi terhadap harga pangan, barang, dan jasa masih tetap tinggi. Oleh karena itu ECB masih membuka peluang untuk kembali menaikkan suku bunga guna mengembalikan inflasi menuju target yang telah ditetapkan.

Di kawasan Timur Tengah, kondisi ekonomi juga masih dibayangi oleh ketegangan geopolitik yang berkepanjangan. Iran mengalami lonjakan inflasi tahunan hingga mencapai 88,6 persen sebagai dampak dari sanksi ekonomi Amerika Serikat, konflik militer dengan Israel dan Amerika Serikat, serta melemahnya aktivitas ekonomi nasional. Tingginya inflasi tersebut memperlihatkan bahwa konflik geopolitik tidak hanya memengaruhi stabilitas keamanan kawasan, tetapi juga berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat, kenaikan harga barang, serta ketahanan ekonomi suatu negara. Ketidakpastian geopolitik tersebut juga masih menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga minyak dunia, nilai tukar mata uang, serta perdagangan internasional.

Dinamika global tersebut kemudian turut memengaruhi pasar keuangan dunia. Harga emas diperkirakan bergerak fluktuatif karena investor masih mempertimbangkan perkembangan konflik di Timur Tengah, kebijakan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed), potensi perang dagang, serta kondisi inflasi global. Meskipun pembukaan kembali Selat Hormuz diperkirakan mampu menjaga kelancaran distribusi minyak sehingga kenaikan harga energi tidak terlalu tajam, pasar masih berhati-hati terhadap kemungkinan meningkatnya ketegangan geopolitik sewaktu-waktu. Bersamaan dengan itu, nilai tukar berbagai mata uang negara berkembang, termasuk rupiah, juga masih menghadapi tekanan akibat menguatnya dolar Amerika Serikat, tingginya suku bunga global, serta masih kuatnya preferensi investor terhadap aset-aset yang dianggap lebih aman. Dengan demikian, kondisi ekonomi global saat ini menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi masih berlangsung namun belum sepenuhnya stabil karena masih dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, geopolitik, perdagangan internasional, dan kebijakan moneter dunia.

Di tengah kondisi global yang belum kondusif tersebut, pemerintah Indonesia tetap berupaya menjaga optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui berbagai kebijakan strategis. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi mencapai 8 persen secara bertahap dengan memperkuat ekspor, meningkatkan investasi, memperbaiki birokrasi fiskal, memperluas ruang bagi sektor swasta, serta meningkatkan produktivitas nasional. Salah satu instrumen yang dipersiapkan adalah penguatan peran Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) melalui pemberian pembiayaan berbunga rendah bagi pelaku usaha eksportir sehingga ekspor nasional dapat tumbuh lebih cepat dan

menjadi mesin utama pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga meyakini bahwa sinergi kebijakan fiskal, moneter, investasi, konsumsi masyarakat, dan percepatan belanja negara akan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan target pertumbuhan ekonomi jangka menengah hingga mencapai 8 persen pada tahun 2029.

Selain memperkuat pertumbuhan ekonomi, pemerintah juga terus memperluas kerja sama internasional melalui penambahan investasi sebesar hampir Rp2 triliun kepada tiga lembaga keuangan multilateral, yaitu Islamic Development Bank (IsDB), International Fund for Agricultural Development (IFAD), dan International Development Association (IDA). Kebijakan tersebut menunjukkan komitmen Indonesia dalam memperkuat peran di tingkat internasional sekaligus mendukung pembiayaan pembangunan global. Di sisi lain, pemerintah juga memperluas diversifikasi sumber pembiayaan negara melalui penerbitan Panda Bond di pasar keuangan China. Tingginya minat investor China terhadap instrumen tersebut membuat pemerintah menunda jadwal penerbitannya agar semakin banyak investor institusi besar dapat berpartisipasi. Langkah tersebut sekaligus menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan dalam denominasi dolar Amerika Serikat serta memperluas basis investor internasional.

Pada sektor fiskal, pemerintah menegaskan bahwa proses pencairan restitusi pajak berjalan jauh lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Hingga empat bulan pertama tahun 2026, restitusi telah mencapai sekitar Rp160 triliun dan diproyeksikan dapat menembus Rp500 triliun hingga akhir tahun. Pemerintah menilai hal tersebut membuktikan bahwa proses pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada wajib pajak tetap berjalan dengan baik sebagai bentuk dukungan terhadap dunia usaha. Namun di sisi lain, sejumlah ekonom mengingatkan adanya potensi kekurangan penerimaan pajak (shortfall) hingga sekitar Rp348 triliun apabila laju penerimaan tidak mengalami percepatan. Risiko tersebut muncul karena target penerimaan pajak yang cukup tinggi, melambatnya konsumsi masyarakat, melemahnya keuntungan perusahaan, meningkatnya pembayaran restitusi, serta menurunnya kontribusi harga komoditas dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Oleh sebab itu, pemerintah dituntut mampu menjaga keseimbangan antara pemberian insentif kepada dunia usaha dengan upaya menjaga kesehatan fiskal negara.

Dari sisi stabilitas moneter, berbagai ekonom menilai bahwa kekuatan rupiah dalam jangka panjang tidak cukup hanya bergantung pada intervensi Bank Indonesia di pasar valuta asing, tetapi harus ditopang oleh fundamental ekonomi yang kuat. Penguatan tersebut harus diwujudkan melalui pengendalian inflasi, peningkatan produktivitas nasional, pendalaman pasar keuangan domestik, peningkatan investasi asing langsung, pengembangan industri hilirisasi, pembangunan infrastruktur digital, energi terbarukan, semikonduktor, serta peningkatan daya saing ekspor. Meskipun rupiah sempat menguat karena adanya arus masuk modal asing dan operasi moneter Bank Indonesia melalui SRBI, para pelaku pasar masih memperkirakan rupiah berpotensi kembali mengalami tekanan akibat tingginya suku bunga Amerika Serikat, konflik Timur Tengah, serta berbagai sentimen global lainnya.

Pemerintah juga terus melakukan berbagai reformasi struktural guna meningkatkan efisiensi ekonomi nasional. Salah satunya melalui restrukturisasi besar-besaran terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan memangkas jumlah perusahaan negara dari lebih dari seribu entitas menjadi sekitar 250 perusahaan agar lebih efisien, transparan, sehat secara finansial, serta mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat. Di bidang ketenagakerjaan, pemerintah bersama serikat pekerja membentuk Satgas PHK untuk melakukan mitigasi terhadap ancaman pemutusan hubungan kerja melalui dialog langsung dengan perusahaan, menjaga keberlangsungan industri, memastikan pembayaran hak-hak pekerja, menurunkan biaya produksi industri, merevisi aturan outsourcing, serta meningkatkan perlindungan tenaga kerja di tengah perlambatan ekonomi global. Langkah-langkah tersebut memperlihatkan bahwa pemerintah berupaya menjaga stabilitas ekonomi nasional tidak hanya melalui kebijakan fiskal dan moneter, tetapi juga melalui penguatan sektor riil dan perlindungan terhadap tenaga kerja.

Sementara itu, kondisi ekonomi masyarakat juga masih dipengaruhi oleh perkembangan harga pangan. Pada akhir pekan, harga sebagian besar jenis beras kembali mengalami kenaikan, demikian pula gula pasir, bawang putih, dan daging ayam, sedangkan harga berbagai jenis cabai mulai mengalami penurunan setelah sebelumnya melonjak cukup tinggi. Selain itu, harga telur ayam, minyak goreng curah, dan daging sapi juga mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas harga pangan masih menjadi tantangan yang memerlukan pengawasan pemerintah agar inflasi tetap terkendali serta daya beli masyarakat tidak mengalami penurunan.

Di tingkat daerah, aktivitas ekonomi juga menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mencatat perputaran ekonomi lebih dari Rp2 triliun selama perayaan Hari Ulang Tahun Jakarta di kawasan Bundaran HI. Tingginya aktivitas wisata, perdagangan, pusat perbelanjaan, serta okupansi hotel membuktikan bahwa penyelenggaraan event berskala besar mampu menggerakkan perekonomian daerah sekaligus meningkatkan pendapatan sektor jasa, perdagangan, pariwisata, dan UMKM. Kondisi tersebut juga menjadi modal penting bagi pemerintah daerah untuk tetap mempertahankan berbagai program pembangunan, khususnya di bidang pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Di Provinsi Jawa Tengah, berbagai kebijakan pembangunan ekonomi diarahkan agar manfaatnya dapat langsung dirasakan masyarakat hingga tingkat desa. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memperkuat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Koperasi Desa Merah Putih sebagai bagian utama rantai pasok Program Makan Bergizi Gratis (MBG), mulai dari penyediaan bahan pangan, pengelolaan distribusi, hingga pengoperasian dapur pelayanan gizi. Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani, peternak, nelayan, UMKM, serta mempercepat perputaran ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi lokal. Selain itu, pemerintah juga menekankan pentingnya pengawasan pelaksanaan program agar manfaatnya benar-benar dirasakan masyarakat serta mampu menciptakan kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Di sisi lain, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif Jawa Tengah juga terus berkembang. Festival Balon Udara UMP 2026 di Banyumas berhasil menarik ribuan wisatawan dari berbagai daerah sehingga memberikan dampak positif terhadap sektor perhotelan, kuliner, perdagangan, transportasi, dan destinasi wisata lainnya. Bersamaan dengan itu, penyelenggaraan Jateng Fair 2026 di PRPP Semarang menjadi ajang promosi berbagai inovasi daerah, produk unggulan, UMKM, investasi, budaya, teknologi, serta kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut diharapkan investasi semakin meningkat, produk unggulan daerah semakin dikenal, UMKM semakin berkembang, serta pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dapat berlangsung lebih merata di seluruh kabupaten dan kota.

Secara keseluruhan, rangkaian berita ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dunia masih menghadapi tantangan akibat perlambatan pertumbuhan, tingginya inflasi, ketidakpastian geopolitik, serta kebijakan moneter global yang ketat. Di tengah tekanan tersebut, Indonesia berupaya menjaga momentum pertumbuhan melalui penguatan ekspor, investasi, reformasi fiskal, diversifikasi pembiayaan negara, stabilisasi nilai tukar rupiah, percepatan reformasi BUMN, perlindungan tenaga kerja, pengendalian harga pangan, serta peningkatan efisiensi birokrasi. Selanjutnya, implementasi kebijakan tersebut diperkuat hingga tingkat daerah, termasuk di Jawa Tengah, melalui pemberdayaan ekonomi desa, penguatan BUMDes dan koperasi, pengembangan sektor pariwisata, penyelenggaraan berbagai event ekonomi, promosi investasi, serta pengembangan UMKM. Keseluruhan berita tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi Indonesia dilakukan secara terpadu dari tingkat global, nasional, hingga daerah dengan tujuan menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat daya saing nasional, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Ringkasan

- Perekonomian global masih menghadapi tekanan yang cukup besar meskipun beberapa indikator mulai menunjukkan proses pemulihan. Di China, pertumbuhan laba industri masih mencatat kenaikan sebesar 18,8% selama lima bulan pertama tahun 2026, namun laju pertumbuhannya mulai melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Perlambatan tersebut disebabkan oleh masih lemahnya permintaan domestik, rendahnya konsumsi rumah tangga, serta investasi dalam negeri yang belum pulih sepenuhnya. Meskipun sektor manufaktur berteknologi tinggi, industri elektronik, logam non-besi, dan perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) berhasil menopang sebagian pertumbuhan, kondisi tersebut belum mampu mengatasi persoalan kelebihan pasokan dan lemahnya permintaan di dalam negeri sehingga pemulihan ekonomi China masih berlangsung secara tidak merata.
- Di kawasan Eropa, Bank Sentral Eropa (ECB) tetap memberikan perhatian serius terhadap risiko inflasi yang masih tinggi meskipun muncul perkembangan positif berupa kesepakatan damai antara Amerika Serikat dan Iran yang membuka kembali Selat Hormuz. ECB menilai bahwa penurunan harga energi belum cukup untuk memastikan inflasi kembali ke target 2 persen karena harga pangan, barang, dan jasa masih berpotensi meningkat. Oleh karena itu, ECB masih membuka peluang untuk kembali menaikkan suku bunga guna mengendalikan inflasi, sekaligus mengantisipasi kemungkinan munculnya tekanan harga baru apabila situasi geopolitik kembali memburuk.
- Kondisi ekonomi Iran masih mengalami tekanan yang sangat berat dengan tingkat inflasi tahunan mencapai 88,6 persen. Tingginya inflasi dipengaruhi oleh berlanjutnya sanksi ekonomi Amerika Serikat, meningkatnya konflik dengan Israel dan Amerika Serikat, serta kenaikan harga berbagai kebutuhan masyarakat. Situasi tersebut menyebabkan daya beli masyarakat terus melemah dan menjadi salah satu contoh bagaimana konflik geopolitik mampu memperburuk stabilitas ekonomi suatu negara dalam jangka panjang.
- Ketidakpastian ekonomi global juga tercermin pada pergerakan harga emas dunia yang diperkirakan masih bergerak fluktuatif dalam sepekan ke depan. Perubahan harga emas dipengaruhi oleh perkembangan konflik Timur Tengah, arah kebijakan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed), potensi perang dagang, serta kondisi inflasi global. Walaupun pembukaan kembali Selat Hormuz diperkirakan menjaga kelancaran distribusi minyak sehingga kenaikan harga energi dapat ditekan, para pelaku pasar masih memilih bersikap hati-hati karena risiko geopolitik sewaktu-waktu dapat kembali meningkat.
- Di tengah ketidakpastian ekonomi global, pemerintah Indonesia tetap optimistis mampu mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 8 persen secara bertahap. Pemerintah menilai target tersebut dapat dicapai melalui penguatan ekspor, peningkatan investasi, reformasi fiskal, perbaikan birokrasi, peningkatan produktivitas nasional, serta penguatan peran sektor swasta. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memperkuat fungsi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) melalui penyediaan pembiayaan berbunga rendah bagi pelaku usaha agar daya saing ekspor nasional semakin meningkat dan mampu menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Pemerintah juga memperkuat posisi Indonesia dalam kerja sama internasional melalui penambahan investasi sebesar Rp1,96 triliun kepada tiga lembaga keuangan internasional, yaitu Islamic Development Bank (IsDB), International Fund for Agricultural Development (IFAD), dan International Development Association (IDA). Penambahan investasi tersebut bertujuan memenuhi komitmen Indonesia sebagai negara anggota sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi, sosial, dan pembangunan jangka panjang melalui kerja sama multilateral.
- Dalam upaya memperluas sumber pembiayaan negara, pemerintah menunda penerbitan Panda Bond hingga akhir Juli 2026 karena tingginya minat investor institusi di China. Penundaan dilakukan agar lebih banyak investor dapat berpartisipasi dalam pembelian obligasi tersebut.

Selain menjadi sumber pembiayaan baru, penerbitan Panda Bond juga merupakan strategi diversifikasi pendanaan pemerintah agar tidak terlalu bergantung pada obligasi berdenominasi dolar Amerika Serikat serta memperluas akses Indonesia ke pasar keuangan internasional.

- Pada sektor perpajakan, pemerintah menegaskan bahwa proses pencairan restitusi pajak berjalan lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Hingga empat bulan pertama tahun 2026, nilai restitusi telah mencapai sekitar Rp160 triliun dan diproyeksikan dapat menembus Rp500 triliun hingga akhir tahun. Pemerintah menilai peningkatan restitusi tersebut menunjukkan komitmen dalam memberikan kepastian kepada dunia usaha melalui pengembalian kelebihan pembayaran pajak secara lebih cepat dan akuntabel.
- Di sisi lain, sejumlah ekonom mengingatkan bahwa penerimaan pajak tahun 2026 masih menghadapi risiko shortfall hingga sekitar Rp348 triliun apabila laju penerimaan tidak mengalami percepatan. Risiko tersebut dipengaruhi oleh target penerimaan yang cukup tinggi, melambatnya konsumsi masyarakat, melemahnya keuntungan perusahaan, meningkatnya pembayaran restitusi pajak, serta tidak lagi tingginya harga komoditas seperti beberapa tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara penerimaan negara, belanja pemerintah, serta stabilitas fiskal nasional.
- Para ekonom juga menilai bahwa penguatan nilai tukar rupiah dalam jangka panjang tidak cukup dilakukan melalui intervensi Bank Indonesia di pasar keuangan, melainkan harus didukung oleh fundamental ekonomi yang lebih kuat melalui pengendalian inflasi, peningkatan investasi asing langsung, pendalaman pasar modal domestik, penguatan sektor industri bernilai tambah, hilirisasi sumber daya alam, pengembangan energi terbarukan, serta koordinasi yang baik antara kebijakan fiskal, moneter, industri, dan perdagangan. Walaupun rupiah sempat menguat pada akhir pekan karena adanya arus modal masuk dan operasi moneter Bank Indonesia, tekanan dari dolar Amerika Serikat dan kondisi geopolitik global masih menjadi tantangan utama bagi stabilitas nilai tukar.
- Pemerintah juga terus melakukan reformasi struktural terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan menargetkan jumlah perusahaan negara berkurang menjadi sekitar 250 entitas melalui proses likuidasi, konsolidasi, divestasi, dan restrukturisasi. Langkah tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi perusahaan negara, mengurangi beban operasional, memperkuat tata kelola, serta memastikan BUMN mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat tanpa melakukan pemutusan hubungan kerja secara massal.
- Pada sektor ketenagakerjaan, pemerintah bersama serikat pekerja membentuk Satgas PHK untuk mengantisipasi meningkatnya potensi pemutusan hubungan kerja akibat tekanan ekonomi global. Pemerintah melakukan berbagai langkah seperti dialog langsung dengan perusahaan, menjaga keberlangsungan industri, mengupayakan penurunan harga gas industri, merevisi aturan outsourcing, memastikan pembayaran hak pekerja, serta meningkatkan perlindungan tenaga kerja agar risiko PHK dapat diminimalkan.
- Kondisi harga pangan nasional masih menunjukkan fluktuasi. Harga berbagai jenis beras, gula pasir, bawang putih, dan daging ayam mengalami kenaikan, sedangkan harga cabai, telur ayam, minyak goreng curah, dan daging sapi mengalami penurunan. Perubahan harga tersebut menunjukkan bahwa pemerintah masih perlu menjaga stabilitas pasokan dan distribusi pangan agar inflasi tetap terkendali serta daya beli masyarakat tetap terjaga.
- Aktivitas ekonomi di DKI Jakarta menunjukkan perkembangan positif melalui penyelenggaraan perayaan HUT ke-499 Jakarta yang menghasilkan perputaran ekonomi lebih dari Rp2 triliun hanya dalam satu malam. Tingginya kunjungan wisatawan, meningkatnya okupansi hotel, ramainya pusat perbelanjaan, serta meningkatnya aktivitas perdagangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan event berskala besar mampu memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mendukung sektor pariwisata dan jasa.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus memperkuat pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Koperasi Desa

Merah Putih sebagai pengelola utama rantai pasok pangan. BUMDes tidak hanya didorong menjadi pemasok bahan pangan hasil pertanian, peternakan, dan perikanan desa, tetapi juga diarahkan mampu mengelola dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani, peternak, nelayan, UMKM, serta mempercepat perputaran ekonomi desa sehingga manfaat Program MBG tidak hanya dirasakan dari sisi pemenuhan gizi masyarakat tetapi juga mampu menggerakkan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

- Sektor pariwisata Jawa Tengah juga menunjukkan perkembangan yang positif melalui penyelenggaraan Festival Balon Udara UMP 2026 di Banyumas yang kembali menarik ribuan pengunjung dari berbagai daerah. Tingginya jumlah wisatawan memberikan dampak ekonomi terhadap sektor perhotelan, kuliner, transportasi, perdagangan, dan objek wisata lainnya di Kabupaten Banyumas. Pemerintah daerah berharap festival tersebut dapat terus menjadi agenda tahunan yang mampu memperkuat citra Banyumas sebagai destinasi wisata berbasis event sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga resmi membuka Jateng Fair 2026 di PRPP Semarang sebagai ajang promosi pembangunan, inovasi, investasi, produk unggulan daerah, UMKM, budaya, dan teknologi. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, Jateng Fair kali ini dipadukan dengan Pameran Produk Inovasi Jawa Tengah sehingga menjadi wadah kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat. Melalui penyelenggaraan Jateng Fair selama sepuluh hari secara gratis, pemerintah berharap mampu menarik lebih banyak investor, memperluas promosi produk unggulan daerah, meningkatkan daya saing UMKM, memperkuat inovasi daerah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah.

Implikasi

- Perlambatan pertumbuhan laba industri di China menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi negara tersebut masih belum sepenuhnya kuat karena masih dibayangi lemahnya permintaan domestik, rendahnya konsumsi masyarakat, serta belum pulihnya investasi dalam negeri. Kondisi ini berpotensi menurunkan laju pertumbuhan ekonomi China sebagai salah satu motor ekonomi dunia sehingga dapat mengurangi permintaan terhadap komoditas, bahan baku, dan produk ekspor dari berbagai negara, termasuk Indonesia, yang selama ini memiliki hubungan dagang cukup besar dengan China.
- Melemahnya permintaan domestik di China meskipun sektor teknologi tinggi, manufaktur canggih, dan industri berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) berkembang pesat menunjukkan bahwa transformasi ekonomi berbasis teknologi belum mampu sepenuhnya menggantikan peran konsumsi rumah tangga sebagai penggerak utama pertumbuhan. Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, maka perekonomian global masih akan menghadapi risiko perlambatan karena aktivitas perdagangan internasional dan investasi lintas negara berpotensi ikut mengalami penurunan.
- Sikap Bank Sentral Eropa (ECB) yang masih membuka peluang menaikkan suku bunga meskipun harga energi mulai menurun menunjukkan bahwa ancaman inflasi global belum benar-benar berakhir. Kebijakan suku bunga tinggi berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi kawasan Eropa, meningkatkan biaya pinjaman bagi dunia usaha, menekan aktivitas investasi, serta mengurangi daya beli masyarakat sehingga pemulihan ekonomi global diperkirakan masih berlangsung secara bertahap dan penuh ketidakpastian.
- Tingginya inflasi di Iran hingga mencapai 88,6 persen menunjukkan bahwa konflik geopolitik, sanksi ekonomi, dan ketidakstabilan politik dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Apabila konflik di Timur Tengah kembali meningkat, maka risiko gangguan terhadap distribusi energi dunia, kenaikan harga minyak, peningkatan

biaya logistik internasional, serta kenaikan inflasi di berbagai negara akan kembali meningkat dan dapat menghambat pemulihan ekonomi global.

- Fluktuasi harga emas yang dipengaruhi oleh perkembangan konflik Timur Tengah, kebijakan suku bunga Amerika Serikat, serta ketidakpastian ekonomi dunia menunjukkan bahwa investor global masih cenderung memilih aset yang dianggap aman (safe haven). Kondisi tersebut berpotensi mengurangi aliran investasi ke negara berkembang, meningkatkan volatilitas pasar keuangan internasional, serta membuat nilai tukar berbagai mata uang menjadi lebih rentan terhadap perubahan sentimen global.
- Target pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 8 persen menuntut seluruh instrumen kebijakan ekonomi berjalan secara konsisten dan saling mendukung. Apabila reformasi fiskal, peningkatan investasi, penguatan ekspor, serta peningkatan produktivitas nasional dapat dilaksanakan secara efektif, maka Indonesia berpeluang memperkuat daya saing ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mempercepat pemerataan pembangunan di berbagai daerah.
- Penambahan investasi pemerintah kepada tiga lembaga keuangan internasional memperkuat posisi Indonesia dalam kerja sama multilateral sekaligus meningkatkan kepercayaan internasional terhadap perekonomian nasional. Dalam jangka panjang, langkah tersebut berpotensi membuka peluang kerja sama pembangunan yang lebih luas, meningkatkan akses terhadap pembiayaan internasional, serta memperbesar peluang masuknya investasi asing yang dapat mendukung pembangunan nasional.
- Tingginya minat investor terhadap penerbitan Panda Bond menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik di mata investor internasional, khususnya dari China. Diversifikasi sumber pembiayaan tersebut dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasar obligasi berbasis dolar Amerika Serikat sehingga risiko pembiayaan pemerintah menjadi lebih terdiversifikasi dan ketahanan fiskal nasional menjadi lebih kuat ketika terjadi gejolak pasar keuangan global.
- Peningkatan pencairan restitusi pajak memberikan dampak positif terhadap likuiditas dunia usaha karena perusahaan memperoleh pengembalian kelebihan pembayaran pajak dalam waktu yang lebih cepat. Kondisi tersebut dapat membantu meningkatkan arus kas perusahaan, mempercepat kegiatan investasi, memperluas kapasitas produksi, serta meningkatkan aktivitas ekonomi nasional. Namun di sisi lain, peningkatan restitusi juga dapat mengurangi penerimaan negara dalam jangka pendek sehingga pemerintah perlu menjaga keseimbangan fiskal secara hati-hati.
- Munculnya proyeksi potensi shortfall penerimaan pajak hingga sekitar Rp348 triliun menjadi peringatan bahwa pemerintah harus semakin memperkuat efektivitas sistem perpajakan tanpa menghambat kegiatan ekonomi. Apabila penerimaan negara tidak sesuai target, maka ruang fiskal pemerintah dapat menjadi lebih terbatas sehingga berpotensi memengaruhi pembiayaan pembangunan, program sosial, investasi pemerintah, serta pengelolaan defisit APBN.
- Upaya memperkuat fundamental ekonomi sebagai strategi utama menjaga stabilitas rupiah menunjukkan bahwa ketahanan nilai tukar sangat bergantung pada kondisi ekonomi nasional. Apabila investasi, produktivitas, ekspor, hilirisasi industri, dan kepercayaan investor terus meningkat, maka nilai tukar rupiah akan menjadi lebih stabil sehingga mampu menjaga daya beli masyarakat, mengendalikan inflasi impor, serta meningkatkan kepastian bagi pelaku usaha dan investor.
- Prediksi masih adanya tekanan terhadap rupiah akibat kondisi eksternal menunjukkan bahwa Indonesia harus terus memperkuat koordinasi kebijakan fiskal dan moneter agar mampu menghadapi gejolak ekonomi global. Stabilitas rupiah menjadi faktor penting dalam menjaga inflasi, biaya impor, kestabilan sektor keuangan, serta keberlanjutan aktivitas perdagangan internasional Indonesia.

- Restrukturisasi BUMN menjadi sekitar 250 perusahaan berpotensi meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran negara, memperbaiki tata kelola perusahaan, mengurangi beban operasional, serta meningkatkan kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara. Apabila proses restrukturisasi berjalan sesuai rencana, maka perusahaan negara diharapkan menjadi lebih sehat, kompetitif, transparan, dan mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat.
- Pembentukan Satgas PHK dan berbagai langkah mitigasi pemerintah menunjukkan adanya upaya menjaga stabilitas ketenagakerjaan di tengah tekanan ekonomi global. Apabila kebijakan tersebut berjalan efektif, maka risiko meningkatnya angka pengangguran dapat ditekan, hak-hak pekerja tetap terlindungi, daya beli masyarakat dapat dipertahankan, serta keberlangsungan sektor industri nasional menjadi lebih terjamin.
- Fluktuasi harga pangan yang masih terjadi menunjukkan bahwa pemerintah harus terus memperkuat pengelolaan stok pangan, distribusi logistik, serta pengawasan pasar agar inflasi tetap terkendali. Stabilitas harga pangan sangat penting untuk menjaga daya beli masyarakat, mengendalikan inflasi nasional, serta menjamin ketahanan pangan dalam menghadapi berbagai risiko perubahan iklim maupun gejolak ekonomi global.
- Tingginya perputaran ekonomi selama perayaan HUT Jakarta membuktikan bahwa penyelenggaraan kegiatan berskala besar mampu memberikan efek berganda (multiplier effect) terhadap sektor perdagangan, pariwisata, transportasi, perhotelan, kuliner, dan UMKM. Keberhasilan tersebut dapat menjadi model bagi daerah lain untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis event sebagai salah satu strategi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.
- Penguatan peran BUMDes dan Koperasi Desa Merah Putih dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi desa melalui optimalisasi potensi lokal. Apabila seluruh kebutuhan bahan pangan dipenuhi dari hasil produksi desa sendiri, maka petani, peternak, nelayan, pelaku UMKM, serta koperasi desa akan memperoleh pasar yang lebih pasti sehingga pendapatan masyarakat desa dapat meningkat dan roda perekonomian lokal menjadi lebih kuat.
- Pelibatan BUMDes hingga pada pengelolaan dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) tidak hanya memberikan manfaat bagi keberhasilan Program MBG, tetapi juga mendorong tumbuhnya kelembagaan ekonomi desa yang lebih profesional. Hal tersebut berpotensi meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha desa, memperluas kesempatan kerja, memperkuat rantai pasok pangan lokal, serta menciptakan pembangunan ekonomi desa yang lebih berkelanjutan.
- Keberhasilan Festival Balon Udara UMP 2026 menarik ribuan wisatawan memberikan dampak positif terhadap sektor pariwisata, perdagangan, kuliner, transportasi, jasa, dan perhotelan di Kabupaten Banyumas. Apabila kegiatan tersebut terus dikembangkan sebagai agenda tahunan, maka citra Banyumas sebagai destinasi wisata berbasis event akan semakin kuat sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, pendapatan masyarakat, investasi sektor pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi daerah.
- Penyelenggaraan Jateng Fair 2026 sebagai ajang promosi pembangunan, inovasi, investasi, teknologi, budaya, dan UMKM memberikan peluang yang lebih besar bagi pemerintah daerah untuk menarik investor, memperluas pasar produk unggulan, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat. Dalam jangka panjang, kegiatan tersebut berpotensi meningkatkan daya saing daerah, mempercepat hilirisasi inovasi, memperkuat sektor UMKM, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
- Sinergi antara program pembangunan ekonomi desa, pengembangan sektor pariwisata, promosi investasi, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan inovasi daerah menunjukkan bahwa strategi pembangunan Jawa Tengah semakin berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal. Apabila seluruh program tersebut berjalan secara konsisten, maka pemerataan pembangunan

antarwilayah dapat semakin meningkat, kesejahteraan masyarakat desa dan perkotaan dapat tumbuh secara seimbang, serta Jawa Tengah akan memiliki fondasi ekonomi yang lebih tangguh dalam menghadapi dinamika ekonomi nasional maupun global.

Berita Senin, 29 Juni

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi dunia pada akhir Juni 2026 masih didominasi oleh tingginya ketidakpastian global yang dipicu oleh meningkatnya ketegangan geopolitik, arah kebijakan moneter negara-negara besar, serta dinamika perdagangan internasional yang semakin kompleks. Hubungan China dan Jepang kembali memanas setelah pemerintah China memperluas kebijakan pembatasan ekspor barang berteknologi ganda (dual-use) kepada total 40 entitas Jepang sebagai respons atas sikap pemerintah Jepang terkait isu Taiwan dan peningkatan kemampuan militernya. Langkah tersebut memperlihatkan bahwa rivalitas kedua negara telah berkembang dari sekadar persoalan politik menjadi persaingan ekonomi, perdagangan, teknologi, hingga keamanan kawasan. Kebijakan pembatasan ekspor tersebut berpotensi mengganggu rantai pasok industri strategis Jepang, memperbesar risiko perlambatan perdagangan regional, sekaligus meningkatkan kekhawatiran pelaku usaha terhadap stabilitas investasi di kawasan Asia Timur. Di sisi lain, Jepang tetap berupaya memperkuat daya saing ekonominya melalui penyusunan cetak biru pembangunan ekonomi jangka panjang yang menargetkan pertumbuhan ekonomi riil di atas 1% dengan dukungan investasi pemerintah dan swasta yang mencapai ratusan triliun yen hingga tahun 2040. Sementara itu, China juga mulai memperkuat instrumen kebijakan moneternya melalui peluncuran reverse repo overnight oleh People's Bank of China (PBOC) sebagai upaya menjaga kecukupan likuiditas pasar uang, mengurangi gejala pendanaan jangka pendek, sekaligus memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter di tengah perlambatan ekonomi global.

Di saat yang sama, kondisi perekonomian Amerika Serikat masih menjadi faktor yang paling menentukan arah pergerakan ekonomi dan pasar keuangan dunia. Meskipun inflasi mulai menunjukkan tanda-tanda perlambatan, tingkat inflasi masih berada jauh di atas target Federal Reserve sehingga bank sentral Amerika Serikat diperkirakan akan mempertahankan bahkan berpotensi kembali menaikkan suku bunga apabila tekanan harga belum benar-benar terkendali. Ekspektasi terhadap suku bunga tinggi tersebut semakin diperkuat oleh kuatnya pasar tenaga kerja Amerika Serikat, masih tingginya konsumsi masyarakat, serta meningkatnya biaya produksi akibat inflasi dan investasi besar-besaran pada sektor kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Kondisi tersebut mendorong penguatan dolar Amerika Serikat yang diproyeksikan mencatatkan kenaikan bulanan terbesar dalam hampir satu tahun terakhir. Pada saat yang sama, konflik geopolitik di Timur Tengah juga belum sepenuhnya mereda meskipun Amerika Serikat dan Iran telah menyepakati gencatan senjata sementara. Pelaku pasar masih meragukan keberlangsungan kesepakatan tersebut karena risiko konflik kembali meningkat sewaktu-waktu, terutama mengingat pentingnya Selat Hormuz sebagai jalur utama distribusi minyak dunia. Akibatnya harga minyak masih bergerak fluktuatif, pasar saham global mengalami volatilitas tinggi, investor cenderung mengalihkan asetnya ke dolar Amerika Serikat sebagai instrumen safe haven, sementara harga emas justru mengalami tekanan akibat penguatan mata uang dolar.

Kondisi global tersebut kemudian memberikan dampak yang cukup besar terhadap kawasan Asia. Pergerakan mata uang Asia berlangsung bervariasi dengan sebagian besar masih mengalami tekanan terhadap dolar Amerika Serikat, meskipun ringgit Malaysia dan rupiah berhasil mencatatkan penguatan harian. Namun secara kumulatif sepanjang tahun 2026, sebagian besar mata uang Asia, termasuk rupiah, masih mengalami depresiasi akibat tekanan eksternal yang berasal dari tingginya suku bunga global, ketidakpastian geopolitik, serta meningkatnya arus modal menuju aset-aset berdenominasi dolar. Situasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun beberapa negara mampu menjaga

stabilitas jangka pendek, tekanan eksternal masih menjadi tantangan utama bagi perekonomian kawasan Asia.

Dampak dari berbagai perkembangan global tersebut turut dirasakan oleh Indonesia. Meskipun berbagai lembaga internasional dan ekonom memproyeksikan bahwa Indonesia masih mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi di kisaran 5% serta memiliki probabilitas resesi yang sangat rendah, tekanan terhadap perekonomian nasional mulai terlihat melalui meningkatnya inflasi, pelemahan nilai tukar rupiah, melambatnya pertumbuhan ekonomi pada kuartal II, serta meningkatnya kebutuhan pembiayaan pemerintah. Perlambatan pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh melemahnya fundamental ekonomi nasional, melainkan lebih dipengaruhi oleh strategi pemerintah dan Bank Indonesia yang memilih menjaga stabilitas makroekonomi sebagai prioritas utama di tengah gejolak global. Kebijakan tersebut dinilai penting karena pelemahan nilai tukar rupiah berpotensi meningkatkan imported inflation, memperbesar biaya impor energi dan bahan baku industri, serta menurunkan daya beli masyarakat apabila tidak segera dikendalikan.

Tekanan inflasi nasional diperkirakan meningkat pada Juni 2026 sebagai akibat dari kombinasi kenaikan harga BBM nonsubsidi Pertamina, pelemahan nilai tukar rupiah, meningkatnya harga pangan, serta tingginya aktivitas konsumsi masyarakat selama masa libur sekolah. Pergeseran sumber inflasi dari sektor pangan menuju administered prices dan imported inflation menunjukkan bahwa tantangan pengendalian inflasi saat ini semakin kompleks karena tidak hanya dipengaruhi faktor domestik, tetapi juga dipicu oleh perubahan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, pergerakan nilai tukar rupiah, harga energi internasional, serta kebijakan moneter negara-negara maju diperkirakan akan menjadi faktor yang sangat menentukan stabilitas inflasi Indonesia dalam beberapa bulan mendatang.

Menghadapi kondisi tersebut, Bank Indonesia mengambil langkah kebijakan yang relatif agresif melalui kenaikan BI Rate sebesar 100 basis poin menjadi 5,75% dalam waktu singkat. Kebijakan tersebut diikuti dengan ekspansi operasi moneter hingga mencapai Rp1.000 triliun untuk memastikan kecukupan likuiditas di pasar uang dan pasar valuta asing tetap terjaga. Langkah tersebut mulai menunjukkan hasil yang positif melalui meningkatnya arus modal asing ke instrumen Surat Berharga Negara (SBN) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang mencapai sekitar US\$9 miliar sepanjang tahun berjalan. Masuknya modal asing tersebut mencerminkan bahwa investor global masih memiliki kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi Indonesia meskipun kondisi eksternal sedang bergejolak. Di sisi lain, pemerintah juga berencana meningkatkan penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) pada perbankan nasional guna memperkuat likuiditas sektor keuangan sehingga kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada dunia usaha tetap terjaga dan aktivitas ekonomi tidak mengalami perlambatan yang lebih dalam.

Selain menjaga stabilitas makroekonomi, pemerintah juga terus memperkuat sektor riil sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi nasional. Hingga akhir Juni 2026, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah mencapai Rp147,70 triliun kepada lebih dari 2,3 juta debitur sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemerintah juga memperluas akses pembiayaan melalui program KUR Perumahan, memperkuat transformasi digital melalui SAPA UMKM, serta mendorong pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) agar UMKM mampu meningkatkan efisiensi usaha, memperluas pasar, serta meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun internasional. Berbagai langkah tersebut menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya berupaya menjaga stabilitas ekonomi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang lebih produktif, inklusif, dan berkelanjutan. Optimisme pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi hingga 8% juga didasarkan pada penguatan investasi, reformasi fiskal, peningkatan ekspor, percepatan pembangunan infrastruktur, serta sinergi kebijakan fiskal dan moneter yang semakin kuat.

Sementara itu, perkembangan ekonomi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pemerintah daerah terus berupaya menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam program-program yang secara

langsung menyentuh kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai menyalurkan Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) senilai Rp51 miliar kepada sekitar 85 ribu pekerja sektor pertembakauan sebagai bentuk perlindungan sosial sekaligus upaya menjaga daya beli masyarakat di tengah meningkatnya tekanan biaya hidup. Bantuan tersebut diharapkan mampu membantu memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan pendidikan keluarga para pekerja. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Batang terus mengoptimalkan pengelolaan lebih dari 200 titik parkir guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui perbaikan tata kelola retribusi parkir sehingga mampu memperkuat kapasitas fiskal daerah. Di Kabupaten Banyumas, pemerintah juga mendorong pelaksanaan job fair agar tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi benar-benar mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan memperkuat aktivitas ekonomi daerah. Berbagai kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah tidak hanya berfokus pada peningkatan penerimaan daerah, tetapi juga berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, perlindungan sosial, serta penguatan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian berita menggambarkan adanya hubungan yang saling berkaitan antara dinamika ekonomi global, nasional, hingga daerah. Ketegangan geopolitik, kebijakan perdagangan internasional, arah suku bunga bank sentral dunia, serta fluktuasi harga energi menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kondisi ekonomi Indonesia melalui tekanan terhadap inflasi, nilai tukar rupiah, arus modal, dan pertumbuhan ekonomi. Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah dan Bank Indonesia memilih memprioritaskan stabilitas makroekonomi melalui kombinasi kebijakan fiskal dan moneter, sementara pada saat yang sama tetap memperkuat sektor riil melalui pembiayaan UMKM, investasi, transformasi digital, serta berbagai program perlindungan sosial. Di tingkat daerah, khususnya Jawa Tengah, berbagai kebijakan diarahkan untuk menjaga daya beli masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, memperkuat pendapatan daerah, dan mendukung aktivitas ekonomi lokal. Dengan demikian, meskipun tantangan ekonomi global masih tinggi, sinergi kebijakan dari tingkat internasional, nasional, hingga daerah diharapkan mampu menjaga stabilitas ekonomi sekaligus mendorong pertumbuhan yang lebih kuat, inklusif, dan berkelanjutan.

Ringkasan

- Ketegangan geopolitik di kawasan Asia Timur kembali meningkat setelah pemerintah China memperluas kebijakan pengendalian ekspor terhadap Jepang dengan memasukkan total 40 entitas ke dalam daftar hitam dan daftar pengawasan ekspor barang berteknologi ganda (dual-use). Kebijakan tersebut merupakan respons atas sikap Perdana Menteri Jepang Sanae Takaichi terkait isu Taiwan serta meningkatnya anggaran pertahanan Jepang yang dinilai China sebagai bentuk ambisi remilitarisasi. Akibatnya, sejumlah lembaga riset pertahanan, perusahaan teknologi, galangan kapal, hingga perusahaan industri strategis Jepang diwajibkan melalui pengawasan ketat bahkan dilarang memperoleh barang dual-use dari China sehingga berpotensi mengganggu rantai pasok industri, hubungan perdagangan bilateral, dan stabilitas ekonomi kawasan Asia Timur.
- Di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik tersebut, pemerintah Jepang tetap berupaya memperkuat fundamental ekonominya dengan menyiapkan cetak biru pembangunan ekonomi jangka panjang yang menargetkan pertumbuhan ekonomi riil di atas 1% per tahun dan pertumbuhan nominal di atas 3%. Pemerintah juga menargetkan investasi pemerintah dan swasta mencapai lebih dari 370 triliun yen hingga tahun 2040, meningkatkan belanja modal sektor swasta, memperbesar Produk Domestik Bruto (PDB), menjaga keberlanjutan fiskal, serta mendorong Bank of Japan mempertahankan kebijakan moneter yang mampu mendukung investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional.
- Dari sisi kebijakan moneter, People's Bank of China (PBOC) untuk pertama kalinya meluncurkan instrumen reverse repo overnight senilai 300 miliar yuan sebagai fasilitas baru

dalam operasi pasar terbuka. Langkah tersebut dilakukan untuk menjaga kecukupan likuiditas, mengurangi gejolak pendanaan jangka pendek, serta memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada bank sentral dalam mengendalikan suku bunga pasar uang di tengah meningkatnya kebutuhan dana pada akhir semester pertama tahun 2026.

- Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat masih dibayangi inflasi yang relatif tinggi meskipun mulai menunjukkan indikasi perlambatan. Gubernur Federal Reserve wilayah Richmond, Tom Barkin, menilai inflasi masih jauh di atas target 2% sehingga kebijakan moneter yang bersifat restriktif kemungkinan masih diperlukan. Tingginya inflasi dipengaruhi oleh kuatnya konsumsi masyarakat, kenaikan biaya produksi, dampak tarif perdagangan, pembangunan infrastruktur kecerdasan buatan (AI), serta masih tingginya ekspektasi inflasi di kalangan pelaku usaha sehingga Federal Reserve diperkirakan belum akan segera melonggarkan kebijakan suku bunganya.
- Ketidakpastian geopolitik di Timur Tengah juga masih menjadi perhatian utama pasar keuangan global meskipun Amerika Serikat dan Iran telah menyepakati gencatan senjata sementara. Pelaku pasar masih meragukan keberlangsungan kesepakatan tersebut karena potensi konflik sewaktu-waktu dapat kembali meningkat, terutama setelah terganggunya jalur distribusi energi di Selat Hormuz. Kondisi tersebut menyebabkan harga minyak tetap bergerak fluktuatif, meningkatkan risiko inflasi global, serta membuat investor cenderung mengalihkan dana ke aset aman seperti dolar Amerika Serikat.
- Sejalan dengan kondisi tersebut, dolar Amerika Serikat berada pada jalur penguatan bulanan terbesar dalam hampir satu tahun terakhir karena didukung oleh meningkatnya permintaan terhadap aset safe haven, kuatnya ekspektasi suku bunga tinggi Federal Reserve, serta perhatian investor terhadap data ketenagakerjaan Amerika Serikat yang akan menentukan arah kebijakan moneter selanjutnya. Sebaliknya, harga emas mengalami tekanan akibat menguatnya dolar AS, sedangkan pasar saham global masih bergerak fluktuatif karena investor melakukan aksi ambil untung terutama pada saham-saham sektor teknologi dan kecerdasan buatan.
- Pergerakan mata uang Asia berlangsung bervariasi, di mana ringgit Malaysia menjadi mata uang dengan penguatan terbesar terhadap dolar Amerika Serikat, sementara rupiah juga berhasil menguat pada perdagangan harian meskipun secara kumulatif sepanjang tahun 2026 masih mengalami depresiasi lebih dari 6%. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa tekanan eksternal akibat penguatan dolar Amerika Serikat masih menjadi tantangan utama bagi stabilitas nilai tukar negara-negara berkembang di kawasan Asia.
- Meskipun tekanan ekonomi global masih cukup tinggi, berbagai survei ekonomi menunjukkan bahwa Indonesia masih diproyeksikan mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi sekitar 5% sepanjang tahun 2026 dengan probabilitas resesi yang relatif kecil. Namun demikian, ruang pertumbuhan ekonomi mulai menyempit karena tingginya suku bunga, meningkatnya tekanan eksternal, pelemahan sektor perdagangan luar negeri, membesarnya defisit transaksi berjalan, serta semakin terbatasnya ruang fiskal pemerintah dalam mendukung pembangunan nasional.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2026 diperkirakan mengalami perlambatan dibandingkan kuartal sebelumnya. Perlambatan tersebut bukan disebabkan oleh melemahnya fundamental ekonomi nasional, melainkan lebih dipengaruhi oleh strategi pemerintah dan Bank Indonesia yang memilih menjaga stabilitas makroekonomi di tengah meningkatnya tekanan eksternal berupa kenaikan harga minyak dunia, penguatan dolar Amerika Serikat, pelemahan nilai tukar rupiah, serta meningkatnya ketidakpastian geopolitik internasional.
- Tekanan inflasi nasional diperkirakan meningkat pada Juni 2026 hingga berada pada kisaran 3,1%–3,45% secara tahunan. Kenaikan tersebut dipicu oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi Pertamina, pelemahan nilai tukar rupiah yang meningkatkan imported inflation, kenaikan harga pangan, serta meningkatnya konsumsi masyarakat selama masa libur sekolah. Para ekonom menilai bahwa sumber tekanan inflasi mulai bergeser dari kelompok volatile food

menuju administered prices dan imported inflation sehingga pengendalian nilai tukar dan harga energi akan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas harga pada periode berikutnya.

- Menghadapi kondisi tersebut, Bank Indonesia menaikkan BI Rate sebesar 100 basis poin menjadi 5,75% sebagai langkah menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, mengendalikan inflasi, dan mempertahankan kepercayaan investor. Kebijakan tersebut disertai ekspansi operasi moneter hingga mencapai Rp1.000 triliun guna memastikan kecukupan likuiditas di pasar uang dan pasar valuta asing sehingga aktivitas sistem keuangan tetap berjalan stabil di tengah meningkatnya volatilitas global.
- Dampak positif dari kebijakan tersebut mulai terlihat melalui masuknya arus modal asing sekitar US\$9 miliar ke instrumen Surat Berharga Negara (SBN) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sepanjang tahun berjalan. Masuknya dana asing tersebut menunjukkan bahwa investor internasional masih memiliki kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi Indonesia meskipun tekanan global masih berlangsung, sementara pemerintah juga berencana meningkatkan penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) di sektor perbankan guna memperkuat likuiditas dan meningkatkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada dunia usaha.
- Pemerintah tetap optimistis mampu mencapai target pertumbuhan ekonomi hingga 8% secara bertahap melalui penguatan investasi, peningkatan ekspor, reformasi fiskal, percepatan pembangunan infrastruktur, serta penguatan sinergi kebijakan fiskal dan moneter. Pemerintah menilai mesin pertumbuhan ekonomi baru mulai berjalan sehingga masih terdapat ruang yang cukup besar untuk meningkatkan produktivitas nasional dalam beberapa tahun mendatang.
- Sebagai bagian dari penguatan sektor riil, pemerintah telah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp147,70 triliun kepada sekitar 2,32 juta pelaku UMKM hingga akhir Juni 2026. Selain memperluas akses pembiayaan usaha, pemerintah juga meluncurkan KUR Perumahan, memperkuat transformasi digital melalui SAPA UMKM, meningkatkan layanan pendampingan usaha, serta mendorong pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) agar UMKM mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing hingga mampu memperluas akses pasar ke tingkat internasional.
- Dewan Ekonomi Nasional (DEN) bersama pemerintah dan Bank Indonesia juga menegaskan pentingnya memperkuat koordinasi kebijakan fiskal dan moneter dalam menghadapi tingginya ketidakpastian global. Pemerintah menilai bahwa stabilitas nilai tukar rupiah, pengendalian inflasi, kecukupan likuiditas, serta terjaganya kepercayaan investor merupakan faktor utama yang harus diprioritaskan agar pertumbuhan ekonomi nasional tetap berkelanjutan.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai menyalurkan Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Tahun 2026 senilai Rp51 miliar kepada sekitar 85 ribu pekerja sektor pertembakauan yang tersebar di 33 kabupaten dan kota. Bantuan tersebut diberikan kepada buruh pabrik rokok, buruh tani tembakau, dan buruh tani cengkeh sebagai bentuk perlindungan sosial sekaligus menjaga daya beli masyarakat di tengah meningkatnya biaya hidup. Hingga akhir Juni, lebih dari separuh anggaran bantuan telah berhasil disalurkan kepada puluhan ribu penerima manfaat yang memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun biaya pendidikan anak.
- Pemerintah Kabupaten Batang terus mengoptimalkan pengelolaan 213 titik parkir resmi guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor retribusi parkir yang ditargetkan mencapai Rp967 juta pada tahun 2026. Berbagai langkah evaluasi dilakukan untuk mengurangi kebocoran retribusi, meningkatkan kualitas pelayanan parkir, serta memperluas potensi penerimaan daerah meskipun masih terdapat beberapa kecamatan yang belum memiliki lokasi parkir representatif.
- Pemerintah Kabupaten Banyumas juga mendorong pelaksanaan Job Fair agar tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi benar-benar mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sesuai kebutuhan dunia usaha. Pemerintah daerah menekankan pentingnya evaluasi

terhadap efektivitas penyelenggaraan bursa kerja sehingga kesempatan kerja yang tersedia benar-benar mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Banyumas.

Implikasi

- Meningkatnya ketegangan hubungan antara China dan Jepang melalui perluasan pembatasan ekspor terhadap puluhan entitas Jepang berpotensi memperburuk hubungan perdagangan kedua negara serta meningkatkan ketidakpastian rantai pasok global, khususnya pada sektor teknologi, pertahanan, manufaktur, dan industri strategis. Kondisi tersebut dapat menghambat aktivitas produksi perusahaan yang bergantung pada bahan baku maupun komponen dari China sehingga memicu kenaikan biaya produksi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi kawasan Asia Timur.
- Kebijakan pengendalian ekspor barang dual-use yang diterapkan China juga berpotensi mendorong perusahaan-perusahaan Jepang mempercepat diversifikasi sumber bahan baku dan teknologi dari negara lain. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mempercepat pergeseran rantai pasok global, meningkatkan investasi di negara alternatif, serta memperbesar persaingan ekonomi dan teknologi di kawasan Indo-Pasifik.
- Target pemerintah Jepang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi jangka panjang menunjukkan bahwa negara tersebut berupaya mengurangi ketergantungan terhadap pertumbuhan yang selama ini relatif stagnan. Apabila target investasi berhasil direalisasikan, produktivitas industri Jepang diperkirakan meningkat sehingga mampu memperkuat daya saing ekspor, mendorong inovasi teknologi, serta memperbaiki kondisi ekonomi domestik dalam jangka panjang.
- Peluncuran instrumen reverse repo overnight oleh People's Bank of China memberikan sinyal bahwa otoritas moneter China semakin aktif menjaga stabilitas likuiditas sistem keuangan. Kebijakan tersebut diperkirakan mampu mengurangi volatilitas pasar uang domestik, memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter, serta menjaga stabilitas sektor perbankan di tengah meningkatnya tekanan ekonomi global.
- Inflasi Amerika Serikat yang masih berada di atas target Federal Reserve mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga tinggi kemungkinan akan dipertahankan lebih lama. Kondisi tersebut berpotensi memperkuat dolar Amerika Serikat, meningkatkan biaya pinjaman global, memperketat likuiditas internasional, serta memperbesar tekanan terhadap negara-negara berkembang yang masih bergantung pada arus modal asing dan pembiayaan eksternal.
- Ketidakpastian konflik di Timur Tengah meskipun telah memasuki fase gencatan senjata sementara tetap memberikan risiko terhadap stabilitas pasokan energi dunia. Apabila konflik kembali meningkat atau distribusi minyak melalui Selat Hormuz terganggu, harga minyak dunia berpotensi kembali melonjak sehingga meningkatkan inflasi global, memperbesar biaya logistik internasional, serta menekan pertumbuhan ekonomi berbagai negara.
- Penguatan dolar Amerika Serikat sebagai aset safe haven menunjukkan bahwa investor global masih mengutamakan instrumen investasi yang dianggap lebih aman dibandingkan aset berisiko. Kondisi tersebut dapat menyebabkan arus modal keluar (capital outflow) dari negara berkembang, meningkatkan volatilitas nilai tukar, memperbesar biaya pembiayaan internasional, serta mempersempit ruang kebijakan ekonomi negara-negara berkembang.
- Pergerakan mata uang Asia yang masih berada di bawah tekanan dolar Amerika Serikat menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi kawasan masih sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal. Negara-negara Asia perlu memperkuat koordinasi kebijakan moneter, menjaga cadangan devisa, serta meningkatkan daya saing ekonomi domestik agar mampu mengurangi dampak negatif dari gejolak pasar keuangan global.
- Tekanan ekonomi global yang masih tinggi menyebabkan Indonesia harus semakin mengutamakan stabilitas makroekonomi dibandingkan mengejar pertumbuhan ekonomi jangka

pendek. Kebijakan tersebut menjadi penting agar tekanan terhadap nilai tukar rupiah, inflasi, serta stabilitas sistem keuangan tidak berkembang menjadi risiko yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

- Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II menunjukkan bahwa kondisi eksternal memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap aktivitas ekonomi domestik. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat sumber pertumbuhan dari konsumsi rumah tangga, investasi, hilirisasi industri, serta peningkatan ekspor bernilai tambah agar ketergantungan terhadap kondisi ekonomi global dapat dikurangi.
- Peningkatan inflasi akibat kenaikan harga BBM, pelemahan nilai tukar rupiah, imported inflation, serta kenaikan harga pangan berpotensi menurunkan daya beli masyarakat apabila berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut dapat memengaruhi konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi kontributor terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga pengendalian inflasi harus tetap menjadi prioritas utama pemerintah.
- Kenaikan BI Rate sebesar 100 basis poin menunjukkan komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mengendalikan inflasi meskipun terdapat konsekuensi berupa meningkatnya biaya pinjaman bagi dunia usaha maupun masyarakat. Dalam jangka pendek, kondisi ini dapat menahan ekspansi kredit, memperlambat investasi, dan mengurangi pertumbuhan konsumsi, namun di sisi lain mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.
- Ekspansi operasi moneter hingga Rp1.000 triliun mencerminkan kesiapan Bank Indonesia dalam menjaga kecukupan likuiditas sektor keuangan agar tidak terjadi gejolak di pasar uang maupun pasar valuta asing. Kebijakan tersebut diharapkan mampu menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus memastikan aktivitas pembiayaan perbankan tetap berjalan secara normal di tengah meningkatnya ketidakpastian global.
- Masuknya arus modal asing ke instrumen SBN dan SRBI menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia mulai memberikan hasil positif dalam menjaga daya tarik aset keuangan domestik. Namun demikian, pemerintah tetap perlu menjaga konsistensi kebijakan ekonomi agar kepercayaan investor tidak hanya bersifat jangka pendek, melainkan mampu mendorong peningkatan investasi produktif dalam jangka panjang.
- Rencana pemerintah meningkatkan penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) pada sektor perbankan diperkirakan dapat memperkuat likuiditas perbankan sehingga kapasitas penyaluran kredit kepada dunia usaha meningkat. Dampaknya, aktivitas investasi dan pembiayaan sektor produktif diharapkan tetap berjalan meskipun kondisi pasar keuangan global masih bergejolak.
- Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), pengembangan SAPA UMKM, serta pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) memberikan implikasi positif terhadap peningkatan produktivitas UMKM. Apabila program tersebut berjalan secara konsisten, daya saing UMKM diperkirakan meningkat sehingga mampu memperluas pasar, menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat ekspor nasional, serta meningkatkan kontribusi sektor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Optimisme pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi hingga 8% memberikan sinyal bahwa arah kebijakan pembangunan akan semakin difokuskan pada peningkatan investasi, reformasi birokrasi, penguatan ekspor, serta pengembangan sektor industri bernilai tambah. Namun pencapaian target tersebut tetap bergantung pada keberhasilan pemerintah menjaga stabilitas ekonomi makro, meningkatkan produktivitas nasional, dan mengantisipasi berbagai risiko global.
- Penguatan koordinasi antara pemerintah, Bank Indonesia, dan Dewan Ekonomi Nasional menunjukkan bahwa tantangan ekonomi saat ini tidak dapat diselesaikan hanya melalui satu instrumen kebijakan. Sinergi fiskal, moneter, dan sektor riil menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia.

- Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) kepada puluhan ribu pekerja sektor pertembakauan di Jawa Tengah memberikan dampak langsung terhadap peningkatan daya beli masyarakat, khususnya kelompok pekerja yang rentan terhadap tekanan kenaikan biaya hidup. Bantuan tersebut juga berpotensi meningkatkan konsumsi rumah tangga sehingga turut mendukung aktivitas ekonomi lokal di berbagai daerah penerima.
- Program BLT DBHCHT juga menunjukkan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam memanfaatkan dana bagi hasil cukai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat langsung dalam industri hasil tembakau. Selain memberikan perlindungan sosial, program tersebut dapat memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat pedesaan yang menggantungkan pendapatan pada sektor pertanian tembakau maupun industri rokok.
- Upaya Pemerintah Kabupaten Batang mengoptimalkan pengelolaan titik parkir memberikan implikasi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), perbaikan tata kelola retribusi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik. Apabila pengelolaan parkir dilakukan secara lebih efektif dan transparan, potensi kebocoran penerimaan daerah dapat ditekan sehingga kapasitas fiskal daerah menjadi lebih kuat untuk mendukung pembangunan.
- Dorongan Pemerintah Kabupaten Banyumas agar pelaksanaan job fair menghasilkan penyerapan tenaga kerja yang nyata menunjukkan pentingnya keterhubungan antara dunia pendidikan, pelatihan, dan kebutuhan industri. Apabila penempatan tenaga kerja berhasil ditingkatkan, angka pengangguran dapat ditekan, produktivitas masyarakat meningkat, dan aktivitas ekonomi daerah menjadi lebih berkembang secara berkelanjutan.

Berita Selasa, 30 Juni

Kesimpulan

Perekonomian global pada akhir Juni 2026 masih bergerak di tengah proses pemulihan yang berlangsung tidak merata serta dibayangi oleh tingginya ketidakpastian akibat kebijakan moneter negara maju, dinamika perdagangan internasional, dan konflik geopolitik di Timur Tengah. Kondisi tersebut menyebabkan setiap negara menghadapi tantangan yang berbeda sesuai dengan struktur ekonominya. Thailand, misalnya, mencatat defisit transaksi berjalan sebesar US\$6,4 miliar meskipun eksportnya mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Peningkatan impor yang jauh lebih besar dibandingkan ekspor menyebabkan keseimbangan eksternal negara tersebut memburuk, sementara sektor manufaktur masih tertekan akibat melemahnya produksi otomotif, inflasi, serta dampak konflik Timur Tengah. Untuk menjaga stabilitas ekonomi, pemerintah Thailand tetap mempertahankan suku bunga acuan, memperpanjang insentif sektor properti, serta menyiapkan penerbitan obligasi pemerintah guna menjaga pembiayaan dan mendukung aktivitas ekonomi domestik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada peningkatan ekspor, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keseimbangan impor, kondisi industri, serta efektivitas kebijakan fiskal dan moneter.

Sementara itu, Jepang masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan momentum pemulihan industrinya. Pertumbuhan output pabrik pada Mei 2026 hanya mencapai 0,5%, lebih rendah dari perkiraan pasar meskipun masih mencatat pertumbuhan selama dua bulan berturut-turut. Perlambatan tersebut menjadi perhatian karena sektor manufaktur merupakan salah satu pilar utama ekonomi Jepang dan menjadi pertimbangan penting bagi Bank of Japan dalam menentukan arah kebijakan suku bunga selanjutnya. Pada saat yang sama, nilai tukar yen terus mengalami pelemahan hingga mencapai level terendah dalam hampir 40 tahun terhadap dolar Amerika Serikat. Pelemahan ini dipicu oleh masih lebarnya selisih suku bunga Jepang dengan Amerika Serikat, meningkatnya tekanan inflasi global, serta penguatan dolar AS akibat ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve. Walaupun pemerintah Jepang menyatakan siap melakukan intervensi di pasar valuta asing, para pelaku

pasar menilai langkah tersebut kemungkinan hanya mampu meredam pelemahan yen dalam jangka pendek selama kebijakan moneter Amerika Serikat masih bersifat ketat. Dengan demikian, kondisi Jepang menggambarkan bahwa stabilitas nilai tukar, arah kebijakan moneter, dan kinerja sektor industri saling berkaitan erat dalam menentukan prospek pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Di sisi lain, China memperlihatkan kondisi ekonomi yang relatif lebih baik dibandingkan beberapa negara lainnya melalui meningkatnya aktivitas manufaktur dan nonmanufaktur pada Juni 2026. Peningkatan indeks PMI di atas level ekspansi terutama ditopang oleh kuatnya ekspor produk teknologi tinggi seperti semikonduktor, perangkat elektronik canggih, serta produk yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Namun demikian, perbaikan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kekuatan ekonomi domestik karena sektor properti masih mengalami pelemahan, konsumsi masyarakat belum pulih secara optimal, penjualan ritel mengalami penurunan, serta pasar tenaga kerja masih menghadapi tekanan. Untuk menjaga stabilitas perekonomian, bank sentral China melakukan injeksi likuiditas melalui operasi reverse repo sehingga mampu menenangkan pasar obligasi dan memperkuat kepercayaan investor. Selain itu, China juga memperkuat hubungan dagang dengan Uni Eropa melalui pembentukan mekanisme konsultasi perdagangan dan investasi yang berfokus pada keseimbangan perdagangan, perlindungan hak kekayaan intelektual, pengendalian ekspor, dan reformasi WTO. Bersamaan dengan itu, sektor industri budaya China juga menunjukkan perkembangan yang sangat positif dengan mencatat pendapatan operasional tertinggi sepanjang sejarah, didukung oleh pertumbuhan ekonomi kreatif, model bisnis digital, dan peningkatan investasi penelitian serta pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi ekonomi China semakin bergeser menuju sektor bernilai tambah tinggi dan berbasis inovasi.

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi internasional menunjukkan bahwa arah perekonomian dunia masih sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter Amerika Serikat. Penguatan dolar AS akibat meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve menyebabkan tekanan terhadap sebagian besar mata uang dunia sekaligus meningkatkan volatilitas pasar keuangan global. Situasi tersebut diperburuk oleh ketidakpastian konflik di Timur Tengah yang masih memengaruhi sentimen investor, perdagangan internasional, harga komoditas, serta arus investasi global. Harga logam mulia seperti perak mengalami penurunan tajam akibat meningkatnya daya tarik dolar AS dan tingginya imbal hasil aset keuangan berbasis dolar. Dengan demikian, meskipun beberapa negara mulai menunjukkan perbaikan pada sektor manufaktur dan perdagangan, perekonomian global masih menghadapi tantangan besar berupa tingginya suku bunga, lemahnya permintaan global, konflik geopolitik, serta ketidakpastian hubungan dagang antarnegara.

Kondisi ekonomi global tersebut turut memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia yang masih mampu mempertahankan stabilitas, namun mulai menghadapi tekanan dari sisi eksternal maupun domestik. Dari sektor perdagangan, surplus neraca perdagangan Indonesia diperkirakan kembali meningkat pada Mei 2026 dibandingkan bulan sebelumnya karena aktivitas impor kembali normal setelah periode Lebaran. Namun demikian, peningkatan surplus tersebut hanya bersifat sementara karena secara jangka panjang tren surplus perdagangan masih terus menyempit. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan impor yang diperkirakan tetap lebih tinggi dibandingkan ekspor sebagai akibat meningkatnya permintaan domestik, sementara ekspor menghadapi tekanan akibat pelemahan harga komoditas utama seperti batu bara dan CPO serta menurunnya permintaan dari China sebagai mitra dagang terbesar Indonesia. Selain itu, ketidakpastian perang dagang global dan perlambatan ekonomi dunia diperkirakan masih akan membatasi pertumbuhan ekspor Indonesia sepanjang tahun 2026 sehingga keseimbangan perdagangan nasional memerlukan dukungan dari peningkatan daya saing industri dan diversifikasi pasar ekspor.

Tekanan global tersebut juga tercermin pada kondisi pasar keuangan Indonesia. Nilai tukar rupiah kembali mengalami pelemahan akibat menguatnya dolar Amerika Serikat serta meningkatnya kekhawatiran pasar terhadap perkembangan geopolitik di Timur Tengah dan prospek kenaikan suku

bunga The Fed. Pelaku pasar juga menahan diri menjelang rilis data inflasi dan neraca perdagangan Indonesia sehingga pergerakan pasar obligasi masih cenderung beragam. Di sisi lain, para ekonom mengingatkan bahwa Indonesia juga menghadapi tantangan berupa meningkatnya defisit fiskal, defisit transaksi berjalan, serta arus keluar modal asing yang memberikan tekanan terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, pemerintah dan Bank Indonesia perlu menjaga koordinasi kebijakan fiskal dan moneter agar tetap mampu mempertahankan kepercayaan investor, menjaga stabilitas pasar keuangan, sekaligus memastikan pertumbuhan ekonomi tetap terjaga di tengah kondisi global yang penuh ketidakpastian.

Di sektor riil, tantangan ekonomi nasional juga terlihat dari kondisi ketenagakerjaan dan investasi. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat sekitar 43 ribu pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) selama semester pertama tahun 2026, dengan sektor manufaktur menjadi salah satu penyumbang terbesar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi global, pelemahan nilai tukar rupiah, meningkatnya biaya produksi, suku bunga yang tinggi, ketidakpastian regulasi, hingga perpindahan sebagian aktivitas produksi ke negara lain yang dinilai memiliki iklim usaha lebih kompetitif. Untuk menekan dampak tersebut, pemerintah terus mengupayakan langkah mitigasi melalui dialog antara pemerintah, pelaku usaha, dan pekerja agar PHK dapat diminimalkan serta keberlangsungan dunia usaha tetap terjaga.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, pemerintah tetap berupaya memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi. Target pertumbuhan investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 6,5–7 persen pada tahun 2027 dinilai masih realistis apabila didukung percepatan realisasi proyek investasi, penyederhanaan regulasi, peningkatan kepastian hukum, serta partisipasi investasi swasta yang lebih besar. Kehadiran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara) diproyeksikan menjadi katalis dalam menarik investasi swasta, terutama pada sektor hilirisasi, infrastruktur, energi, ekonomi digital, kesehatan, dan industri strategis lainnya. Selain itu, penerapan prinsip Business Judgment Rule diharapkan mampu memperkuat tata kelola investasi negara, memberikan kepastian hukum bagi pengambil keputusan bisnis, meningkatkan transparansi, serta memperkuat kepercayaan investor terhadap iklim investasi Indonesia. Dengan demikian, peningkatan kualitas investasi diharapkan tidak hanya meningkatkan nilai PMTB, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekspor, mengurangi ketergantungan impor, dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas.

Sementara itu, perkembangan ekonomi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa daerah tetap mampu mempertahankan momentum pertumbuhan melalui penguatan sektor UMKM, peningkatan ekspor daerah, serta program pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Jepara terus meningkatkan daya saing produk UMKM melalui pelatihan dan pendampingan kurasi agar produk lokal mampu memenuhi standar toko modern dan memperluas akses pasar. Di Kabupaten Kudus, pelaku UMKM menyambut positif kebijakan tarif Pajak Penghasilan Final sebesar 0,5 persen yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha meskipun mereka masih menghadapi tantangan berupa semakin ketatnya persaingan dengan perdagangan digital. Di Kabupaten Blora, nilai ekspor triwulan I 2026 meningkat sekitar 75,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya berkat meningkatnya permintaan terhadap produk mebel kayu jati, briket arang batok kelapa, serta olahan daun kelor yang telah menembus berbagai negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia, dan Amerika Serikat. Capaian tersebut menunjukkan bahwa produk unggulan daerah memiliki daya saing yang semakin kuat di pasar internasional serta mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja.

Selain penguatan sektor usaha, Jawa Tengah juga menunjukkan keberhasilan dalam aspek pembangunan sosial melalui pengentasan kemiskinan. Sebanyak 2.596 keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Klaten berhasil keluar dari kategori miskin melalui program graduasi mandiri dan Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi. Keberhasilan tersebut

menunjukkan bahwa bantuan sosial yang dipadukan dengan pemberdayaan ekonomi mampu meningkatkan kemandirian masyarakat sehingga tidak lagi bergantung pada bantuan pemerintah. Capaian ini sekaligus memperkuat upaya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menurunkan angka kemiskinan melalui kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi Jawa Tengah memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas UMKM, perluasan pasar ekspor, pemberdayaan masyarakat, serta sinergi lintas sektor menjadi fondasi penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional di tengah tantangan ekonomi global yang masih berlangsung.

Ringkasan

- Perekonomian global masih berada dalam fase yang penuh ketidakpastian meskipun beberapa negara mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Faktor seperti kebijakan suku bunga Amerika Serikat, konflik geopolitik di Timur Tengah, perlambatan perdagangan internasional, serta lemahnya permintaan domestik di sejumlah negara masih menjadi tantangan utama yang memengaruhi stabilitas ekonomi dan pasar keuangan dunia.
- Thailand mencatat defisit neraca transaksi berjalan sebesar US\$6,4 miliar pada Mei 2026. Meskipun ekspor meningkat cukup tinggi berkat membaiknya permintaan luar negeri, kenaikan impor yang jauh lebih besar menyebabkan defisit semakin melebar. Pada saat yang sama, sektor manufaktur Thailand masih mengalami pelemahan akibat turunnya produksi otomotif, tingginya inflasi, serta dampak konflik Timur Tengah. Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi, pemerintah mempertahankan suku bunga acuan, memperpanjang insentif sektor properti hingga 2027, serta menerbitkan obligasi pemerintah guna mendukung pembiayaan negara dan menjaga stabilitas fiskal.
- Jepang masih menghadapi pemulihan industri yang berjalan lambat. Output pabrik hanya tumbuh 0,5% pada Mei 2026 atau lebih rendah dari perkiraan pasar, sehingga menunjukkan bahwa aktivitas manufaktur belum pulih sepenuhnya. Bersamaan dengan itu, nilai tukar yen melemah hingga mencapai level terendah dalam hampir 40 tahun terhadap dolar Amerika Serikat akibat perbedaan suku bunga yang masih lebar antara Jepang dan AS. Kondisi tersebut meningkatkan kekhawatiran terhadap inflasi impor serta membuka peluang intervensi pemerintah Jepang di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas mata uang.
- China memperlihatkan perkembangan yang relatif lebih positif dibandingkan negara lain. Aktivitas manufaktur dan nonmanufaktur kembali meningkat pada Juni 2026, didorong oleh kuatnya ekspor produk teknologi tinggi seperti semikonduktor dan perangkat pendukung Artificial Intelligence (AI). Walaupun demikian, pemulihan ekonomi China masih tertahan oleh lemahnya sektor properti, penurunan konsumsi masyarakat, melemahnya penjualan ritel, serta kondisi pasar tenaga kerja yang belum sepenuhnya pulih sehingga pemerintah terus melakukan berbagai langkah stimulus melalui kebijakan moneter dan peningkatan likuiditas perbankan.
- Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat hubungan dagang internasional, China dan Uni Eropa secara resmi membentuk mekanisme konsultasi perdagangan dan investasi yang mencakup penyeimbangan perdagangan, perlindungan hak kekayaan intelektual, pengendalian ekspor, serta reformasi Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Langkah tersebut diharapkan mampu memperkuat kerja sama ekonomi kedua kawasan di tengah meningkatnya ketidakpastian perdagangan global.
- Pasar obligasi China mengalami perubahan setelah bank sentral melakukan injeksi likuiditas melalui operasi reverse repo senilai 300 miliar yuan, sehingga meningkatkan stabilitas pasar keuangan dan mengurangi kekhawatiran terhadap prospek ekonomi negara tersebut. Di sisi lain, sektor industri budaya China juga mencatat perkembangan yang sangat positif dengan pendapatan operasional mencapai lebih dari 20 triliun yuan pada 2025, didukung oleh pesatnya

perkembangan ekonomi kreatif, digitalisasi industri budaya, serta meningkatnya investasi penelitian dan pengembangan.

- Secara global, penguatan dolar Amerika Serikat masih menjadi sentimen utama pasar keuangan dunia. Ekspektasi bahwa Federal Reserve akan kembali menaikkan suku bunga membuat dolar mencatat kenaikan bulanan terbesar dalam hampir satu tahun. Kondisi tersebut menyebabkan tekanan terhadap berbagai mata uang dunia, termasuk yen Jepang dan sebagian besar mata uang Asia, sekaligus meningkatkan volatilitas pasar obligasi, pasar valuta asing, dan harga komoditas.
- Ketidakpastian geopolitik di Timur Tengah juga masih memberikan pengaruh besar terhadap kondisi ekonomi global. Meskipun pembicaraan damai antara Amerika Serikat dan Iran kembali direncanakan, situasi di kawasan tersebut masih rapuh sehingga meningkatkan kehati-hatian investor. Ketidakpastian tersebut turut menekan harga logam mulia seperti perak yang mengalami penurunan tajam karena kombinasi penguatan dolar AS, ekspektasi kenaikan suku bunga, serta perubahan preferensi investor terhadap aset berisiko.
- Perkembangan ekonomi Indonesia masih menunjukkan ketahanan yang cukup baik, namun mulai menghadapi tekanan dari perlambatan ekonomi global, penguatan dolar Amerika Serikat, ketidakpastian geopolitik, serta melemahnya permintaan ekspor dari negara mitra dagang utama. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah dan pelaku pasar semakin berhati-hati dalam mengantisipasi arah pertumbuhan ekonomi pada semester kedua tahun 2026.
- Surplus neraca perdagangan Indonesia diperkirakan kembali meningkat pada Mei 2026 menjadi sekitar US\$1 miliar setelah sempat turun tajam pada April. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh normalisasi impor setelah periode Lebaran. Namun demikian, para ekonom menilai bahwa kenaikan surplus tersebut hanya bersifat sementara karena dalam jangka panjang tren surplus perdagangan masih terus menyempit akibat pertumbuhan impor yang diperkirakan tetap lebih tinggi dibandingkan ekspor, sementara permintaan global masih cenderung melemah.
- Nilai tukar rupiah kembali mengalami pelemahan hingga mendekati Rp17.900 per dolar Amerika Serikat akibat penguatan dolar AS, meningkatnya ketidakpastian geopolitik di Timur Tengah, serta sikap pelaku pasar yang menunggu rilis data inflasi dan neraca perdagangan Indonesia. Kondisi tersebut juga memengaruhi pergerakan pasar obligasi nasional yang masih menunjukkan fluktuasi karena investor tetap berhati-hati terhadap arah kebijakan moneter global maupun domestik.
- Dari sisi fiskal, para ekonom mengingatkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan berupa meningkatnya defisit APBN, melemahnya transaksi berjalan, serta arus keluar modal asing yang memberikan tekanan terhadap stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah dinilai perlu menjaga disiplin fiskal, memperkuat penerimaan negara, mempertahankan kredibilitas kebijakan ekonomi, serta menjaga peringkat investasi Indonesia agar tetap menarik bagi investor global.
- Pemerintah tetap menargetkan pertumbuhan investasi nasional (PMTB) sebesar 6,5–7 persen pada tahun 2027. Target tersebut dinilai masih realistis apabila didukung percepatan realisasi investasi, penyederhanaan regulasi, peningkatan kepastian hukum, serta semakin besarnya partisipasi investasi swasta. Kehadiran Danantara diharapkan mampu menjadi katalis investasi, meskipun kontribusinya diperkirakan baru akan terlihat secara signifikan mulai tahun 2027.
- Dalam rangka memperkuat tata kelola investasi negara, penerapan prinsip Business Judgment Rule dinilai penting untuk memberikan kepastian hukum bagi direksi dalam mengambil keputusan bisnis secara profesional tanpa mengurangi prinsip akuntabilitas. Kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki tata kelola perusahaan negara, serta memperkuat daya saing investasi Indonesia.
- Kondisi ketenagakerjaan nasional masih menghadapi tekanan cukup besar. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat sekitar 43.000 pekerja mengalami PHK sepanjang semester pertama

2026, terutama pada sektor manufaktur. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi global, tingginya biaya produksi, pelemahan nilai tukar rupiah, suku bunga yang tinggi, ketidakpastian regulasi, hingga perpindahan sebagian aktivitas produksi ke negara lain yang dianggap memiliki iklim usaha lebih kompetitif. Pemerintah terus melakukan langkah mitigasi melalui dialog sosial untuk mengurangi risiko PHK dan menjaga keberlangsungan dunia usaha.

- Dari sisi harga pangan, harga sejumlah komoditas strategis nasional masih relatif stabil meskipun beberapa komoditas seperti cabai rawit merah masih berada pada level tinggi. Pemerintah terus memantau perkembangan harga pangan sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas inflasi dan daya beli masyarakat.
- Perkembangan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan kecenderungan yang positif melalui penguatan sektor UMKM, peningkatan ekspor daerah, serta keberhasilan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih inklusif.
- Pemerintah Kabupaten Jepara terus memperkuat daya saing UMKM melalui program pelatihan dan pendampingan kurasi produk makanan agar memenuhi standar toko modern. Program tersebut bertujuan meningkatkan kualitas produk, memperbaiki kemasan, legalitas usaha, strategi pemasaran, serta memperluas akses pasar sehingga produk-produk lokal Jepara mampu bersaing di tingkat nasional maupun modern retail.
- Pelaku UMKM di Kabupaten Kudus menyambut positif kebijakan tarif Pajak Penghasilan Final sebesar 0,5 persen karena dinilai mampu memberikan kemudahan bagi pelaku usaha kecil dalam menjalankan usahanya. Meskipun demikian, pelaku UMKM juga berharap pemerintah memberikan dukungan yang lebih luas dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat akibat berkembangnya perdagangan digital dan meningkatnya jumlah pelaku usaha baru.
- Kabupaten Blora mencatat peningkatan nilai ekspor yang sangat signifikan pada triwulan I 2026 hingga mencapai sekitar Rp23,81 miliar, meningkat hampir 76 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan internasional terhadap mebel kayu jati, briket arang batok kelapa, dan produk olahan daun kelor yang kini telah dipasarkan ke berbagai negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia, hingga Amerika Serikat. Peningkatan ekspor tersebut diharapkan mampu memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus membuka lebih banyak lapangan kerja.
- Di bidang sosial, Kabupaten Klaten berhasil mengeluarkan 2.596 keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dari kategori miskin melalui program graduasi mandiri dan Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa bantuan sosial yang dipadukan dengan pemberdayaan ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan kemandirian ekonomi keluarga, serta mendukung penurunan angka kemiskinan di Jawa Tengah.
- Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan bahwa sinergi antara penguatan UMKM, peningkatan ekspor daerah, perluasan akses pasar, pemberdayaan masyarakat, serta kolaborasi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat mampu menjadi fondasi penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah tantangan ekonomi nasional maupun global.

Implikasi

- Ketidakpastian ekonomi global yang masih dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga Amerika Serikat, konflik geopolitik di Timur Tengah, serta perlambatan aktivitas perdagangan internasional akan membuat proses pemulihan ekonomi dunia berlangsung lebih lambat dan tidak merata. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan volatilitas pasar keuangan global, memperbesar risiko perlambatan investasi lintas negara, serta mendorong pemerintah dan bank

sentral di berbagai negara untuk tetap menerapkan kebijakan ekonomi yang hati-hati guna menjaga stabilitas makroekonomi.

- Defisit transaksi berjalan Thailand yang semakin melebar meskipun ekspor mengalami pertumbuhan menunjukkan bahwa peningkatan ekspor saja belum cukup untuk memperkuat fundamental ekonomi apabila diikuti oleh lonjakan impor yang lebih besar. Kondisi ini berpotensi meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar baht, memperbesar kebutuhan pembiayaan pemerintah, serta mendorong pemerintah Thailand untuk terus memberikan stimulus terhadap sektor properti, manufaktur, dan investasi agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga di tengah tingginya tekanan eksternal.
- Perlambatan pertumbuhan output industri Jepang disertai pelemahan yen hingga level terendah dalam hampir empat dekade akan meningkatkan biaya impor bahan baku, energi, dan pangan sehingga berpotensi memperbesar tekanan inflasi domestik. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, Bank of Japan maupun pemerintah Jepang kemungkinan harus mengambil langkah kebijakan yang lebih agresif, baik melalui intervensi pasar valuta asing maupun penyesuaian kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat.
- Meningkatnya aktivitas manufaktur China yang ditopang oleh ekspor teknologi tinggi memperlihatkan bahwa sektor industri berbasis inovasi semakin menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Namun lemahnya konsumsi domestik, sektor properti, dan lapangan kerja menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi China masih belum sepenuhnya kuat. Kondisi ini berpotensi membuat pemerintah China terus memperbesar stimulus fiskal dan moneter agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap permintaan ekspor.
- Pembentukan mekanisme konsultasi perdagangan dan investasi antara China dan Uni Eropa berpotensi memperkuat hubungan ekonomi kedua kawasan melalui peningkatan koordinasi perdagangan, investasi, perlindungan hak kekayaan intelektual, serta reformasi sistem perdagangan global. Kerja sama tersebut dapat membantu mengurangi ketegangan perdagangan internasional sekaligus membuka peluang investasi baru, meskipun implementasinya masih dipengaruhi oleh dinamika politik dan ekonomi global.
- Pertumbuhan industri budaya China yang terus meningkat menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif dan industri berbasis inovasi akan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi baru. Hal tersebut berpotensi mempercepat transformasi struktur ekonomi China menuju sektor bernilai tambah tinggi, memperluas lapangan kerja kreatif, meningkatkan investasi penelitian dan pengembangan, serta memperkuat daya saing produk budaya China di pasar global.
- Penguatan dolar Amerika Serikat akibat ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve akan terus meningkatkan tekanan terhadap mata uang negara berkembang, memperbesar biaya utang luar negeri, meningkatkan arus modal keluar (capital outflow), serta memperketat kondisi likuiditas global. Negara-negara berkembang diperkirakan akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga stabilitas nilai tukar, inflasi, dan pembiayaan pembangunan.
- Ketidakpastian konflik di Timur Tengah yang masih berlangsung akan terus memengaruhi sentimen investor global, memperbesar fluktuasi harga energi, komoditas, dan aset keuangan. Meskipun terdapat upaya perundingan damai, kondisi yang belum sepenuhnya stabil berpotensi menyebabkan aktivitas perdagangan internasional tetap menghadapi gangguan sehingga pertumbuhan ekonomi dunia masih dibayangi risiko geopolitik yang cukup tinggi.
- Perlambatan ekonomi global, melemahnya permintaan dari negara mitra dagang utama, serta tingginya ketidakpastian perdagangan internasional berpotensi menyebabkan kinerja ekspor Indonesia terus menghadapi tekanan sepanjang tahun 2026. Akibatnya, surplus neraca perdagangan diperkirakan semakin menyempit sehingga kontribusi sektor eksternal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lebih terbatas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
- Peningkatan impor yang masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekspor menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi domestik sebenarnya masih cukup kuat, terutama dari sisi konsumsi

dan investasi. Namun apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi dalam negeri, ketergantungan terhadap impor akan semakin besar sehingga dapat memperlebar defisit transaksi berjalan dan meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar rupiah.

- Pelemahan nilai tukar rupiah akibat penguatan dolar AS dan meningkatnya ketidakpastian global akan menyebabkan biaya impor bahan baku, barang modal, serta energi menjadi lebih mahal. Kondisi ini berpotensi meningkatkan biaya produksi dunia usaha, menekan margin keuntungan perusahaan, mendorong kenaikan harga barang di dalam negeri, serta meningkatkan tekanan inflasi apabila berlangsung dalam waktu yang cukup lama.
- Meningkatnya defisit fiskal, tekanan pada transaksi berjalan, serta keluarnya modal asing dari pasar keuangan Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah perlu menjaga kredibilitas kebijakan fiskal dan moneter secara lebih hati-hati. Apabila pengelolaan defisit dan pembiayaan negara tidak dilakukan secara optimal, kepercayaan investor dapat menurun sehingga berpotensi meningkatkan biaya pendanaan pemerintah maupun sektor swasta.
- Target pertumbuhan investasi nasional hingga tahun 2027 hanya akan tercapai apabila pemerintah mampu mempercepat realisasi proyek investasi, memperbaiki kepastian hukum, menyederhanakan regulasi, serta meningkatkan daya tarik investasi swasta. Tanpa adanya perbaikan iklim investasi, pertumbuhan ekonomi berpotensi bergerak lebih lambat karena investasi merupakan salah satu sumber utama pembentukan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja.
- Kehadiran Danantara berpotensi menjadi katalis dalam meningkatkan investasi nasional apabila mampu menarik partisipasi investor swasta secara lebih besar. Sebaliknya, apabila investasi masih didominasi oleh pembiayaan pemerintah dan BUMN, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi diperkirakan tidak akan optimal sehingga fungsi Danantara sebagai pengungkit investasi perlu didukung oleh tata kelola yang transparan, profesional, dan akuntabel.
- Penerapan prinsip Business Judgment Rule akan memberikan kepastian hukum bagi pengambil keputusan investasi sehingga dapat meningkatkan keberanian dalam mengambil keputusan bisnis yang produktif. Apabila diimbangi dengan sistem pengawasan yang baik, kebijakan tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki tata kelola perusahaan negara, serta memperkuat daya saing Indonesia dalam menarik investasi jangka panjang.
- Meningkatnya jumlah PHK sepanjang semester pertama tahun 2026 menunjukkan bahwa dunia usaha masih menghadapi tekanan yang cukup besar akibat perlambatan ekonomi, kenaikan biaya produksi, pelemahan rupiah, serta ketidakpastian regulasi. Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi melalui perbaikan iklim usaha dan peningkatan investasi, angka pengangguran berpotensi meningkat sehingga berdampak terhadap daya beli masyarakat, konsumsi rumah tangga, dan laju pertumbuhan ekonomi nasional.
- Stabilitas harga pangan yang relatif terjaga akan membantu pemerintah mengendalikan laju inflasi nasional. Namun apabila harga komoditas strategis seperti cabai, minyak goreng, maupun pangan lainnya kembali mengalami kenaikan secara signifikan, tekanan inflasi domestik dapat meningkat sehingga memengaruhi daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah.
- Program penguatan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan kurasi produk di Kabupaten Jepara akan meningkatkan kualitas produk lokal sehingga memiliki peluang lebih besar untuk masuk ke jaringan ritel modern maupun pasar nasional. Dalam jangka panjang, kebijakan tersebut berpotensi meningkatkan omzet pelaku UMKM, memperluas pasar, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkuat kontribusi sektor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
- Pemberlakuan tarif Pajak Penghasilan Final sebesar 0,5 persen bagi UMKM memberikan kemudahan bagi pelaku usaha kecil dalam memenuhi kewajiban perpajakan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pajak sekaligus mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan

skala usahanya. Namun demikian, pemerintah tetap perlu memberikan dukungan berupa akses pembiayaan, digitalisasi usaha, pelatihan, dan pemasaran agar UMKM mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, terutama dari perdagangan berbasis digital.

- Peningkatan nilai ekspor Kabupaten Blora menunjukkan bahwa produk unggulan daerah memiliki daya saing yang semakin kuat di pasar internasional. Kondisi ini berpotensi meningkatkan pendapatan daerah, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, serta mendorong munculnya eksportir baru yang mampu memperkuat struktur ekonomi daerah berbasis industri pengolahan dan komoditas unggulan.
- Keberhasilan Kabupaten Klaten menggraduasi 2.596 keluarga penerima manfaat PKH menjadi keluarga mandiri menunjukkan bahwa program bantuan sosial yang dipadukan dengan pemberdayaan ekonomi mampu mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan. Apabila model tersebut diterapkan secara konsisten di daerah lain, tingkat kemiskinan dan kemiskinan ekstrem di Jawa Tengah berpotensi terus menurun melalui peningkatan kapasitas usaha, kemandirian ekonomi keluarga, serta perluasan kesempatan berusaha bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
- Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan bahwa penguatan UMKM, peningkatan ekspor daerah, pemberdayaan masyarakat miskin, serta sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat akan menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi daerah. Di tengah perlambatan ekonomi global dan tekanan terhadap perekonomian nasional, keberhasilan berbagai program tersebut dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Jawa Tengah, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat kontribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Berita Rabu, 1 Juli

Kesimpulan

Perekonomian global pada awal Juli 2026 memasuki kuartal III dengan kondisi yang masih dipenuhi ketidakpastian akibat kombinasi berbagai faktor ekonomi dan geopolitik. Fokus utama investor dunia tertuju pada rilis data ketenagakerjaan Amerika Serikat yang diperkirakan menjadi indikator penting dalam menentukan arah kebijakan suku bunga Federal Reserve (The Fed) pada pertemuan berikutnya. Ekspektasi bahwa The Fed masih berpotensi kembali menaikkan suku bunga mendorong pelaku pasar mengambil sikap hati-hati sehingga pergerakan pasar keuangan global cenderung melemah. Indeks saham dunia mulai mengalami koreksi setelah sebelumnya mencatat penguatan tertinggi dalam beberapa tahun terakhir yang didorong oleh kinerja sektor teknologi dan industri semikonduktor. Di sisi lain, kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat menunjukkan bahwa investor mulai mengalihkan dana ke instrumen yang dianggap lebih aman sambil menunggu kepastian arah kebijakan moneter. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pasar keuangan global masih sangat sensitif terhadap setiap perkembangan ekonomi Amerika Serikat karena kebijakan The Fed tidak hanya memengaruhi perekonomian domestik, tetapi juga menentukan arus modal, nilai tukar mata uang, hingga stabilitas pasar keuangan di berbagai negara.

Selain dipengaruhi oleh kebijakan moneter Amerika Serikat, kondisi ekonomi global juga masih dibayangi oleh meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah, khususnya terkait hubungan Amerika Serikat dan Iran. Belum tercapainya kesepakatan mengenai pembukaan penuh Selat Hormuz menimbulkan kekhawatiran terhadap kelancaran distribusi minyak dunia karena jalur tersebut merupakan salah satu jalur pelayaran energi paling strategis. Meskipun harga minyak mulai mengalami penurunan setelah adanya gencatan senjata sementara, investor masih mempertanyakan keberlanjutan stabilitas kawasan sehingga harga energi tetap berpotensi berfluktuasi. Di sisi lain, kenaikan imbal hasil

obligasi Amerika Serikat turut memperkuat dolar AS terhadap berbagai mata uang dunia, sementara yen Jepang melemah hingga mencapai level terendah dalam sekitar empat dekade sehingga kembali memunculkan spekulasi mengenai kemungkinan intervensi pemerintah Jepang di pasar valuta asing. Penguatan dolar juga memberikan tekanan terhadap mata uang negara berkembang serta meningkatkan biaya perdagangan internasional sehingga memperbesar risiko perlambatan ekonomi global apabila kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Perkembangan ekonomi di berbagai kawasan menunjukkan kondisi yang tidak sepenuhnya seragam. Di Jepang, hasil Survei Tankan Bank of Japan menunjukkan bahwa sentimen pelaku usaha besar meningkat ke level tertinggi sejak tahun 2018 karena tingginya permintaan terhadap produk berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dan industri semikonduktor. Aktivitas manufaktur Jepang juga mencatat kinerja terbaik dalam beberapa tahun terakhir sehingga mendorong optimisme dunia usaha untuk meningkatkan investasi dan belanja modal. Namun demikian, perusahaan tetap mewaspadai risiko kenaikan biaya energi, tekanan inflasi, serta gangguan rantai pasok akibat konflik Timur Tengah yang dapat memengaruhi biaya produksi pada masa mendatang. Sementara itu, di kawasan Eropa, sektor manufaktur masih bertahan pada fase ekspansi meskipun laju pertumbuhannya mulai melambat akibat lemahnya permintaan ekspor. Penurunan harga minyak membantu meredakan tekanan biaya produksi dan inflasi sehingga memberikan ruang bagi dunia usaha untuk tetap mempertahankan aktivitas produksinya. Di tengah kondisi tersebut, perusahaan-perusahaan teknologi dan semikonduktor masih menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi global karena tingginya permintaan terhadap teknologi AI yang terus berkembang.

Perubahan kondisi ekonomi dunia juga tercermin dari bergesernya arah investasi internasional serta perubahan kebijakan lembaga keuangan global. Hasil survei terhadap perusahaan jasa keuangan internasional menunjukkan bahwa Korea Selatan dan Singapura kini semakin diminati sebagai tujuan ekspansi investasi karena dinilai memiliki stabilitas ekonomi, kepastian regulasi, serta iklim usaha yang lebih kondusif. Sebaliknya, minat investasi ke China dan India mulai melambat akibat meningkatnya kompleksitas regulasi, ketidakpastian geopolitik, serta berbagai hambatan operasional. Pergeseran tersebut semakin diperkuat oleh keputusan Bank Dunia yang akan menghentikan pinjaman kepada China mulai tahun 2031 sebagai bentuk penyesuaian terhadap status China yang telah berkembang menjadi negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa struktur ekonomi global sedang mengalami transformasi, di mana persaingan antarnegara dalam menarik investasi semakin ketat dan perusahaan internasional mulai lebih selektif dalam menentukan lokasi investasi berdasarkan stabilitas ekonomi, kepastian hukum, kualitas infrastruktur, serta prospek pertumbuhan jangka panjang.

Berbagai perkembangan ekonomi global tersebut kemudian memberikan dampak langsung terhadap kondisi perekonomian Indonesia yang memiliki keterkaitan erat dengan perdagangan internasional, investasi asing, serta pergerakan harga komoditas dunia. Penguatan dolar Amerika Serikat, tingginya harga energi, serta perlambatan permintaan global menyebabkan tekanan terhadap sektor eksternal Indonesia semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa nilai ekspor Indonesia pada Mei 2026 turun 5,73% dibandingkan tahun sebelumnya akibat melemahnya ekspor logam mulia, bijih logam, besi dan baja, serta beberapa komoditas utama lainnya. Sebaliknya, nilai impor justru meningkat 22,16% karena tingginya kebutuhan bahan baku industri, barang modal, serta peningkatan impor migas yang dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak dunia. Walaupun secara kumulatif ekspor nonmigas masih ditopang oleh produk industri pengolahan seperti nikel, minyak sawit, dan produk kimia, perlambatan ekspor menunjukkan bahwa pelemahan permintaan global mulai memengaruhi kinerja perdagangan Indonesia.

Perubahan kinerja ekspor dan impor tersebut akhirnya menyebabkan neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebesar US\$1,61 miliar pada Mei 2026, yang merupakan defisit pertama setelah Indonesia mencatat surplus selama 72 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Defisit terutama

disebabkan oleh meningkatnya impor migas yang jauh lebih besar dibandingkan surplus nonmigas, sementara penurunan ekspor turut mempersempit penerimaan devisa negara. China masih menjadi negara tujuan ekspor terbesar Indonesia sekaligus penyumbang defisit perdagangan terdalam karena tingginya impor mesin, peralatan mekanis, elektronik, serta bahan baku industri dari negara tersebut. Sebaliknya, Amerika Serikat tetap menjadi penyumbang surplus perdagangan terbesar melalui ekspor mesin listrik, alas kaki, pakaian jadi, dan berbagai produk manufaktur lainnya. Di sisi lain, impor Indonesia masih didominasi oleh bahan baku industri, barang modal, dan mesin produksi yang menunjukkan bahwa aktivitas industri nasional sebenarnya masih berjalan cukup aktif meskipun menghadapi tekanan dari sisi eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa struktur perdagangan Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, serta kondisi perdagangan dengan negara-negara mitra utama.

Selain menghadapi tekanan pada sektor perdagangan, Indonesia juga mengalami peningkatan inflasi yang dipicu oleh kenaikan harga berbagai komoditas. Inflasi Juni 2026 tercatat sebesar 3,34% secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya, terutama didorong oleh kenaikan harga bensin non-subsidi, beras, minyak goreng, cabai merah, bawang merah, bawang putih, tarif angkutan udara, serta kenaikan harga emas perhiasan. Kenaikan harga energi sebagai dampak dari dinamika geopolitik dunia ikut meningkatkan biaya distribusi dan produksi sehingga memengaruhi harga barang dan jasa di dalam negeri. Pada saat yang sama, rupiah juga mengalami tekanan akibat menguatnya dolar AS, meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed, kontraksi sektor manufaktur Indonesia, serta munculnya defisit neraca perdagangan. Meskipun investasi asing pada pasar obligasi pemerintah masih relatif baik, kombinasi berbagai indikator tersebut menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi nasional sedang menghadapi tantangan yang cukup besar sehingga diperlukan kebijakan yang mampu menjaga inflasi, stabilitas nilai tukar, dan daya saing industri nasional.

Sejumlah ekonom menilai bahwa kondisi tersebut perlu diwaspadai karena berpotensi memberikan dampak lanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor bahan baku industri sehingga mendorong kenaikan harga produksi yang pada akhirnya akan dibebankan kepada konsumen melalui kenaikan harga barang. Kondisi ini berpotensi menekan daya beli masyarakat dan memperlambat konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, perlambatan ekspor dan meningkatnya defisit perdagangan juga diperkirakan dapat memperlebar defisit transaksi berjalan apabila tidak diimbangi oleh peningkatan investasi dan perbaikan permintaan global. Meskipun demikian, sebagian ekonom masih optimistis bahwa defisit perdagangan hanya bersifat sementara karena harga minyak dunia mulai mengalami penurunan, sementara impor yang tinggi juga menunjukkan masih berlangsungnya aktivitas investasi dan kebutuhan bahan baku industri. Oleh karena itu, apabila kondisi global membaik dan ekspor kembali meningkat, Indonesia masih memiliki peluang untuk kembali mencatat surplus perdagangan serta menjaga stabilitas pertumbuhan ekonominya pada semester II tahun 2026.

Di tengah tekanan ekonomi global dan nasional tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus berupaya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi daerah melalui penguatan investasi dan peningkatan daya saing wilayah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menegaskan komitmennya untuk menciptakan iklim investasi yang semakin kondusif melalui penyederhanaan proses perizinan, peningkatan kepastian hukum, penyediaan tenaga kerja yang kompeten melalui pendidikan vokasi dan balai latihan kerja, serta pembangunan infrastruktur pendukung berupa kawasan industri baru, pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas, dan pembangunan dry port di Batang maupun Kendal. Upaya tersebut berhasil menjaga kepercayaan investor sehingga realisasi investasi pada triwulan pertama tahun 2026 telah mencapai lebih dari Rp23 triliun dengan ribuan proyek yang mampu menyerap puluhan ribu tenaga kerja. Pemerintah daerah juga mendorong pemanfaatan layanan Bank Jateng sebagai bagian dari ekosistem investasi daerah agar perputaran ekonomi dan pembiayaan pembangunan semakin kuat serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian Jawa Tengah.

Keberhasilan Jawa Tengah dalam menjaga daya tarik investasi juga tercermin dari apresiasi para investor terhadap kemudahan proses perizinan, pendampingan pemerintah daerah, serta dukungan terhadap pengembangan berbagai sektor usaha seperti industri manufaktur, peternakan, dan kawasan industri. Berbagai perusahaan menyampaikan komitmennya untuk terus memperluas investasi dan menciptakan lapangan kerja baru karena menilai iklim usaha di Jawa Tengah semakin kompetitif. Selain memperkuat investasi, Badan Pusat Statistik (BPS) juga terus mendorong keberhasilan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 dengan menegaskan bahwa pendataan tersebut tidak berkaitan dengan bantuan sosial, melainkan bertujuan menghasilkan data ekonomi yang akurat sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Secara keseluruhan, rangkaian berita menunjukkan adanya hubungan yang saling berkesinambungan antara dinamika ekonomi global, kondisi perekonomian nasional, dan respons pemerintah daerah. Ketidakpastian ekonomi internasional yang dipicu oleh kebijakan moneter, konflik geopolitik, perubahan investasi, dan perdagangan dunia memberikan tekanan terhadap ekspor, impor, inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah merespons tantangan tersebut melalui penguatan investasi, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemudahan perizinan, serta penyediaan data ekonomi yang berkualitas agar mampu menjaga stabilitas ekonomi daerah, memperluas kesempatan kerja, dan mendukung ketahanan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Ringkasan

- Perekonomian global masih berada dalam kondisi yang penuh ketidakpastian karena dipengaruhi oleh kombinasi faktor kebijakan moneter negara maju, konflik geopolitik, serta perlambatan aktivitas perdagangan internasional. Pelaku pasar dunia masih menunggu kepastian arah kebijakan Federal Reserve (The Fed) setelah rilis data ketenagakerjaan Amerika Serikat, karena hasil data tersebut akan menjadi pertimbangan utama dalam menentukan apakah suku bunga acuan akan kembali dipertahankan atau dinaikkan. Ketidakpastian tersebut menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi sehingga pasar keuangan global bergerak lebih fluktuatif.
- Pasar saham global mengalami koreksi setelah sebelumnya mencatat kenaikan yang cukup tinggi selama beberapa bulan terakhir. Koreksi tersebut dipicu oleh aksi ambil untung investor, meningkatnya imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat, serta kekhawatiran bahwa suku bunga tinggi akan bertahan lebih lama. Kondisi tersebut juga menyebabkan perpindahan investasi dari aset berisiko menuju instrumen yang lebih aman seperti obligasi pemerintah Amerika Serikat.
- Penguatan dolar Amerika Serikat terus berlanjut sebagai dampak meningkatnya ekspektasi pasar terhadap kebijakan suku bunga The Fed. Penguatan dolar tidak hanya memberikan tekanan terhadap mata uang negara berkembang, tetapi juga menyebabkan pelemahan yen Jepang hingga mendekati level terendah dalam beberapa dekade. Kondisi ini meningkatkan risiko intervensi pemerintah Jepang untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uangnya.
- Konflik geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran masih menjadi perhatian utama dunia karena berkaitan dengan keamanan jalur distribusi energi internasional melalui Selat Hormuz. Walaupun sempat terjadi penurunan harga minyak dunia setelah adanya upaya meredakan konflik, pelaku pasar tetap mewaspadaai potensi terganggunya pasokan minyak apabila situasi keamanan kembali memburuk. Oleh karena itu, harga energi global masih berpotensi mengalami fluktuasi yang dapat memengaruhi tingkat inflasi di berbagai negara.
- Jepang menunjukkan perkembangan ekonomi yang relatif positif dibandingkan negara maju lainnya. Hasil survei Tankan Bank of Japan memperlihatkan bahwa kepercayaan dunia usaha meningkat ke level tertinggi sejak tahun 2018, terutama didorong oleh meningkatnya permintaan terhadap produk berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI),

semikonduktor, dan komponen elektronik. Meskipun demikian, pelaku usaha Jepang masih menghadapi tantangan berupa kenaikan biaya energi, inflasi, dan ketidakpastian kondisi geopolitik dunia.

- Kawasan Eropa juga memperlihatkan perbaikan aktivitas manufaktur dengan indeks PMI yang tetap berada pada zona ekspansi meskipun laju pertumbuhannya mulai melambat. Perbaikan tersebut didukung oleh menurunnya harga energi sehingga mampu mengurangi biaya produksi industri. Namun demikian, lemahnya permintaan ekspor dari pasar global masih menjadi tantangan utama yang menghambat percepatan pemulihan ekonomi Eropa.
- Perubahan arah investasi internasional mulai terlihat dengan meningkatnya minat perusahaan jasa keuangan global untuk melakukan ekspansi ke Korea Selatan dan Singapura. Kedua negara tersebut dinilai memiliki stabilitas ekonomi, kepastian regulasi, kualitas sumber daya manusia, serta iklim investasi yang lebih kompetitif dibandingkan beberapa negara lainnya di kawasan Asia. Sebaliknya, minat investasi terhadap China dan India mulai mengalami penyesuaian karena adanya berbagai tantangan regulasi dan kondisi geopolitik.
- Bank Dunia mengumumkan rencana penghentian pinjaman kepada China mulai tahun 2031 sebagai bentuk penyesuaian terhadap status China yang telah berkembang menjadi salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya perubahan struktur ekonomi global sekaligus menggeser prioritas pembiayaan pembangunan internasional kepada negara-negara berkembang yang masih membutuhkan dukungan pendanaan.
- Dampak dari ketidakpastian ekonomi global mulai dirasakan oleh Indonesia, terutama melalui sektor perdagangan internasional, nilai tukar rupiah, inflasi, serta aktivitas industri. Penguatan dolar AS, tingginya harga energi, dan melemahnya permintaan global menyebabkan tekanan terhadap kinerja ekspor nasional, sementara kebutuhan impor tetap meningkat untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri.
- Nilai ekspor Indonesia pada Mei 2026 mengalami penurunan sebesar 5,73 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh melemahnya ekspor logam mulia, besi dan baja, bijih logam, serta beberapa komoditas pertambangan akibat berkurangnya permintaan dari pasar internasional. Meskipun demikian, ekspor produk hasil hilirisasi seperti nikel, minyak kelapa sawit, bahan kimia, dan produk industri pengolahan lainnya masih memberikan kontribusi positif terhadap total ekspor nasional.
- Di sisi lain, impor Indonesia meningkat sebesar 22,16 persen karena tingginya kebutuhan bahan baku industri, barang modal, mesin produksi, serta impor migas yang terdorong oleh kenaikan harga minyak dunia. Peningkatan impor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas produksi dalam negeri masih berjalan cukup baik meskipun menghadapi tekanan dari kondisi ekonomi global.
- Neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2026 mengalami defisit sebesar US\$1,61 miliar yang merupakan defisit pertama setelah Indonesia menikmati surplus selama 72 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Defisit tersebut terutama dipengaruhi oleh tingginya impor migas yang melebihi surplus perdagangan nonmigas. Namun secara kumulatif selama Januari–Mei 2026 Indonesia masih mencatat surplus perdagangan, meskipun nilainya lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
- China tetap menjadi mitra dagang terbesar Indonesia baik sebagai tujuan ekspor maupun asal impor. Ekspor Indonesia ke China didominasi oleh besi dan baja, nikel, serta bahan bakar mineral, sedangkan impor dari China didominasi oleh mesin, peralatan elektronik, bahan baku industri, dan berbagai barang modal. Sementara itu, Amerika Serikat masih menjadi negara penyumbang surplus perdagangan terbesar Indonesia melalui ekspor produk manufaktur seperti mesin listrik, alas kaki, pakaian jadi, dan furnitur.
- Tingkat inflasi Indonesia pada Juni 2026 meningkat menjadi 3,34 persen secara tahunan. Inflasi dipicu oleh kenaikan harga bahan pangan seperti beras, cabai, bawang merah, bawang putih,

minyak goreng, daging ayam, serta kenaikan harga bensin non-subsidi, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Kondisi tersebut menyebabkan biaya hidup masyarakat meningkat dan berpotensi memengaruhi daya beli apabila berlangsung dalam jangka panjang.

- Nilai tukar rupiah mengalami tekanan akibat menguatnya dolar Amerika Serikat, meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed, kontraksi PMI manufaktur Indonesia, serta munculnya defisit neraca perdagangan. Pelemahan rupiah diperkirakan dapat meningkatkan biaya impor bahan baku industri sehingga memicu kenaikan biaya produksi dan harga barang di dalam negeri.
- Para ekonom menilai bahwa tantangan ekonomi Indonesia pada semester II 2026 masih cukup besar karena dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi global, tekanan inflasi, pelemahan rupiah, dan tingginya ketidakpastian geopolitik. Namun demikian, terdapat optimisme bahwa kondisi tersebut dapat membaik apabila harga minyak dunia tetap terkendali, permintaan ekspor kembali meningkat, serta arus investasi asing tetap terjaga.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus memperkuat daya saing ekonomi daerah melalui peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, serta kemudahan pelayanan perizinan guna menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah perlambatan ekonomi global. Berbagai kebijakan tersebut diarahkan untuk menarik lebih banyak investasi baik dari dalam maupun luar negeri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru.
- Realisasi investasi Jawa Tengah pada triwulan I Tahun 2026 mencapai sekitar Rp23 triliun yang berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi tersebut berhasil menyerap sekitar 92 ribu tenaga kerja dan menunjukkan bahwa Jawa Tengah masih menjadi salah satu tujuan investasi yang paling diminati di Indonesia.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus mengembangkan kawasan industri baru, memperkuat infrastruktur logistik seperti Pelabuhan Tanjung Emas, dry port Batang dan Kendal, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi dan pelatihan kerja agar mampu memenuhi kebutuhan investor dan industri.
- Para investor memberikan apresiasi terhadap pelayanan investasi di Jawa Tengah yang dinilai semakin cepat, mudah, dan memberikan kepastian hukum. Dukungan pemerintah daerah dalam proses perizinan, pendampingan investasi, serta kolaborasi dengan berbagai lembaga keuangan daerah menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan investor untuk terus memperluas usahanya di Jawa Tengah.
- Selain sektor investasi, kondisi sektor pertanian Jawa Tengah juga menunjukkan perkembangan yang positif. Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami peningkatan karena harga hasil pertanian seperti gabah, bawang merah, jagung, kubis, dan wortel naik lebih tinggi dibandingkan kenaikan biaya produksi, sehingga mencerminkan peningkatan kesejahteraan petani di sejumlah wilayah.
- Kinerja ekspor Jawa Tengah juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, didukung oleh pertumbuhan ekspor produk tekstil, garmen, furnitur, hasil pertanian, serta berbagai produk industri pengolahan. Peningkatan ekspor tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu menjaga aktivitas ekonomi daerah di tengah perlambatan perdagangan global.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah terus melaksanakan Sensus Ekonomi 2026 dengan memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa kegiatan tersebut tidak berkaitan dengan bantuan sosial, melainkan bertujuan memperoleh data ekonomi yang akurat sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan, pengembangan usaha, peningkatan investasi, dan perencanaan ekonomi daerah yang lebih tepat sasaran.
- Secara keseluruhan, rangkaian berita menunjukkan bahwa dinamika ekonomi global yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter Amerika Serikat, konflik geopolitik, fluktuasi harga energi, dan perubahan arus investasi memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian Indonesia melalui perdagangan, inflasi, nilai tukar, dan aktivitas industri. Di tengah tantangan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berupaya memperkuat ketahanan ekonomi daerah

melalui peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, pengembangan kawasan industri, peningkatan kesejahteraan petani, penguatan kualitas data ekonomi melalui Sensus Ekonomi 2026, serta penciptaan iklim usaha yang semakin kondusif sehingga mampu menjaga pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mendukung stabilitas ekonomi nasional.

Implikasi

- Ketidakpastian mengenai arah kebijakan suku bunga Federal Reserve (The Fed) akan membuat pasar keuangan global tetap bergerak fluktuatif karena investor cenderung menunggu kepastian sebelum mengambil keputusan investasi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan arus perpindahan modal menuju aset yang lebih aman seperti obligasi pemerintah Amerika Serikat sehingga dapat mengurangi aliran investasi ke negara-negara berkembang dan memperlambat pertumbuhan investasi global.
- Penguatan dolar Amerika Serikat sebagai dampak dari tingginya ekspektasi suku bunga akan memberikan tekanan terhadap nilai tukar mata uang berbagai negara, khususnya negara berkembang yang memiliki ketergantungan terhadap pembiayaan luar negeri dan impor. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan beban pembayaran utang luar negeri, memperbesar biaya impor, serta memicu kenaikan inflasi di berbagai negara apabila berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.
- Ketegangan geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran serta ketidakpastian keamanan di kawasan Timur Tengah akan terus menjadi faktor risiko bagi stabilitas ekonomi global karena berpotensi mengganggu distribusi minyak dunia melalui Selat Hormuz. Apabila konflik kembali meningkat, harga minyak dunia dapat kembali melonjak sehingga mendorong kenaikan biaya transportasi, logistik, dan produksi di berbagai negara yang pada akhirnya memperbesar tekanan inflasi global.
- Meningkatnya imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat akan mendorong investor global mengalihkan portofolio investasinya ke instrumen yang lebih aman sehingga pasar saham di berbagai negara berpotensi mengalami tekanan. Kondisi tersebut dapat memperlambat aktivitas investasi perusahaan, mengurangi ekspansi bisnis, serta memengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia dalam jangka menengah.
- Meningkatnya optimisme dunia usaha Jepang yang didukung oleh perkembangan industri kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dan semikonduktor menunjukkan bahwa transformasi digital akan menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi global. Hal ini akan meningkatkan persaingan antarnegara dalam mengembangkan teknologi, memperkuat industri berteknologi tinggi, serta memperbesar kebutuhan investasi pada sektor riset, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia.
- Meskipun sektor manufaktur Eropa masih berada pada fase ekspansi, perlambatan pertumbuhannya menunjukkan bahwa lemahnya permintaan global masih menjadi tantangan utama bagi pemulihan ekonomi kawasan tersebut. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka aktivitas perdagangan internasional dapat melambat sehingga memengaruhi permintaan terhadap komoditas dan produk manufaktur dari negara-negara mitra dagang.
- Pergeseran minat investasi internasional menuju Korea Selatan dan Singapura menunjukkan bahwa stabilitas kebijakan, kepastian regulasi, kualitas infrastruktur, dan kemudahan berusaha menjadi faktor utama dalam menarik investor global. Kondisi ini akan mendorong negara-negara lain, termasuk negara berkembang, untuk meningkatkan daya saing investasinya melalui reformasi regulasi, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- Keputusan Bank Dunia untuk menghentikan pinjaman kepada China mulai tahun 2031 menunjukkan perubahan struktur ekonomi global yang semakin menempatkan China sebagai negara dengan kapasitas ekonomi yang kuat. Implikasinya, prioritas pembiayaan pembangunan internasional akan lebih diarahkan kepada negara-negara berkembang yang masih

membutuhkan dukungan pendanaan sehingga persaingan memperoleh pembiayaan internasional diperkirakan akan semakin meningkat.

- Ketidakpastian ekonomi global yang disertai penguatan dolar AS, tingginya suku bunga global, serta perlambatan perdagangan internasional akan meningkatkan tantangan bagi perekonomian Indonesia, terutama pada sektor ekspor, investasi, nilai tukar, dan stabilitas harga. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat ketahanan ekonomi domestik agar dampak gejolak eksternal dapat diminimalkan.
- Penurunan nilai ekspor Indonesia menunjukkan bahwa perlambatan permintaan global mulai memengaruhi kinerja perdagangan nasional. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka penerimaan devisa negara berpotensi menurun, surplus perdagangan akan semakin mengecil, dan kontribusi sektor ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dapat berkurang.
- Meningkatnya impor bahan baku industri, barang modal, dan migas menunjukkan bahwa aktivitas industri dalam negeri masih berjalan, namun juga mengindikasikan tingginya ketergantungan Indonesia terhadap bahan baku dan energi dari luar negeri. Kondisi ini dapat meningkatkan kerentanan ekonomi nasional terhadap fluktuasi nilai tukar dan perubahan harga komoditas internasional sehingga diperlukan upaya memperkuat industri hulu dan meningkatkan substitusi impor.
- Terjadinya defisit neraca perdagangan setelah lebih dari enam tahun mencatat surplus menjadi sinyal bahwa tekanan eksternal mulai memengaruhi keseimbangan sektor perdagangan Indonesia. Apabila defisit berlangsung dalam beberapa bulan berturut-turut, kondisi tersebut dapat menekan cadangan devisa, memperlemah nilai tukar rupiah, serta mengurangi kepercayaan pelaku pasar terhadap stabilitas ekonomi nasional.
- Peningkatan inflasi akibat kenaikan harga pangan, energi, transportasi, dan berbagai kebutuhan pokok akan meningkatkan biaya hidup masyarakat sehingga berpotensi menurunkan daya beli, terutama bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Kondisi ini juga dapat memperlambat pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi kontributor terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Pelemahan nilai tukar rupiah akan meningkatkan biaya impor bahan baku, mesin produksi, dan barang modal sehingga biaya produksi industri dapat meningkat. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas, maka harga barang dan jasa di dalam negeri berpotensi naik sehingga semakin memperbesar tekanan inflasi.
- Kontraksi sektor manufaktur dan melemahnya ekspor dapat memengaruhi aktivitas produksi nasional, mengurangi utilisasi kapasitas industri, serta memperlambat penyerapan tenaga kerja baru. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu menjaga keberlangsungan sektor industri melalui peningkatan investasi, hilirisasi, diversifikasi pasar ekspor, serta penguatan industri dalam negeri.
- Optimisme para ekonom bahwa defisit perdagangan hanya bersifat sementara memberikan peluang bagi Indonesia untuk kembali memperbaiki kinerja perdagangan apabila harga minyak dunia tetap terkendali, permintaan global mulai pulih, dan ekspor produk hilirisasi terus meningkat. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas makroekonomi, memperluas pasar ekspor, serta meningkatkan nilai tambah produk nasional agar ketahanan ekonomi Indonesia semakin kuat.
- Meningkatnya realisasi investasi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa daerah ini memiliki daya saing yang baik di tengah ketidakpastian ekonomi global. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, memperluas kapasitas produksi industri, serta menciptakan lapangan kerja baru yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Penyederhanaan proses perizinan, peningkatan kualitas pelayanan investasi, dan pembangunan kawasan industri akan semakin meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Jawa Tengah. Apabila konsistensi kebijakan tersebut terus dijaga, Jawa Tengah

berpeluang menjadi salah satu pusat pertumbuhan industri nasional sekaligus tujuan utama investasi di Indonesia.

- Pengembangan infrastruktur logistik seperti Pelabuhan Tanjung Emas, dry port Batang dan Kendal, serta kawasan industri baru akan meningkatkan efisiensi distribusi barang, menurunkan biaya logistik, memperkuat rantai pasok industri, dan meningkatkan daya saing produk Jawa Tengah baik di pasar domestik maupun internasional.
- Dukungan pemerintah daerah terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi dan pelatihan kerja akan membantu memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri yang semakin kompetitif. Implikasinya, produktivitas tenaga kerja dapat meningkat sehingga mampu menarik lebih banyak investasi yang membutuhkan tenaga kerja terampil.
- Apresiasi dari para investor terhadap pelayanan investasi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa reformasi birokrasi yang dilakukan pemerintah daerah telah memberikan dampak positif terhadap iklim usaha. Kondisi ini berpotensi mendorong ekspansi investasi, peningkatan kapasitas produksi perusahaan, serta terciptanya peluang usaha baru bagi masyarakat dan pelaku UMKM di sekitar kawasan industri.
- Peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) menunjukkan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan petani karena kenaikan harga hasil pertanian lebih besar dibandingkan kenaikan biaya produksinya. Apabila kondisi ini dapat dipertahankan melalui stabilisasi harga dan peningkatan produktivitas pertanian, maka sektor pertanian Jawa Tengah akan semakin berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta ketahanan pangan.
- Meningkatnya nilai ekspor Jawa Tengah menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan komoditas unggulan daerah masih memiliki daya saing di pasar internasional. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan pendapatan daerah, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat kontribusi Jawa Tengah terhadap kinerja ekspor nasional.
- Pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 oleh BPS Jawa Tengah akan menghasilkan data ekonomi yang lebih akurat dan komprehensif mengenai struktur usaha, potensi ekonomi, serta karakteristik pelaku usaha di daerah. Data tersebut akan menjadi dasar penting bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pembangunan, menetapkan program pemberdayaan UMKM, menarik investasi, dan merancang strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan tepat sasaran.
- Secara keseluruhan, rangkaian berita menunjukkan bahwa dinamika ekonomi global memberikan dampak berantai terhadap perekonomian Indonesia melalui perdagangan internasional, nilai tukar, inflasi, investasi, dan aktivitas industri. Di sisi lain, respons Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui penguatan investasi, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kawasan industri, peningkatan kesejahteraan petani, serta penyediaan data ekonomi yang akurat menjadi langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Apabila sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat terus diperkuat, maka Indonesia dan Jawa Tengah akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan daya saing, serta mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Berita Kamis, 2 Juli

Kesimpulan

Perekonomian global masih menghadapi tekanan yang cukup berat akibat kombinasi ketidakpastian geopolitik, tingginya inflasi di sejumlah negara, perbedaan arah kebijakan moneter bank sentral, fluktuasi nilai tukar, serta perlambatan perdagangan internasional. Di Jepang, pelemahan nilai tukar yen yang mencapai level terendah dalam hampir empat dekade telah menjadi sumber tekanan besar bagi perekonomian domestik. Melemahnya yen tidak hanya meningkatkan biaya impor energi dan bahan baku, tetapi juga menyebabkan lonjakan jumlah perusahaan yang mengalami kebangkrutan, khususnya usaha kecil dan menengah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap impor dan kemampuan terbatas untuk menaikkan harga jual. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh kenaikan biaya tenaga kerja, tingginya inflasi, serta kegagalan sebagian perusahaan dalam memanfaatkan instrumen lindung nilai (hedging), sehingga menciptakan tekanan berlapis terhadap dunia usaha. Untuk mengurangi tekanan tersebut, pemerintah Jepang mengubah strategi intervensi pasar valuta asing dengan melakukan intervensi secara mendadak tanpa memberikan sinyal kepada pasar, sementara Bank of Japan tetap berada dalam posisi yang sulit karena harus menjaga stabilitas yen tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar terhadap aktivitas ekonomi.

Di Amerika Serikat, perhatian pasar global masih tertuju pada arah kebijakan Federal Reserve yang akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan inflasi dan kondisi pasar tenaga kerja. Gubernur The Fed Kevin Warsh menilai bahwa risiko inflasi mulai menurun dalam beberapa pekan terakhir dan menegaskan komitmen bank sentral untuk mengembalikan inflasi menuju target 2%, namun The Fed tetap mempertahankan independensinya dalam menentukan kebijakan moneter tanpa memberikan petunjuk mengenai keputusan suku bunga selanjutnya. Pelaku pasar kini menunggu data tenaga kerja Amerika Serikat karena hasil yang lebih kuat dari perkiraan berpotensi memperkuat dolar AS dan meningkatkan peluang kenaikan suku bunga, sedangkan data yang lebih lemah dapat mengurangi tekanan terhadap mata uang negara lain, khususnya yen Jepang. Selain itu, investasi besar-besaran pada sektor kecerdasan buatan (AI) dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi Amerika Serikat dalam jangka panjang sehingga tetap menjadi salah satu daya tarik utama bagi arus modal global.

Tekanan ekonomi global juga terlihat di berbagai negara lainnya. Dana Moneter Internasional (IMF) memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Israel tahun 2026 akibat meningkatnya konflik di Timur Tengah yang menyebabkan tingginya harga energi, meningkatnya inflasi, serta bertambahnya risiko terhadap stabilitas ekonomi kawasan. Korea Selatan juga menghadapi tekanan inflasi yang mencapai level tertinggi sejak 2023 sehingga meningkatkan kemungkinan kenaikan suku bunga oleh Bank of Korea dalam waktu dekat. Sementara itu, Australia mengalami defisit neraca perdagangan terbesar sejak 2015 akibat penurunan ekspor emas dan bijih besi yang tidak mampu mengimbangi peningkatan impor barang modal dan kendaraan. Bersamaan dengan itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga menghadapi ancaman krisis likuiditas karena keterlambatan pembayaran iuran wajib dari negara-negara donor utama seperti Amerika Serikat dan China, sehingga berpotensi mengganggu operasional organisasi internasional apabila pembayaran tersebut tidak segera direalisasikan. Seluruh perkembangan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi dunia masih dibayangi ketidakpastian tinggi yang berasal dari konflik geopolitik, tekanan inflasi, volatilitas pasar keuangan, serta lemahnya aktivitas perdagangan global.

Kondisi global tersebut memberikan dampak langsung terhadap perekonomian Indonesia yang mulai menghadapi pelemahan pada berbagai indikator fundamental. Setelah selama beberapa tahun ditopang oleh surplus perdagangan, Indonesia justru mencatat defisit neraca perdagangan pertama sejak April 2020 akibat menurunnya ekspor dan meningkatnya impor, terutama impor energi yang terdorong oleh kenaikan harga minyak dunia. Defisit tersebut mengurangi salah satu sumber utama pasokan devisa

sehingga memperbesar tekanan terhadap transaksi berjalan, neraca pembayaran, dan stabilitas nilai tukar rupiah. Di sisi lain, aktivitas manufaktur nasional juga kembali mengalami kontraksi yang tercermin dari turunnya Purchasing Managers' Index (PMI) ke bawah level ekspansi akibat melemahnya permintaan domestik maupun global, berkurangnya pesanan ekspor, tingginya biaya bahan baku impor, serta meningkatnya biaya energi. Akibatnya, banyak perusahaan mulai mengurangi produksi, pembelian bahan baku, hingga jumlah tenaga kerja, sehingga menunjukkan bahwa perlambatan ekonomi telah mulai memengaruhi aktivitas riil dunia usaha.

Melemahnya fundamental ekonomi tersebut kemudian tercermin pada pergerakan pasar keuangan nasional. Nilai tukar rupiah terus mengalami tekanan hingga mendekati Rp18.000 per dolar Amerika Serikat, sementara yield Surat Utang Negara mulai meningkat pada sejumlah tenor sebagai respons terhadap meningkatnya persepsi risiko investor. Cadangan devisa Indonesia juga terus mengalami penurunan sehingga ruang Bank Indonesia dalam melakukan intervensi pasar menjadi semakin terbatas. Bahkan, lembaga pemeringkat Fitch Ratings memberikan peringatan mengenai potensi penurunan peringkat utang Indonesia apabila cadangan devisa terus menyusut. Bersamaan dengan itu, inflasi domestik mengalami peningkatan akibat kenaikan harga energi, transportasi, dan pangan sehingga ruang Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga menjadi semakin sempit. Sejumlah analis bahkan memperkirakan Bank Indonesia masih berpotensi menaikkan suku bunga guna menjaga stabilitas nilai tukar rupiah apabila tekanan eksternal terus berlanjut.

Di sisi fiskal, pemerintah berupaya menjaga keberlanjutan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) meskipun menghadapi peningkatan kewajiban negara dan membesarnya defisit operasional sepanjang tahun 2025. Total kewajiban pemerintah meningkat lebih dari 12 persen dibanding tahun sebelumnya, sementara total aset negara juga bertambah meskipun nilai ekuitas mengalami penurunan akibat meningkatnya beban pemerintah. Pendapatan operasional negara mengalami penurunan sedangkan beban operasional meningkat sehingga menyebabkan defisit operasional dan defisit keseluruhan membengkak dibanding tahun sebelumnya. Meskipun demikian, pemerintah menegaskan bahwa posisi Saldo Anggaran Lebih (SAL) masih berada pada tingkat yang memadai sehingga tetap dapat berfungsi sebagai bantalan fiskal dalam menghadapi berbagai risiko ekonomi. Dalam penyusunan APBN 2027, pemerintah juga memastikan tidak seluruh usulan tambahan anggaran kementerian dan lembaga senilai Rp984 triliun akan dipenuhi karena pemerintah tetap berkomitmen menjaga disiplin fiskal dan mempertahankan defisit APBN sesuai batas yang telah disepakati.

Sementara itu, di tingkat Provinsi Jawa Tengah, pemerintah daerah terus berupaya memperkuat daya saing ekonomi melalui peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, perlindungan tenaga kerja, dan penguatan tata kelola pemerintahan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memperluas kerja sama dengan International Zheng He Society dari Singapura yang tidak hanya berfokus pada pelestarian budaya, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan investasi, perdagangan, pengembangan teknologi, promosi pariwisata, hingga industri kreatif. Kerja sama tersebut diharapkan semakin memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu tujuan utama investasi asing, terutama karena Singapura merupakan salah satu investor terbesar di provinsi tersebut. Selain itu, pemerintah juga berencana melanjutkan revitalisasi kawasan PRPP menjadi kawasan modern bertaraf internasional yang terintegrasi dengan Bandara Ahmad Yani, Pantai Marina, dan kawasan POJ City sehingga mampu menjadi pusat kegiatan ekonomi, olahraga, pameran, dan pariwisata sekaligus meningkatkan kontribusi Badan Usaha Milik Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Selain mendorong investasi, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga berupaya meningkatkan perlindungan sosial melalui percepatan penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang Perlindungan Tenaga Kerja Informal. Regulasi tersebut diharapkan memberikan kepastian hukum, perlindungan ketenagakerjaan, jaminan sosial, akses pembiayaan, serta peningkatan kesejahteraan bagi jutaan pekerja sektor informal yang selama ini menjadi penopang utama perekonomian daerah. Pada saat yang sama,

DPRD Kabupaten Batang memberikan delapan rekomendasi strategis guna memperbaiki kualitas pengelolaan APBD, memperkuat pelayanan publik, meningkatkan kapasitas pemerintahan desa, memperbaiki layanan kesehatan, serta memperkuat kolaborasi pembangunan daerah. Di Kabupaten Purbalingga, pemerintah daerah juga memperkuat Gerakan Purbalingga Gotong Royong dengan melibatkan dunia usaha, perguruan tinggi, Baznas, media, dan masyarakat dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pemanfaatan data terpadu agar berbagai bantuan sosial, pembangunan rumah layak huni, penyediaan air bersih, peningkatan kesempatan kerja, dan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rangkaian berita tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara perkembangan ekonomi global, kondisi ekonomi nasional, dan kebijakan pembangunan daerah. Ketidakpastian global yang dipicu konflik geopolitik, inflasi, pelemahan nilai tukar, serta perubahan kebijakan moneter dunia telah memberikan tekanan terhadap perdagangan internasional, stabilitas pasar keuangan, dan pertumbuhan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia. Dampak tersebut kemudian tercermin pada meningkatnya tekanan terhadap rupiah, memburuknya neraca perdagangan, melemahnya aktivitas manufaktur, serta semakin sempitnya ruang kebijakan moneter dan fiskal nasional. Di tengah tantangan tersebut, pemerintah pusat berupaya menjaga stabilitas fiskal dan keberlanjutan pembangunan, sementara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama pemerintah kabupaten/kota terus mendorong investasi, pembangunan infrastruktur, perlindungan tenaga kerja, peningkatan tata kelola pemerintahan, serta percepatan pengentasan kemiskinan agar pertumbuhan ekonomi daerah tetap terjaga, daya saing meningkat, dan kesejahteraan masyarakat dapat terus ditingkatkan meskipun menghadapi tekanan ekonomi global yang masih tinggi.

Ringkasan

- Pelemahan nilai tukar yen terhadap dolar Amerika Serikat terus menjadi perhatian utama karena telah mencapai kisaran 162 yen per dolar AS, level terlemah sejak tahun 1986. Kondisi tersebut menyebabkan biaya impor Jepang melonjak tajam, terutama untuk energi dan bahan baku, sehingga memicu peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Sepanjang Januari–Juni 2026 tercatat 45 perusahaan bangkrut akibat pelemahan yen, meningkat lebih dari 30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Tekanan paling besar dirasakan oleh usaha kecil dan menengah (UKM), terutama sektor perdagangan grosir, ritel, serta manufaktur yang kesulitan mengalihkan kenaikan biaya kepada konsumen karena persaingan usaha yang ketat.
- Pelemahan yen juga dipengaruhi oleh tingginya suku bunga di Amerika Serikat, kuatnya dolar AS, kenaikan harga minyak akibat konflik Timur Tengah, serta terbatasnya efektivitas kebijakan moneter Jepang. Banyak importir Jepang bahkan mengalami kerugian tambahan akibat instrumen lindung nilai (hedging) jenis reverse knockout yang kehilangan fungsi perlindungan ketika nilai tukar melewati batas tertentu, sehingga perusahaan harus membeli dolar di pasar spot dengan harga yang jauh lebih mahal dan memperbesar tekanan terhadap dunia usaha.
- Untuk mengurangi tekanan terhadap mata uangnya, pemerintah Jepang mengubah strategi intervensi pasar valuta asing. Jika sebelumnya otoritas selalu memberikan peringatan verbal sebelum melakukan intervensi, kini pemerintah memilih melakukan intervensi secara tiba-tiba tanpa memberikan sinyal kepada pasar agar spekulasi tidak memiliki kesempatan menyesuaikan posisi mereka. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas intervensi sekaligus mengurangi aksi spekulasi terhadap pelemahan yen.
- Pasar global masih menaruh perhatian besar terhadap arah kebijakan moneter Amerika Serikat. Gubernur Federal Reserve Kevin Warsh menyampaikan bahwa ekspektasi inflasi dan risiko kenaikan harga mulai menurun dalam beberapa pekan terakhir, namun The Fed tetap berkomitmen mengembalikan inflasi menuju target 2% tanpa memberikan petunjuk mengenai

arah suku bunga berikutnya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa keputusan suku bunga akan sepenuhnya bergantung pada perkembangan data ekonomi, terutama inflasi dan pasar tenaga kerja.

- Investor global kini menunggu rilis data ketenagakerjaan Amerika Serikat (Non-Farm Payrolls/NFP) karena hasilnya akan menjadi penentu utama arah kebijakan The Fed. Jika penciptaan lapangan kerja lebih tinggi dari perkiraan, peluang kenaikan suku bunga diperkirakan meningkat sehingga memperkuat dolar AS. Sebaliknya, apabila data ketenagakerjaan melemah, tekanan terhadap mata uang negara lain termasuk yen diperkirakan akan berkurang.
- The Fed juga menegaskan akan tetap menjaga independensinya dari tekanan politik, termasuk desakan Presiden Donald Trump agar suku bunga segera diturunkan. Selain itu, The Fed mulai membentuk beberapa satuan tugas baru untuk mengevaluasi komunikasi kebijakan, neraca bank sentral, pemanfaatan data, produktivitas tenaga kerja, hingga kerangka kebijakan inflasi guna memperkuat efektivitas kebijakan moneter ke depan.
- Dana Moneter Internasional (IMF) memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Israel tahun 2026 dari 4,8% menjadi 3,5% akibat meningkatnya konflik regional dengan Iran, Hizbullah, dan Hamas. IMF menilai ketegangan geopolitik meningkatkan risiko perlambatan ekonomi, memperbesar tekanan inflasi akibat kenaikan harga energi, serta mendorong pemerintah Israel untuk memperketat kebijakan fiskal dan moneter guna menjaga stabilitas ekonomi.
- Korea Selatan mencatat inflasi konsumen sebesar 3,2% pada Juni 2026, tertinggi sejak tahun 2023. Kenaikan inflasi terutama dipicu tingginya harga minyak dunia serta pelemahan nilai tukar won yang meningkatkan harga bahan baku impor. Kondisi tersebut memperkuat ekspektasi pasar bahwa Bank of Korea akan kembali menaikkan suku bunga dalam waktu dekat untuk menjaga stabilitas harga.
- Australia secara mengejutkan mengalami defisit neraca perdagangan terbesar sejak 2015 setelah ekspor emas dan bijih besi turun tajam, sementara impor kendaraan bermotor, pesawat, dan peralatan telekomunikasi meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa melemahnya permintaan terhadap komoditas utama mulai membebani perekonomian Australia.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menghadapi ancaman krisis likuiditas karena hanya memiliki dana operasional hingga akhir Agustus 2026. Penyebab utamanya adalah keterlambatan pembayaran iuran wajib dari Amerika Serikat dan China yang masih memiliki tunggakan miliaran dolar AS. Apabila pembayaran tidak segera dilakukan, PBB terpaksa menunda berbagai kegiatan operasional dan melakukan penghematan untuk mempertahankan aktivitas organisasi.
- Secara keseluruhan, kondisi internasional memperlihatkan bahwa ekonomi dunia masih dibayangi tingginya ketidakpastian akibat konflik geopolitik, tekanan inflasi, volatilitas nilai tukar, kenaikan harga energi, serta kebijakan moneter yang masih cenderung ketat di berbagai negara sehingga meningkatkan risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi global.
- Kondisi ekonomi Indonesia mulai menghadapi tekanan yang semakin besar setelah neraca perdagangan mencatat defisit sebesar US\$1,61 miliar pada Mei 2026, merupakan defisit pertama sejak April 2020. Defisit tersebut terjadi akibat turunnya ekspor, terutama komoditas energi, bersamaan dengan meningkatnya impor migas yang dipicu lonjakan harga minyak dunia akibat konflik Timur Tengah.
- Pelemahan perdagangan luar negeri mengurangi salah satu penopang utama stabilitas nilai tukar rupiah. Berkurangnya surplus perdagangan diperkirakan akan memberikan tekanan tambahan terhadap transaksi berjalan, neraca pembayaran, cadangan devisa, serta meningkatkan ketergantungan Indonesia terhadap arus modal asing untuk menjaga stabilitas ekonomi.
- Aktivitas sektor manufaktur Indonesia juga mengalami pelemahan setelah PMI Manufaktur turun menjadi 46,9, kembali masuk ke zona kontraksi. Penurunan tersebut mencerminkan

melemahnya pesanan domestik maupun ekspor, tingginya biaya produksi akibat depresiasi rupiah dan kenaikan harga energi, sehingga banyak perusahaan mulai mengurangi produksi, pembelian bahan baku, bahkan jumlah tenaga kerja.

- Nilai tukar rupiah terus mengalami tekanan hingga mendekati Rp18.000 per dolar AS, sementara cadangan devisa Indonesia turun menjadi sekitar US\$144,9 miliar, level terendah dalam dua tahun terakhir. Kondisi ini mempersempit ruang Bank Indonesia dalam melakukan intervensi pasar serta meningkatkan risiko terhadap stabilitas sektor keuangan nasional.
- Lembaga pemeringkat Fitch Ratings bahkan memperingatkan bahwa peringkat utang Indonesia berpotensi diturunkan apabila cadangan devisa terus mengalami penurunan. Di sisi lain, sejumlah analis memperkirakan Bank Indonesia masih memiliki peluang untuk kembali menaikkan suku bunga guna menjaga stabilitas rupiah meskipun langkah tersebut berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi.
- Inflasi Indonesia pada Juni 2026 meningkat menjadi 3,34% (yoy) akibat kenaikan harga energi, transportasi, tiket pesawat, serta harga pangan. Meskipun inflasi masih berada dalam kisaran target Bank Indonesia, kenaikan tersebut diperkirakan membatasi ruang bagi BI untuk menurunkan suku bunga sehingga kebijakan moneter diperkirakan tetap cenderung ketat.
- Dari sisi fiskal, pemerintah melaporkan total kewajiban negara mencapai Rp11.527,29 triliun pada akhir 2025 atau meningkat sekitar 12,25% dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, total aset pemerintah juga meningkat menjadi Rp14.600,98 triliun, namun ekuitas negara mengalami penurunan akibat meningkatnya kewajiban dan membesarnya defisit operasional.
- Pendapatan operasional pemerintah mengalami penurunan, sedangkan beban operasional meningkat sehingga total defisit operasional dan non-operasional melonjak menjadi lebih dari Rp532 triliun sepanjang tahun 2025. Meski demikian, pemerintah menegaskan bahwa kondisi fiskal masih relatif terjaga karena Saldo Anggaran Lebih (SAL) masih mencapai sekitar Rp438,26 triliun sehingga tetap dapat menjadi penyangga APBN apabila terjadi gejolak ekonomi.
- Dalam penyusunan RAPBN 2027, pemerintah menegaskan bahwa usulan tambahan anggaran kementerian dan lembaga sebesar Rp984 triliun tidak akan dipenuhi seluruhnya. Pemerintah tetap memprioritaskan disiplin fiskal agar defisit APBN tetap berada dalam batas yang telah disepakati serta menjaga keberlanjutan keuangan negara.
- Secara keseluruhan, kondisi ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa tekanan eksternal akibat pelemahan perdagangan global, kenaikan harga energi, penguatan dolar AS, dan ketidakpastian kebijakan moneter dunia mulai berdampak terhadap perdagangan, industri manufaktur, nilai tukar rupiah, inflasi, cadangan devisa, serta kebijakan fiskal dan moneter nasional.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memperkuat kerja sama dengan International Zheng He Society dari Singapura yang tidak hanya berfokus pada pelestarian sejarah dan budaya Laksamana Cheng Ho, tetapi juga diperluas menuju kerja sama investasi, perdagangan, teknologi, kecerdasan buatan (AI), industri kreatif, dan pengembangan pariwisata. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan arus investasi asing sekaligus memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu tujuan investasi utama di Indonesia.
- Singapura masih menjadi salah satu investor terbesar di Jawa Tengah dengan kontribusi hampir 48% Penanaman Modal Asing (PMA). Selain investasi, nilai ekspor Jawa Tengah ke Singapura juga terus meningkat dengan komoditas utama berupa tembakau, produk kayu, serta tekstil sehingga kerja sama ekonomi kedua wilayah diperkirakan akan semakin berkembang.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga berencana melanjutkan revitalisasi kawasan PRPP Semarang menjadi kawasan bertaraf internasional yang dilengkapi convention hall, sport center, serta terintegrasi dengan Bandara Ahmad Yani, Pantai Marina, dan kawasan POJ City. Pengembangan tersebut bertujuan meningkatkan daya tarik investasi, memperkuat sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, sekaligus meningkatkan kontribusi BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- Dalam bidang ketenagakerjaan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mendorong percepatan penyusunan Raperda Perlindungan Tenaga Kerja Informal sebagai dasar hukum pemberian perlindungan kepada pekerja sektor informal melalui jaminan sosial, perlindungan hukum, akses permodalan, hingga peningkatan kesejahteraan. Pemerintah juga akan memperkuat pendataan tenaga kerja informal agar berbagai program bantuan dapat diberikan secara lebih tepat sasaran.
- DPRD Kabupaten Batang memberikan delapan rekomendasi strategis kepada pemerintah daerah, meliputi peningkatan kualitas pengelolaan APBD, penguatan kapasitas pemerintahan desa, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, penguatan koordinasi antarperangkat daerah, peningkatan pembinaan desa, hingga penataan pedagang secara humanis agar tata kelola pemerintahan semakin efektif dan akuntabel.
- Pemerintah Kabupaten Purbalingga memperkuat Gerakan Purbalingga Gotong Royong dengan melibatkan dunia usaha, Baznas, perguruan tinggi, media, lembaga filantropi, serta masyarakat dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan. Program tersebut difokuskan pada perbaikan rumah tidak layak huni, penyediaan air bersih, pembangunan sanitasi, penurunan angka pengangguran, peningkatan akses pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terpadu agar seluruh bantuan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.
- Secara keseluruhan, perkembangan di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pemerintah daerah terus memperkuat pembangunan melalui peningkatan investasi, pengembangan kawasan strategis, perlindungan tenaga kerja, penguatan tata kelola pemerintahan, serta kolaborasi lintas sektor dalam penanggulangan kemiskinan sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya saing ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat di tengah tantangan ekonomi nasional maupun global.

Implikasi

- Pelemahan nilai tukar yen yang terus berlangsung berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi Jepang karena semakin banyak perusahaan, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM), menghadapi tekanan biaya impor, kenaikan harga energi, dan meningkatnya biaya operasional. Jika kondisi tersebut terus berlanjut, jumlah kebangkrutan diperkirakan akan semakin meningkat sehingga berdampak pada berkurangnya aktivitas produksi, meningkatnya pengangguran, menurunnya investasi domestik, serta melemahnya konsumsi masyarakat yang pada akhirnya dapat mengurangi kontribusi sektor riil terhadap pertumbuhan ekonomi Jepang.
- Perubahan strategi intervensi pemerintah Jepang yang dilakukan tanpa memberikan sinyal kepada pasar diperkirakan akan meningkatkan ketidakpastian di pasar valuta asing global. Strategi tersebut memang berpotensi meningkatkan efektivitas intervensi terhadap spekulasi, namun juga dapat memicu volatilitas nilai tukar yang lebih tinggi sehingga pelaku pasar internasional akan semakin berhati-hati dalam mengambil posisi investasi pada aset berdenominasi yen maupun mata uang Asia lainnya.
- Tekanan yang dialami sektor perdagangan, manufaktur, dan importir Jepang akibat pelemahan yen berpotensi mengganggu rantai pasok global karena Jepang masih merupakan salah satu pemasok utama komponen industri, otomotif, elektronik, serta mesin produksi. Apabila aktivitas industri Jepang terus melemah, maka negara-negara yang memiliki ketergantungan terhadap produk dan bahan baku dari Jepang juga berpotensi mengalami gangguan produksi dan peningkatan biaya impor.
- Sikap Federal Reserve yang masih mempertahankan kebijakan moneter ketat meskipun risiko inflasi mulai menurun menunjukkan bahwa tingkat suku bunga global berpotensi tetap tinggi dalam jangka waktu lebih lama. Kondisi tersebut akan memperkuat daya tarik aset keuangan Amerika Serikat sehingga arus modal global cenderung mengalir ke AS, sementara negara

berkembang akan menghadapi tekanan berupa keluarnya modal asing, pelemahan nilai tukar, dan meningkatnya biaya pembiayaan.

- Ketidakpastian mengenai hasil data ketenagakerjaan Amerika Serikat akan terus meningkatkan volatilitas pasar keuangan internasional karena setiap perubahan ekspektasi terhadap kebijakan The Fed akan langsung memengaruhi pergerakan dolar AS, obligasi pemerintah, harga komoditas, hingga pasar saham di berbagai negara. Akibatnya, investor global diperkirakan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi sampai arah kebijakan moneter menjadi lebih jelas.
- Penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi Israel oleh IMF menunjukkan bahwa konflik geopolitik memiliki dampak ekonomi yang sangat luas. Ketegangan kawasan Timur Tengah tidak hanya memperlambat pertumbuhan ekonomi Israel, tetapi juga meningkatkan risiko gangguan pasokan energi dunia yang dapat mendorong inflasi global tetap tinggi dan memperlambat proses pemulihan ekonomi internasional.
- Meningkatnya inflasi di Korea Selatan memperlihatkan bahwa tekanan harga akibat kenaikan energi dan pelemahan nilai tukar masih menjadi tantangan di kawasan Asia. Hal tersebut berpotensi mendorong lebih banyak bank sentral mempertahankan kebijakan suku bunga tinggi sehingga proses pemulihan konsumsi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi regional dapat berlangsung lebih lambat.
- Defisit perdagangan Australia mengindikasikan mulai melemahnya permintaan terhadap berbagai komoditas utama dunia seperti emas dan bijih besi. Kondisi tersebut dapat menjadi sinyal perlambatan perdagangan internasional sehingga negara-negara pengekspor komoditas, termasuk Indonesia, perlu mengantisipasi kemungkinan melemahnya permintaan ekspor dalam beberapa bulan mendatang.
- Krisis likuiditas yang dialami Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berpotensi menghambat berbagai program kemanusiaan, pembangunan, bantuan sosial, operasi penjaga perdamaian, serta program kerja sama internasional apabila negara-negara donor utama tidak segera memenuhi kewajiban pembayaran iurannya. Dampaknya dapat dirasakan oleh berbagai negara berkembang yang selama ini menerima dukungan program dari PBB.
- Secara keseluruhan, perkembangan internasional menunjukkan bahwa kombinasi konflik geopolitik, inflasi, volatilitas nilai tukar, harga energi yang tinggi, dan kebijakan moneter ketat masih akan menjadi sumber utama ketidakpastian ekonomi global. Kondisi tersebut diperkirakan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dunia berlangsung lebih lambat, perdagangan internasional melemah, serta meningkatkan risiko ketidakstabilan pasar keuangan global.
- Defisit neraca perdagangan Indonesia yang terjadi untuk pertama kalinya sejak tahun 2020 menunjukkan bahwa salah satu penyangga utama stabilitas ekonomi eksternal mulai melemah. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam beberapa bulan ke depan, maka tekanan terhadap transaksi berjalan, neraca pembayaran, serta cadangan devisa akan semakin besar sehingga berpotensi meningkatkan kerentanan ekonomi nasional terhadap gejolak eksternal.
- Penurunan ekspor yang disertai kenaikan impor energi menunjukkan tingginya ketergantungan Indonesia terhadap impor minyak dan bahan bakar. Kondisi ini mengindikasikan perlunya percepatan diversifikasi energi, peningkatan produksi energi domestik, serta penguatan hilirisasi sumber daya alam agar ketahanan energi nasional tidak mudah terganggu oleh fluktuasi harga minyak dunia maupun konflik geopolitik internasional.
- Kontraksi sektor manufaktur menunjukkan bahwa aktivitas industri nasional mulai kehilangan momentum pertumbuhan. Jika pelemahan permintaan domestik dan ekspor terus berlangsung, perusahaan berpotensi melakukan efisiensi melalui pengurangan produksi, investasi, bahkan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan tingkat pengangguran.

- Melemahnya nilai tukar rupiah hingga mendekati Rp18.000 per dolar AS meningkatkan risiko kenaikan harga barang impor, bahan baku industri, serta biaya produksi perusahaan. Dampak lanjutannya adalah meningkatnya tekanan inflasi domestik, menurunnya daya beli masyarakat, serta berkurangnya margin keuntungan pelaku usaha, khususnya industri yang masih bergantung pada bahan baku impor.
- Menurunnya cadangan devisa dan meningkatnya kekhawatiran terhadap stabilitas rupiah mempersempit ruang Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas pasar keuangan. Oleh karena itu, Bank Indonesia kemungkinan harus mempertahankan kebijakan moneter yang lebih ketat melalui kenaikan suku bunga maupun intervensi pasar untuk menjaga kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia.
- Kenaikan inflasi nasional menunjukkan bahwa tekanan biaya hidup masyarakat mulai meningkat, terutama akibat kenaikan harga energi, transportasi, dan pangan. Jika inflasi bertahan dalam jangka panjang, maka daya beli masyarakat berpotensi melemah sehingga konsumsi rumah tangga sebagai kontributor terbesar pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat mengalami perlambatan.
- Meningkatnya kewajiban pemerintah dan membesarnya defisit operasional menunjukkan bahwa ruang fiskal pemerintah menjadi lebih terbatas. Implikasinya, pemerintah perlu semakin selektif dalam menentukan prioritas belanja negara agar pembangunan tetap berjalan tanpa mengganggu keberlanjutan fiskal maupun meningkatkan risiko utang di masa mendatang.
- Keputusan pemerintah untuk tidak memenuhi seluruh usulan tambahan anggaran kementerian dan lembaga mencerminkan komitmen menjaga disiplin fiskal. Namun, kebijakan tersebut juga mengharuskan setiap kementerian dan lembaga meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, memperkuat kualitas perencanaan program, serta memprioritaskan kegiatan yang memberikan dampak ekonomi dan sosial paling besar.
- Posisi Saldo Anggaran Lebih (SAL) yang masih cukup besar memberikan ruang bagi pemerintah dalam menghadapi gejolak ekonomi maupun kebutuhan pembiayaan yang mendesak. Meskipun demikian, penggunaan SAL tetap harus dilakukan secara hati-hati agar fungsi penyangga fiskal tetap terjaga apabila terjadi risiko ekonomi yang lebih besar pada masa mendatang.
- Secara keseluruhan, kondisi ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa tantangan eksternal mulai memberikan dampak nyata terhadap perdagangan, industri, nilai tukar, inflasi, hingga fiskal negara. Oleh karena itu, koordinasi antara kebijakan moneter, fiskal, perdagangan, investasi, serta sektor riil menjadi semakin penting agar stabilitas ekonomi nasional tetap terjaga di tengah meningkatnya ketidakpastian global.
- Penguatan kerja sama antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan International Zheng He Society berpotensi memperluas hubungan ekonomi internasional Jawa Tengah melalui peningkatan investasi, perdagangan, pariwisata, teknologi, serta pengembangan kecerdasan buatan (AI). Jika kerja sama tersebut dapat direalisasikan secara optimal, maka Jawa Tengah berpeluang memperoleh tambahan investasi asing yang mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kapasitas produksi daerah, memperluas pasar ekspor, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi regional.
- Meningkatnya minat investor dari Singapura dan Tiongkok akan memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu tujuan utama investasi nasional. Hal tersebut berpotensi meningkatkan pembangunan kawasan industri, memperbesar penerimaan daerah, mempercepat transfer teknologi, meningkatkan daya saing produk lokal, serta mendorong pertumbuhan sektor manufaktur, perdagangan, dan jasa.
- Rencana revitalisasi kawasan PRPP menjadi kawasan bertaraf internasional diperkirakan akan memberikan dampak ekonomi jangka panjang melalui peningkatan aktivitas bisnis, penyelenggaraan pameran internasional, pengembangan sport tourism, industri kreatif, serta sektor Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE). Selain meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD), proyek tersebut juga dapat mendorong tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kawasan.

- Integrasi kawasan PRPP dengan Bandara Ahmad Yani, Pantai Marina, dan POJ City akan memperkuat konektivitas kawasan strategis di Kota Semarang. Dampaknya adalah meningkatnya mobilitas wisatawan, investor, dan pelaku usaha sehingga mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi perkotaan sekaligus meningkatkan daya tarik Jawa Tengah sebagai pusat investasi dan destinasi wisata bisnis.
- Percepatan penyusunan Raperda Perlindungan Tenaga Kerja Informal akan memberikan kepastian hukum bagi pekerja sektor informal yang selama ini menjadi salah satu penopang utama perekonomian daerah. Dengan adanya perlindungan hukum, jaminan sosial, pendataan yang lebih baik, serta akses terhadap bantuan pemerintah, kesejahteraan pekerja informal diperkirakan akan meningkat dan risiko kerentanan sosial dapat dikurangi.
- Delapan rekomendasi DPRD Kabupaten Batang terhadap pelaksanaan APBD menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan daerah. Apabila seluruh rekomendasi dijalankan secara konsisten, maka efektivitas pengelolaan keuangan daerah, pelayanan publik, pengawasan desa, pelayanan kesehatan, serta pembangunan daerah akan semakin meningkat sehingga mampu mendukung pembangunan yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.
- Penguatan Gerakan Purbalingga Gotong Royong memperlihatkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, Baznas, perguruan tinggi, media, dan masyarakat menjadi pendekatan yang semakin penting dalam mempercepat pengentasan kemiskinan. Pemanfaatan basis data terpadu akan meningkatkan ketepatan sasaran berbagai program bantuan sehingga efektivitas penurunan angka kemiskinan, pengangguran, perbaikan rumah layak huni, penyediaan sanitasi, akses air bersih, serta pemberdayaan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.
- Secara keseluruhan, berbagai kebijakan di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pemerintah daerah tidak hanya berfokus pada peningkatan investasi dan pembangunan fisik, tetapi juga memperkuat perlindungan sosial, tata kelola pemerintahan, pengembangan sumber daya manusia, dan kolaborasi lintas sektor. Apabila seluruh program tersebut dapat diimplementasikan secara konsisten, maka Jawa Tengah memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan daya saing daerah, memperkuat ketahanan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, menarik lebih banyak investasi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah tantangan ekonomi nasional dan global yang masih tinggi.